



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**Pemberdayaan Perempuan Nelayan Dalam Membangun  
Kemandirian Ekonomi Di Desa Tambak Lekok  
Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan**

**Skripsi**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh:

**Bella Mega Cantika**  
**NIM. B02216008**

**Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam**  
**Fakultas Dakwah Dan Komunikasi**  
**Universitas Islam Negeri Sunan Ampel**  
**Surabaya**  
**2020**

## PERNYATAAN KEASLIHAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bella Mega Cantika  
NIM : B02216008  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **"Pemberdayaan Perempuan Nelayan Dalam Membangun Kemandirian Ekonomi Di Desa Tambak Lekok Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan"**, Dengan ini sungguh-sungguh menyatakan bahwasannya skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil karya/penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 08 Juli 2020

Yang membuat pernyataan,



Bella Mega Cantika  
NIM. B02216008

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Bella Mega Cantika  
NIM : B02216008  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul Skripsi : Pemberdayaan Perempuan Nelayan  
dalam Membangun Kemandirian  
Ekonomi Di Desa Tambak Leko  
Kecamatan Leko Kabupaten Pasuruan

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 1 Juli 2020  
Pembimbing,



Drs. Agus Afandi, M.Fil.I  
Nip. 19661106 199803 1 002

**LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN NELAYAN DALAM  
MEMBANGUN KEMANDIRIAN EKONOMI DI DESA TAMBAK  
LEKOK KECAMATAN LEKOK KABUPATEN PASURUAN

SKRIPSI

Disusun Oleh

Bella Mega Cantika

B02216008


Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata  
Satu pada tanggal 08 Juli 2020  
Tim Penguji

Penguji I

Dr. Agus Afandi

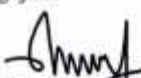
NIP. 1166110619980310

Penguji III

Dr. H. Syaiful Ahrori, M.E.I

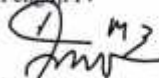
NIP. 195509251991031001

Penguji II

Dr. Hj. Ries Dyaif Fitriyah, M.Si

NIP. 197804192008012014

Penguji IV

Dr. H. Munir Mansyur, M.Ag

NIP. 195903171994031001

Surabaya, 08 Juli 2020

Dekan,

Dr. H. Syaiful Halim, M.Ag

NIP. 195307251991031003



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

---

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **Bella Mega Cantika**  
NIM : **B02216008**  
Fakultas/Jurusan : **Dakwah dan Komunikasi / Pengembangan Masyarakat Islam**  
E-mail address : [Bellamegacantika@gmail.com](mailto:Bellamegacantika@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi     Tesis     Desertasi    Lainnya

yang berjudul :

**Pemberdayaan Perempuan Nelayan Dalam Membangun Kemandirian Ekonomi Di Desa Tambak Lekok Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 08 Juli 2020

Bella Mega Cantika

## ABSTRAK

Bella Mega Cantika, B02216008, 2020, Pemberdayaan Perempuan Nelayan Dalam Membangun Kemandirian Ekonomi Di Dusun Sanggaran Desa Tambak Lekok Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan.

Penelitian ini membahas tentang proses pemberdayaan dalam mengatasi tingginya tingkat ketergantungan kepada agen dan juragan disebabkan belum adanya kesadaran pengelolaan ikan dengan berbagai macam inovasi dan bertujuan agar tidak bergantung kepada agen. Fokus masalah dirumuskan, yaitu: 1) Bagaimana situasi ketergantungan perempuan nelayan kepada agen dan juragan? 2) Bagaimana strategi pemberdayaan perempuan nelayan dalam membangun kemandirian ekonomi masyarakat? 3) Bagaimana hasil pemberdayaan perempuan nelayan yang dilakukan dalam membangun kemandirian ekonomi?

Penelitian ini menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*). Proses penelitian ini dilaksanakan dengan mengkaji masalah bersama masyarakat hingga penyelesaian dari permasalahan agar tercipta perubahan sosial, dimulai dari pemetaan awal, inkulturasi, penggalian data, pemetaan partisipatif, menentukan masalah, menyusun strategi, pelaksanaan program, keberlanjutan program, serta monitoring dan evaluasi. Terdapat 3 tahapan strategi, yaitu pelatihan tentang pentingnya mengelola ikan, teknik pengelolaannya, dan pelatihan kewirausahaan tentang market line.

Hasil dari penelitian proses pemberdayaan ini ialah terwujudnya perubahan dan bertambahnya wawasan dalam pengelolaan, yakni adanya kegiatan pelatihan mengelola ikan, pembentukan kelompok perempuan nelayan, serta melakukan advokasi kepada pemerintahan untuk membuat kebijakan tentang program pengelolaan ikan.

**Kata Kunci:** *Perempuan Nelayan, Wirausaha, Pendampingan*

## **ABSTRACT**

Bella Mega Cantika, B02216008, 2020, *the empowerment of fisher men, women in building economic independence in Hamlet Sanggaran Desa Tambak Lekok Sub District of Pasuruan Regency.*

*This research discusses the process of empowerment in overcoming the high level of dependence to the agent and the skipper due to the absence of awareness of fish management with a variety of innovations and aims to avoid relying on the agent. The focus of the problem is formulated, namely: 1) How is the situation of dependence on fishermen women to agents and Juragan? 2) How is the empowerment strategy of fishermen, women in building community economic independence? 3) How is the empowerment of fishermen, women to build economic independence?*

*The study uses the PAR (Participatory Action Research) method. This process of research was conducted by reviewing the problems with the community to the completion of the problem to create social change, starting from the initial mapping, Inkulturasi, data mining, participatory mapping, determining the problem, strategizing, program implementation, program sustainability, as well as monitoring and evaluation. There are three phases of strategy, training on the importance of managing fish, management tenics, and entrepreneurship training on the market line.*

*The result of this empowerment process research is the realization of changes and increased insight in management, i.e. the training activities for fish management, the formation of women group fishermen, and advocate to the government to make a policy on the program of Fish Administration.*

**Keywords:** *women fisherman, entrepreneurial, mentoring*

## نبذة مختصرة

بيلا ميحا كانتيكيا، B02216008، 2020، تمكين النساء الصيادات في بناء الاستقلال الاقتصادي في هاملت سانغاران ديساباك ليكوك الفرعية في منطقة باسوروان ريجنسي.

يناقش هذا البحث عملية التمكين في التغلب على مستوى عالٍ من الاعتماد على الوكيل والريان نظراً لغياب الوعي بإدارة الأسماك مع مجموعة متنوعة من الابتكارات ويهدف إلى تجنب الاعتماد على الوكيل. وقد صيغ محور المشكلة، وهو: (١) كيف هي حالة اعتماد الصيادات على الوكلاء والجواغان؟ (٢) كيف يتمّ استراتيجية تمكين صيادات السمك في بناء الاستقلال الاقتصادي اجتماعي؟ (٣) كيف يتم تمكين صيادات الأسماك من بناء الاستقلال الاقتصادي؟

تستخدم الدراسة طريقة تقييم الأبحاث التشاركية. وقد أجريت هذه العملية البحثية من خلال مراجعة المشاكل مع المجتمع المحلي حتى الانتهاء من المشكلة لخلق التغيير الاجتماعي، بدءاً من رسم الخرائط الأولية، Inkulturasi، استخراج البيانات، رسم الخرائط التشاركية، وتحديد المشكلة، ووضع الاستراتيجيات، وتنفيذ البرامج، واستدامة البرنامج، فضلاً عن الرصد والتقييم. هناك ثلاث مراحل من الاستراتيجية، والتدريب على أهمية إدارة الأسماك، وإدارة تينك، والتدريب على تنظيم المشاريع على خط السوق.

وأُسفرت هذه العملية عن إجراء بحوث في مجال التمكين هي تحقيق التغييرات وزيادة البصيرة في الإدارة، أي الأنشطة التدريبية لإدارة الأسماك، وتشكيل نساء من الصيادين، والدعوة إلى الحكومة لوضع سياسة بشأن برنامج إدارة الأسماك.

الكلمات الرئيسية: صيادات، زيادة أعمال، توجيه



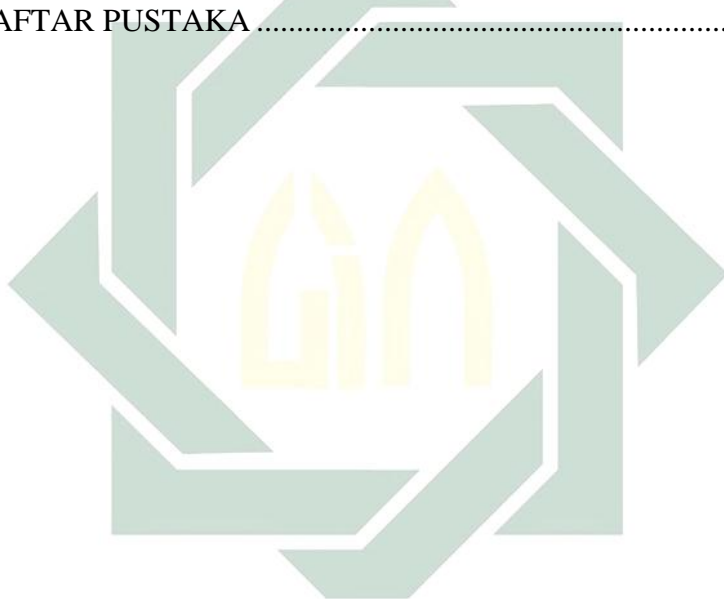
## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
MOTTO .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR GRAFIK.....	xvi
DAFTAR BAGAN .....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Pendampingan .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Strategi Pemecahan Masalah .....	10
F. Teknik Evaluasi Program.....	19
G. Sistematika Pembahasan .....	20
BAB II.....	23
KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN TERKAIT .....	23
A. Definisi Konsep.....	23
1. Teori Pemberdayaan Masyarakat .....	23
2. Teori Gender dalam Pemberdayaan Masyarakat.....	28
3. Pemberdayaan Perempuan dalam Perspektif Islam..	33

B. Penelitian Terdahulu .....	37
BAB III .....	41
METODOLOGI PENELITIAN.....	41
A. Pendekatan Penelitian .....	41
B. Prosedur Penelitian .....	43
C. Teknik Pengumpulan Data.....	45
D. Subyek Penelitian.....	47
E. Teknik Analisis Data.....	47
F. Teknik Validasi Data .....	48
G. Jadwal Pendampingan.....	49
BAB IV .....	50
PROFIL DESA .....	50
A. Profil Desa Tambak Lekok .....	50
1. Kondisi Geografis.....	50
2. Kondisi Demografis .....	55
3. Kondisi Pendidikan .....	58
4. Kondisi Kesehatan.....	59
5. Kondisi Ekonomi.....	61
B. Situasi Kebudayaan dan Keagamaan .....	62
1. Situasi Kebudayaan Masyarakat Desa Tambak Lekok .....	62
2. Situasi Keagamaan Masyarakat Desa Tambak Lekok . .....	64

BAB V.....	66
TEMUAN PROBLEM.....	66
A. Belum Adanya Kesadaran Perempuan Nelayan Dalam Mengelolah Hasil Nelayan Ikan.....	66
B. Belum Terbangunnya Kelompok Perempuan Nelayan.... .....	68
C. Belum Efektifnya Kebijakan Desa Tentang Pengelolaan Ikan.....	70
BAB VI.....	72
DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN.....	72
A. Proses Awal.....	72
B. Proses Pendekatan.....	74
C. Melakukan Riset Bersama .....	80
D. Merumuskan Hasil Riset.....	82
E. Merencanakan Tindakan.....	83
F. Mengorganisir Kelompok.....	85
G. Keberlangsungan Program.....	85
BAB VII.....	91
AKSI PERUBAHAN.....	91
A. Strategi Aksi.....	91
B. Implementasi Aksi .....	92
BAB VIII.....	109
EVALUASI DAN REFLEKSI .....	109
A. Evaluasi Program .....	109
B. Refleksi Keberlanjutan.....	114
C. Refleksi Program Dalam Persektif Islam.....	116

BAB IX .....	122
PENUTUP.....	122
A. Kesimpulan .....	122
B. Saran dan Rekomendasi .....	124
C. Keterbatasan Penelitian.....	125
DAFTAR PUSTAKA .....	126



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Tabel analisis <i>Stakeholder</i> .....	4
1.2. Tabel analisa strategi program.....	15
1.3. Tabel rencana strategi program.....	17
2.4. Tabel penelitian terkait .....	38
3.5. Tabel jadwal pendampingan masyarakat .....	49
4.6. Tabel batas wilayah Desa Tambak Lekok .....	53
4.7. Tabel struktur pemerintahan dan lembaga.....	54
4.8. Tabel data kependudukan Desa .....	56
4.9. Tabel penduduk berdasarkan usia.....	57
4.10. Tabel format pendidikan .....	58
4.11. Tabel mata pencaharian .....	62
4.12. Tabel sumber daya sosial budaya .....	63
7.13. Tabel strategi program .....	89
7.14. Tabel kurikulum pengelolaan mandiri.....	93
7.15. Tabel materi pengelolaan.....	96
8.16. Tabel hasil evaluasi MSC ( <i>Most Significant Change</i> ).....	108
8.17. Tabel MSC ( <i>Most Significant Change</i> ).....	110



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1. Gambar masyarakat nelayan .....	1
4.2. Gambar peta administrasi Desa Tambak Lekok .....	52
5.3. Gambar masyarakat nelayan .....	66
6.4. Gambar bersama Sekretaris Desa .....	72
6.5. Gambar bersama masyarakat nelayan.....	73
6.6. Gambar bersama staf pemerintah Desa.....	74
6.7. Gambar bersama kader PKK.....	75
6.8. Gambar pendekatan bersama warga .....	76
6.9. Gambar proses inkulturasi bersama warga .....	77
6.10. Gambar bersama perempuan nelayan .....	78
6.11. Gambar proses riset bersama masyarakat nelayan.....	80
6.12. Gambar bersama staf pemerintah Desa.....	85
6.13. Gambar desain logo .....	86
6.14. Gambar berbagai macam olahan ikan.....	86
6.15. Gambar media promosi melalui sosial media.....	87
7.16. Gambar mengelola ikan perempuan nelayan .....	97
7.17. Gambar proses pelatihan pengelolaan.....	98
7.18. Gambar mengelola ikan perempuan nelayan .....	98
7.19. Gambar proses pelatihan pengelolaan.....	100
7.20. Gambarpenyemprotan disinfektan .....	103
7.21. Gambarpenerapan protocol masuk masjid.....	103
7.22. Gambar penerapan mencuci tangan .....	104
7.23. Gambar penerapan pemasangan banner.....	105
7.24. Gambarproses advokasi kepada pemerintah.....	105

## DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
4.1. Grafik jumlah penduduk .....	55

## DAFTAR DIAGRAM

Diagram	Halaman
4.1. Diagram prasarana umum .....	54
4.2. Diagram prasarana kesehatan.....	60
5.3. Diagram venn pihak terkait.....	68

## DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1.1. Bagan analisis pohon masalah .....	11
1.2. Bagan analisis pohon harapan.....	13



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada kehidupan perempuan nelayan di Desa Tambak Lekok, yaitu ketergantungan kepada agen dan juragan dalam penjualan hasil tangkapan ikan dikarenakan sudah dikontrak. Situasi tersebut berupasisistem kontrak antara nelayan dan juragan kemudian dijual ke pasar atau pabrik untuk diolah. Masyarakat nelayan menjual ikan jika mereka langsung ke tempat penampungan ikan agar bisa memilih berbagai macam jenis ikan yang diinginkan. Mereka pinjam modal untuk membeli peralatan yang diperlukan nelayan, seperti jaringan ataupun perahu, akan tetapi perjanjiannya pendapatan hasil ikan tersebut disetorkan kepada agen dengan minta keuntungan disetiap perkilonya, adapun harga ditentukan sesuai dengan kualitas barangnya atau dijual dengan harga yang murah.<sup>1</sup>

**Gambar 1.1.**  
**Gambar Masyarakat Nelayan**



*Sumber: diolah peneliti*

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Shodiqin sebagai masyarakat di Dusun Sanggaran Barat



Menjual ikan kepada pengepul, dikarenakan adanya system kontrak antara nelayan dan juragan. Terdapat 3 agen pertama yaitu, ibu Paroha sebagai juragan rajungan kepiting dan cumi, kedua yaitu ibu Hj Nati sebagai juragan ikan dan cumi, dan terakhir yaitu ibu Hajijeh sebagai juragan ikan dan udang, adapun nama-nama masyarakat nelayan sanggaran barat tersebut yang sudah terikat kontrak kepada agen atau juragan yaitu, ibu Hotim, ibu Holip, ibu Ani, ibu Nujul, dan ibu iip yang mana mereka meminjam modal kepada agen atau juragan untuk membeli kebutuhan nelayan tersebut seperti perahu dengan perkiraan dengan seharga 2 jt sampai 3 jt dan perkiraan jaringandengan seharga 750 ribu. Dan masyarakat nelayan di dusun sanggaran barat yang sudah ada system kontrak kepada agen tersebut maka harus menjual hasil ikan tersebut kepadanya karena sudah terikat kontrak.<sup>2</sup>

Dalam perjalanan ekonomi nelayan menemui kendala ketergantungan kepada agen dan juragan. Masalah tersebut muncul ketika tidak ada kesesuaian antara harapan yang diinginkan dan kenyataan yang dihadapkan. Masyarakat nelayan dituntut untuk lebih kreatif dalam mengelola ikan yang diinginkan dan dibutuhkan oleh konsumen, jika tidak tampil dengan kreatifitas terbaru maka ikan yang diproduksi akan kalah saing dengan olahan ikan dari daerah lain dan tidak akan diminati oleh konsumen, alasan nelayan tidak mengelola ikan adalah karena belum adanya pengetahuan mereka mengenai pengelolaan ikan sehingga tidak mudah untuk mengelola menjadi berbagai macam olahan ikan kreatif dan modern, agen dan juragan juga tidak mau menerima hasil kreatifitas nelayan ketika membuat olahan produk ikan yang menurut pengepul sangat laku di pasar. Selain itu masalah modal, nelayan

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara mbak Nur jannah sebagai masyarakat nelayan di Dusun Sanggaran Barat

yang tidak mempunyai modal untuk membeli bahan baku yang mendukung, maka diberikan oleh pengepul.

Hal yang sangat memprihatinkan adalah terbatasnya pasar yang dapat dijangkau oleh para nelayan. Mereka hanya mampu untuk menjual ikan tangkapan kepada agen dan juragan, namun sementara ini ada juga beberapa nelayan yang mengelola ikan sesuai dengan pesanan pasar kemudian menjualnya secara pribadi akan tetapi belum mempunyai jalan untuk pemasaran yang cakupannya lebih luas. Beberapa nelayan juga ada yang menjual produk olahan ikan tersebut langsung ke pasar tradisional serta keliling ke daerah lain tanpa melalui pengepul. Ketergantungan nelayan kepada agen dan juragan ini menjadikan nelayan tidak dapat berbuat banyak menjangkau pemasaran yang lebih luas. Dalam konteks pengembangan mengelola ikan selalu terdapat kendala tertentu dalam perjalanannya.

Termasuk akan hal itu adalah peningkatan pengetahuan pengelolaan, sikap, keterampilan serta kreatifitas mengelola ikan, perilaku, kemampuan, dan kesadaran untuk lebih berkembang menuju perubahan. Jika berkaca pada kehidupan masyarakat yang kehidupannya masih tradisional, seperti nelayan yang mendapatkan ikan dari hasil malaut, maka nilai dan saat ini mungkin masih tinggi di kehidupan masyarakat. Akan tetapi hal ini berbeda dengan apa yang terjadi di lapangan dan hal diharapkan oleh nelayan agar produk olahan yang dibuat mempunyai daya jual yang baik dalam pemasaran.

Dampak dari tingginya ketergantungan masyarakat nelayan dengan menjual hasil ikan tangkapan kepada agen dan juragan. Seperti *homeindustri* kreatif nelayan yang ada. Selama ini nelayan sekedar melakukan produksi tanpa mempunyai pemikiran ke depan yang lebih luas untuk mengembangkan industri olahan ikan dan pembebasan diri dari dominasi pengepul. Nelayan hanya memanfaatkan

asset alam dan keterampilan, kaitan dengan pengembangan kemampuan kreatifitas nelayan yang ada belum mampu mengangkat kesejahteraan.

Tabel 1.1.  
Tabel analisis *stakeholder*

<b>Organisasi/ Kelompok</b>	<b>Kepentingan Umum</b>	<b>Sumberda ya yang dimiliki</b>	<b>Sumberda ya yang dibutuhka n</b>	<b>Tindakan yang harus dilakukan</b>
<b>Pemerintah an Desa</b>	Membantu dan mendukung kegiatan fasilitas yang dibutuhkan	Mendukung, memfasilitasi kebutuhan yang dimungkinkan ada dan pembuatan kebijakan	Memberi dukungan dalam suatu kegiatan proses pengorganisasian yang akan dilaksanakan	Mendukung terlaksanya program yang telah direncanakan
<b>Kelompok Masyarakat</b>	Membuat jadwal pembelajaran kegiatan pengelolaan yang tepat	Pengetahuan keahlian dalam pengelolaan dan memiliki semangat yang tinggi	Memberikan tenaga pebu untuk kegiatan yang nantinya akan dilakukan	Mengikuti setiap kegiatan dalam proses pendampingan yang direncanakan

Sumber : Diolah dari hasil FGD

Masyarakat nelayan dan karang taruna yang mana mereka saling berkaitan suatu organisasi pemberdayaan kesejahteraan keluargadan kelompok perempuan nelayan mereka yang memiliki kemampuan dalam memasarkan media sosial, berinovasi untuk berprogres serta

mempunyai peran dalam meningkatkan nilai jual. Keterlibatan mereka sebagai subjek dalam mengelolah ikan serta ikut terlibat aktif untuk mengikuti kegiatan mulai dari pemetaan masalah, analisa masalah dan perencanaan program hingga refleksi.

Pemerintahan desa merupakan pihak terkait yang memiliki wewenang kebijakan termasuk pengelolaan ikan, hal ini dikarenakan pemerintah desa merupakan institusi paling terdekat dengan masyarakat nelayan serta memiliki otoritas tertinggi ditingkat desa dengan adanya bentuk keterlibatan memberi dukungan, memberi pengarahan serta senantiasa memberi support proses pemberdayaan yang dilakukan serta melakukan tindakan dengan ikut terlibat aktif mendampingi masyarakat serta mengawasi program yang dilaksanakan, membantu berkoordinasi dengan pemuda dan perempuan nelayan. UMKM desa yaitu suatu unit kegiatan masyarakatterlibat karena mempunyai pengaruh serta kesejahteraan dalam membangun kemandirian ekonomi dengan memfasilitasi kegiatan pendampingan masyarakat karena melakukan kerjasama dalam mengelola ikan.

Pengorganisasian yang dilakukan membutuhkan peran aktif partisipasi dari *stakeholder* dalam pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan. Dari pihak terkait direncanakan bersama guna mendukung tercapainya program. Pentingnya analisis keterlibatan pihak dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi. Di Desa Tambak Lekok terdapat macam masyarakat Nelayan yaitu terdiri dari Nelayan Banjang dan Nelayan Jaring, yang mana Banjang itu suatu rangkaian bambu yang dibentuk menjadi sebuah kerangka mirip kerangka rumah, yang mana ditancapkan di tengah laut adapun dibagian bawah jaring dibentangkan dan tersambung dengan gulungan, yang mana sewaktu-waktu jaring tersebut ditarik ke atas, bentuk mengambil macam-macam ikan yang terjaring, setelah itu

jaring tersebut, dilururkan lagi ke bawah dan bagian atas banjang tersebut terdapat rumah kecil yang digunakan masyarakat nelayan untuk menunggu hasil tangkapan ikan tersebut.<sup>3</sup>

Adapun jarak banjang tersebut dari pantai, perkiraan antara satu sampai dua km yang mana ddi tempuh dengan perahu kecil, adapun panjangnya 10 m dan lebarnya 2 m dengan kedalaman 15 m, dengan jarak tempuh perkiraan 50 km sampai ke pesisir tengah dan perahu tersebut tidak menggunakan layar. Adapun Perkiraan pada tahun 1983, masyarakat mereka menggunakan mesin perahu yang mana jika mendirikan banjang itu perlu sekitar 100 bambu, itupun dengan jarak 1 km dari pantai adapun jika jauh sampai ke tengah maka bambu tersebut sangat banyak untuk digunakan yang mana setiap tiang tersebut perkiraan butuh 3 bambu agar lebih kokoh karena jika terkena ombak dan angin ia tidak akan tetap kokoh dan kuat, adapun bambu tersebut biasanya mereka masyarakat membeli dengan harga 30 ribu di daerah grati satu kecamatan Lekok.<sup>4</sup>

Kegiatan masyarakat dusun sanggaran sebagai nelayan untuk mencari ikan dilaut bagi para lelaki mereka berangkat pukul 14.00 pada siang hari pergi malaut sampai pada pukul 06.00 dipagi hari baru mereka datang dengan membawa hasil ikan tersebut yang dilakukan terus menerus pada setiap harinya, perempuan nelayan sebagai penentu perekonomian mereka dengan mengelola ikan, memenuhi pasar ikan menjualnya ke pengepul ikan<sup>5</sup>.

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Barat Bapak Munif sebagai Kepala Dusun Sanggaran Barat dan Bapak Muslimin sebagai Kepala RT Dusun Sanggaran Barat

<sup>4</sup> Hasil wawancara mbak Hikmahh sebagai masyarakat nelayan di Dusun Sanggaran Barat

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Shodiqin dan ibu Nadhifah salah satu masyarakat Dusun Sanggaran Barat dan Sanggaran Timur

Mereka menjualkan ikan, membersihkan kotorannya, memotong ikan sampai ada juga yang dikeringkan dengan dijemur, harga jualnya lebih mahal yang sudah dikeringkan dari pada harga jual basahan. Dan jika sedang tidak musim ikan harga ikan basahan tersebut biasanya dijual kepada agen dengan harga yang miring, jika sedang musiman maka harga sangat miring dibandingkan biasanya. Jika sedang musimannya pada musim penghujan maka adanya hasil nelayan ikan tersebut 2 sampai 3 kw atau 1 ton dalam setiap jaringannya dan setiap satu kali panen,<sup>6</sup> rajungan dan kepiting masuk ke pabrik untuk diolah kembali, dan ikan udang, ikan asin dll akan disetorkan kepada agen atau juragan kemudian dijual ke pasar-pasar.<sup>7</sup>

Macam-macam ikan yang berada di laut itu seperti kepiting, rajungan dan ikan asin atau ikan teri, adapun yang berada di tambak itu seperti bandeng, urang atau udang. Yang mana jual harga ikan tersebut bermacam-macam yaitu jika harga jual ikan bandeng dengan harga 20k perkilo, udang besar atau panami dengan harga 100k perkilo, udang kecil dengan harga 50k perkilo, kepiting besar dengan harga 100k perkilo, kepiting kecil dengan harga 50k perkilo, kepiting paling kecil dengan harga 30k perkilo, rajungan besar dengan harga 60k perkilo, rajungan kecil dengan harga 40k perkilo.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya agar lebih berdaya dalam meningkatkan sumber daya sehingga dapat membangun kemandirian ekonomi melalui adanya kegiatan pelatihan, menunjukkan pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial: yaitu

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sofyan sebagai masyarakat nelayan di Dusun Sanggaran Timur

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Shodiqin sebagai masyarakat nelayan di Dusun Sanggaran Barat

masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, maupun menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan, melaksanakan tugas dalam kehidupannya. Berupaya meningkatkan kemampuan mencapai penguatan dirimeraih keinginan yang akan dicapai. Pemberdayaan melahirkan kemandirian, baik kemandirian berfikir, sikap, dan tindakan yang pada akhirnya mampu memunculkan sebuah kehidupan yang lebih baik.

Memiliki etos kerja tinggi, solidaritas sosial kuat serta terbuka terhadap perubahan, dan interaksi sosial merupakan karakteristik sosial masyarakat nelayan berbeda dengan masyarakat yang bertempat tinggal di wilayah daratan, berkembang di beberapa kawasan pesisir yang relative terstruktur bagi masyarakat nya itu bersifat heterogen. Merupakan permasalahan kemiskinan ironi dengan terdapat kekayaan sumberdaya pesisir laut di pertengahan lautan.<sup>8</sup> Untuk itu perlu adanya kesadaran yang kritis dalam menyikapi masalah sosial ekonomi nelayan tersebut, sehingga pendampingan partisipatif agar dapat membuka kesadaran kemandirian yang selama ini mereka tinggalkan. Hal ini mengacu pada pernyataan Alimandan dari teori sosiologi modern,<sup>9</sup> yang mengungkapkan bahwa manusia adalah makhluk yang aktif menciptakan kehidupannya sendiri yaitu kreatif, aktif dan evaluatif dalam memilih dari berbagai alternatif tindakan dalam mencapai tujuannya.

---

<sup>8</sup> Kusnadi, *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir*, (Jogjakaerta: Ar-Ruzz Media, 2014) 13

<sup>9</sup>George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Kencana, 2008), 75.

## **B. Fokus Pendampingan**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana situasi ketergantungan nelayan kepada agen dan juragan di Desa Tambak Lekok?
2. Bagaimana strategi pemberdayaan perempuan nelayan untuk membangun kemandirian ekonomi masyarakat di Desa Tambak Lekok?
3. Bagaimana hasil proses pemberdayaan perempuan nelayan yang telah dilakukan untuk membangun kemandirian ekonomi di Desa Tambak Lekok?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat diketahui tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui situasi ketergantungan nelayan kepada agen dan juragan
2. Untuk dapat mengetahui strategi pemberdayaan perempuan nelayan membangun kemandirian ekonomi
3. Untuk dapat mengetahui strategi hasil pemberdayaan perempuan nelayan yang dilakukan untuk membangun kemandirian ekonomi

## **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari beberapa aspek. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a) Sebagai tambahan referensi tentang pengetahuan yang berkaitan tentang program studi Pengembangan Masyarakat Islam, khususnya Kosentrasi Kewirausahaan.
  - b) Sebagai tugas akhir perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi program studi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.



## 2. Secara Praktis

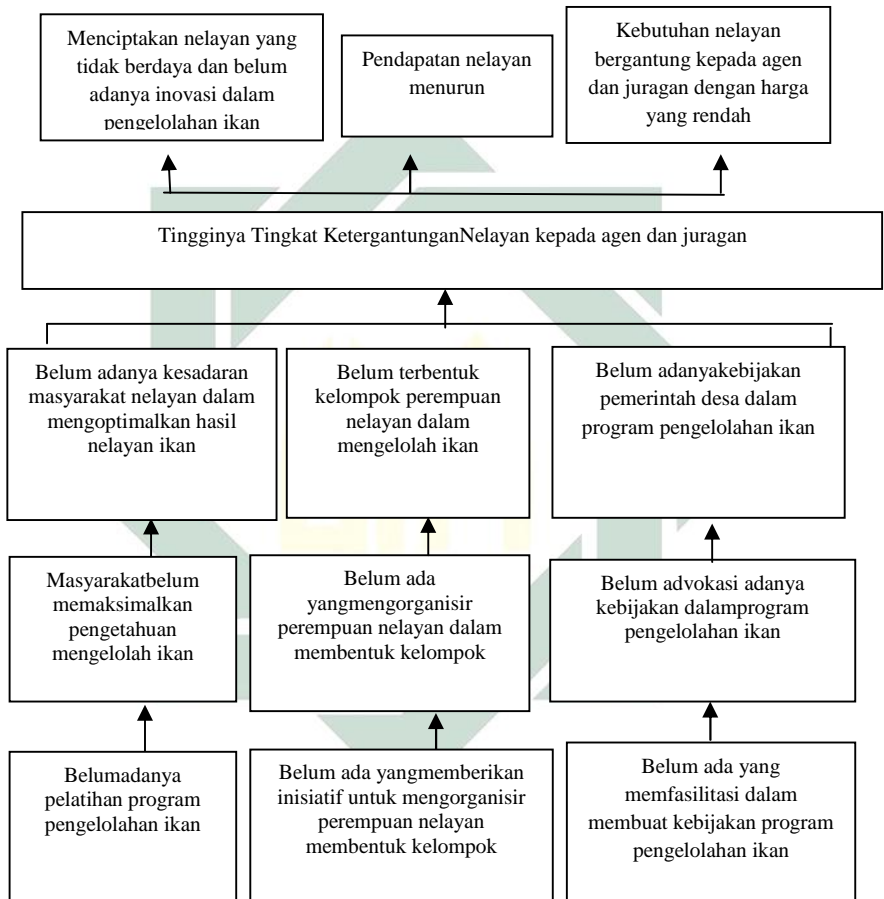
- a) Diharapkan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai awal informasi atau referensi peneliti yang sejenis
- b) Diharapkan dari peneliti ini dapat dijadikan sebagai tambahan penyadarann terhadap masyarakat nelayan bahwa potensi yang dimiliki sangat besar
- c) Diharapkan dari penelitian ini bagi masyarakat nelayan mampu menciptakan inovasi-inovasi baru dan dapat membuka usaha mandiri untuk meningkatkan pendapatan, sehingga akan tercapai kesejahteraan bagi masyarakat

## E. Strategi Pemecahan Masalah

### 1. Analisis Masalah

Mayoritas pekerjaan mereka dalam kesehariannya itu adalah sebagai nelayan di Desa Tambak Lekok yang mana terdapat permasalahan yang mendasar dari tiga aspek yaitu paling utama sumber daya manusia, kurang efektifnya kelompok atau belum adanya kelompok masyarakat perempuan nelayan, dan kebijakan yang ada dalam membangun kemandirian ekonomi. Berdasarkan uraian diatas, dapat disusun pohon masalah yang didasarkan pada situasi dan kondisi yang ada di masyarakat, yaitu sebagai berikut:

## Bagan 1.1 Analisis Masalah



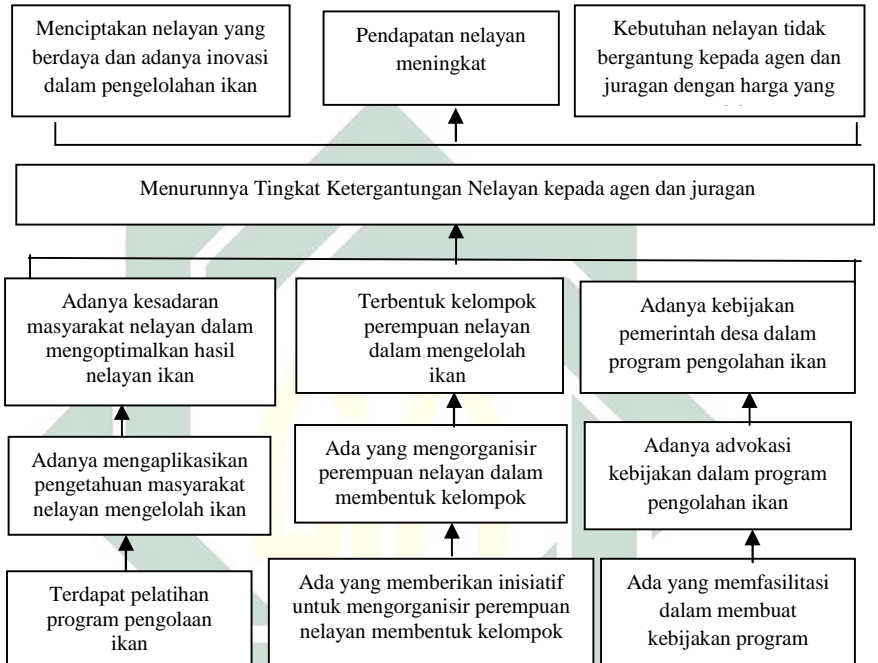
Sumber: Hasil Analisis Peneliti

Dari analisis masalah, dapat diambil kesimpulan bahwa tingginya tingkat ketergantungan kepada agen dan juragan disebabkan karena tidak adanya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang mengelola ikan. Adapun keuntungan yang didapatkan lebih banyak dibandingkan para nelayan, menjadikan bergantung kepada agen atau juragan karena masalah utamanya, yaitu masyarakat local belum memaksimalkan pengetahuan dalam mengoptimalkan tangkapan ikan disebabkan tidak adanya pelatihan pengelolaan, factor yang mempengaruhi, belum adanya pelatihan pengolahan ikan. Adapun permasalahan kedua, yaitu belum terbentuk kelompok perampuan nelayan, disebabkan belum ada yang mengorganisir perampuan nelayan dalam membentuk kelompok, faktor yang mempengaruhi, yaitu belum ada yang memberikan inisiatif untuk mengorganisir masyarakat nelayan membentuk kelompok. Dan permasalahan ketiga, yaitu belum adanya kebijakan pemerintah desa dalam program pengolahan ikan, disebabkan karena Belum adanya advokasi kebijakan dalam program pengolahan ikan, faktor yang mempengaruhi, yaitu belum ada yang memfasilitasi dalam membuat kebijakan program pengolahan ikan

## **2. Analisis Harapan**

Setelah mengetahui penyebab dari permasalahan yang terjadi, yang mana terdapat di Dusun Sanggaran, maka peneliti beserta juga masyarakat berusaha merumuskan harapan masyarakat terdapat adanya permasalahan tersebut untuk menyusun suatu program yang akan dilakukan dalam mengatasi permasalahan yang terjadi, berikut dibawah ini analisis tujuan:

## Bagan 1.2 Analisis Harapan



*Sumber: Hasil Analisis Peneliti*

Dari analisa tujuan dapat diambil kesimpulan bahwasannya tujuan akhir dari pemberdayaan ini adalah untuk menciptakan masyarakat nelayan yang berdaya dan tidak bergantung perempuan nelayan dii dusun sanggaraan kepada juragan dan agen yang berada di dusun mereka, sedangkan tujuan dari pemberdayaan adalah seorang nelayan Menciptakan nelayan yang berdaya dan adanya inovasi dalam pengolahan ikan selain itu nelayan dapat meningkatkan pencahariannya tanpa mengandalkan hasil jual ikan tersebut kepada agen dan juragan. Hasil

output pertama, yaitu untuk masyarakat nelayan adanya kesadaran masyarakat nelayan dalam mengoptimalkan hasil nelayan ikan, dengan adanya strategis pengetahuan masyarakat nelayan mengelolah ikan, setelah Terdapat pelatihan program pengolahan ikan, dan adanya Hasil output kedua, yaitu Terbentuk kelompok perampuan nelayan dalam mengelolah ikan, dengan kegiatan Ada yang mengorganisir perampuan nelayan dalam membentuk kelompok, Ada yang memfasilitasi perampuan nelayan dalam kegiatan pelatihan mengelolah ikan, Hasil output ketiga, yaitu Adanya strategis kebijakan pemerintah desa dalam program pengolahan ikan, dengan melakukan adanya strategis advokasi kebijakan dalam program pengolahan ikan, setelah ada Ada yang memfasilitasi dalam membuat kebijakan program pengolahan ikan

### **3. Analisis Strategi Program**

Dalam masalah dan tujuan yang dijelaskan yaitu analisis masalah dan analisis harapan, maka dibuatlah analisis strategi program. Dari analisis program kita dapat mengetahui masalah dan harapan yang ingin dicapai, serta munculah jalan keluar atau solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi tingginya tingkat ketergantungan perampuan nelayan dalam penjualan hasil ikan kepada agen dan juragan sehingga munculah harapan:

**Tabel 1.2.**  
**Tabel Analisa Strategi Program**

No	Analisa Masalah	Analisa Harapan	Strategi
1.	Belum adanya kesadaran masyarakat nelayan dalam mengoptimalkan hasil nelayan ikan	Adanya kesadaran masyarakat nelayan dalam mengoptimalkan hasil nelayan ikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Terdapat pelatihan program pengolahan ikan menjadi krupuk, terasi, petis, pentol</li> <li>▪ Ada yang memfasilitasi masyarakat nelayan dalam kegiatan pelatihan mengolah ikan</li> </ul>
2.	Belum terbentuk kelompok perempuan nelayan dalam mengolah ikan	Terbentuk kelompok perempuan nelayan dalam mengolah ikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menggerakkan atau memfasilitasi kelompok perempuan nelayan dalam pelatihan pengolahan ikan</li> <li>▪ Terbentuknya kelompok perempuan nelayan dalam pengolahan ikan</li> </ul>
3.	Tidak adanya evaluasi terkait kinerja pemerintahan setempat dalam program pengolahan ikan	Adanya program pemerintahan setempat dalam pengolahan ikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memfasilitasi pemerintahan desa untuk melakukan Advokasi program pengolahan ikan</li> <li>▪ Terbentuknya Advokasi terkait program pengolahan ikan</li> </ul>

*Sumber: Hasil analisis peneliti*

Tabel satrategi program diatas memunculkan beberapa kolom, seperti terdapat kolom problem atau permasalahan, terdapat kolom tujuan atau harapan, dan juga terdapat kolom strategi program, dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa problem atau permasalahan di Dusun Sanggaran Barat, yaitu Minimnya kesadaran masyarakat nelayan dalam mengoptimalkan hasil nelayan ikan, dari permasalahan tersebut diharapkan adanya kesadaran masyarakat nelayan dalam mengoptimalkan hasil nelayan ikan, strategi yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan, yaitu dengan terdapat pelatihan program pengolahan ikan serta ada yang memfasilitasi masyarakat nelayan dalam kegiatan pelatihan mengelolah ikan

Di tabel kedua, merupakan permasalahan atau problem yang terjadi, yaitu Belum terbentuk kelompok perempuan nelayan dalam mengelolah ikan. Harapan dan tujuan yang diinginkan yaitu, Terbentuk kelompok perempuan nelayan dalam mengelolah ikan. Startegi yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut yaitu, Menggerakkan atau memfasilitasi kelompok perempuan nelayan dalam pelatihan pengelolaan ikan.

Ditabel ketiga, menjelaskan tentang permasalahan yang terjadi, yaitu Belum adanya kebijakan pemerintah desa dalam program pengelolaan ikan. Harapan dan tujuan yang diinginkan yaitu, Adanya kebijakan pemerintah desa dalam program pengelolaan ikan. Startegi yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut yaitu, Memfasilitasi pemerintahan desa untuk melakukan Advokasi program pengelolaan ikan dan Terbentuknya Advokasi terkait pengelolaan ikan.

#### 4. Rencana Strategi Program

Ringkasan strategi program adalah beberapa kegiatan yang dilakukan masyarakat nelayan bersama peneliti sebagai fasilitator untuk hasil yang diinginkan tercapai sesuai analisis harapan dalam tujuan akhir program ini. Ringkasan tujuan akhir, tujuan, hasil, dan kegiatan dapat diuraikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.3.  
Tabel Rencana Strategi Program

Tujuan akhir (Goals)	Menjadikan masyarakat nelayan yang berdaya dan adanya inovasi dalam pengelolaan ikan
Tujuan (Purpose)	Menurunnya Tingkat Ketergantungan Perempuan Nelayan kepada agen dan juragan
Hasil (Result/Output)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya kesadaran nelayan dalam mengoptimalkan hasil nelayan ikan</li> <li>2. Terbentuk kelompok perempuan nelayan dalam mengelolah ikan</li> <li>3. Adanya Advokasi kepada Pemerintah desa terkait program pengolahan ikan</li> </ol>
Kegiatan:	<p><b>Keg 1.1. Adanya pengetahuan nelayan memahami pengolahan ikan</b></p> <p>Keg 1.1.1. Melakukan FGD dengan masyarakat</p> <p>Keg 1.1.2. Pendampingan persiapan pelatihan pengolahan ikan</p> <p>Keg 1.1.3. Pendampingan masyarakat nelayan yang akan diajak dalam kegiatan pelatihan pengolahan ikan</p> <p>Keg 1.1.4. Fgd Penentuan narasumber,</p>



	<p>materi, alat, bahan dan konsumsi</p> <p>Keg 1.1.5. Pelaksanaan pelatihan pengolahan ikan</p> <p>Keg 1.1.6. Monitoring dan evaluasi program</p> <p><b>Keg 2.1. Ada yang mengorganisir masyarakat nelayan dalam membentuk kelompok</b></p> <p>Keg 1.2.1. Fgd persiapan memfasilitasi masyarakat membentuk kelompok</p> <p>Keg 1.2.2. Fgd masyarakat nelayan yang akan menjadi anggota kelompok</p> <p>Keg 1.2.3. Menyamakan tujuan dalam membentuk kelompok</p> <p>Keg 1.2.4. Pembentukan kelompok</p> <p>Keg 1.2.5. Menyusun AD/ART</p> <p>Keg 1.2.6. Merencanakan program kerja pengelolaan ikan</p> <p>Keg 1.2.7. Monitoring dan evaluasi program</p> <p><b>Keg 3.1. Memfasilitasi pemerintahan desa untuk melakukan Advokasi pengelolaan ikan</b></p> <p>Keg 3.1.1. Melakukan FGD dengan masyarakat</p> <p>Keg 3.1.2. Menghubungi pihak pemerintahan desa bersama masyarakat</p> <p>Keg 3.1.3. Fgd persiapan memfasilitasi pemerintah desa untuk advokasi</p> <p>Keg 3.1.4. Mengajukan draft kebijakan bersama masyarakat</p> <p>Keg 3.1.5. Pelaksanaan Advokasi</p> <p>Keg 3.1.6. Monitoring dan evaluasi program</p>
--	---

*Sumber: Hasil analisis peneliti*

## F. Teknik Evaluasi Program

Peneliti menggunakan teknik monitoring dan evaluasi program dalam pendampingan ini untuk melihat sejauh mana program yang sudah dijalankan dan untuk menilai kekurangan program. Monitoring ialah sebuah fungsi keberlanjutan yang tujuan utamanya yakni menyajikan pada manajemen program dan para stakeholder utama program yang sedang berlangsung tentang kemajuan atau kekurangannya dalam pencapaian program. Sedangkan evaluasi program ini untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi serta evaluasi program diharapkan mampu mengetahui bagaimana apresiasi masyarakat tentang program yang telah dilakukan dijalankan bersama masyarakat dan pemerintahan desa dan bagaimana kelanjutan program tersebut untuk kedepannya. Analisis evaluasi program ini juga dengan istilah monitoring dan evaluasi atau biasa disingkat dengan monev yang dilakukan oleh masyarakat nelayan serta tingkat capaian program yang terlaksana, dengan tujuan untuk menentukan efisiensi, aktivitas, dampak, keberlanjutan, dan relevansi tujuannya sehingga dapat dilakukan program rencana tindak lanjut.<sup>10</sup>

Teknik Monitoring dan Evaluasi program yang digunakan dalam program pemberdayaan komunitas perempuan nelayan dalam membangun kemandirian ekonomi yaitu terdapat inovasi dalam pengolahan ikan agar masyarakat nelayan tidak ketergantungan kepada agen dan juragan, teknik analisis peneliti yaitu pemberdayaan pembentukan kelompok perempuan nelayan, manfaat bagi masyarakat nelayan dalam pengolahan ikan, perubahan setelah pengelolaan ikan,

---

<sup>10</sup> Agus Afandi, Mohammad Hadi Sucipto, Fathoni Hasyim, *Modul Parsipatory Action Research(PAR) Untuk Pengorganisasian Masyarakat*, (Surabaya: LPPM, 2016) 298

serta harapan masyarakat nelayan dari program terbentuknya kelompok perempuan nelayan dalam membangun kemandirian ekonomi masyarakat nelayan dengan adanya pelatihan pengolahan ikan.

## **G. Sistematika Pembahasan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini membahas tentang latar belakang permasalahan penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta strategi pengorganisasian yang meliputi analisa masalah, analisa harapan, dan strategi dalam memecahkan permasalahan pada masyarakat Desa Tambak Lekok dengan bertujuan sebagai suatu upaya pemberdayaan perempuan nelayan melalui membentuk kelompok perempuan nelayan serta kebijakan dalam pengolahan inovasi ikan yang dikembangkan agar dapat membangun kemandirian ekonomi masyarakat.

### **BAB II KAJIAN TEORITIK**

Bab ini membahas tentang teori terkait tentang tema penelitian yang diambil, juga membahas tentang penelitian terdahulu yang memiliki fokus sesuai dengan penelitian yang sedang dikaji oleh peneliti. Digunakan sebagai acuan dan perbandingan dengan keadaan dilapangan, didalamnya menjelaskan tentang konseptual pemberdayaan, teori gender, dan sinergi Dakwah Bill Hal dalam pemberdayaan ekonomi.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini membahas metodologi penelitian yang digunakan. Peneliti menjelaskan pendekatan penelitian yang digunakan, prosedur penelitian untuk pengorganisasian, subyek pengorganisasian, teknik pengumpulan data, teknik validasi data, serta teknik analisis data digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan aspek-aspek yang menyebabkan masalah

secara mendalam dan kritis, dilakukan secara langsung dengan melibatkan masyarakat secara partisipatif dan aktif. Memberdayakan masyarakat dengan mempunyai tujuan akhir perubahan sosial dan ekonomi di masyarakat Desa Tambak Lekok Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan.

#### **BAB IV PROFIL DESA**

Bab ini membahas tentang gambaran umum Desa Tambak Lekok serta data mengenai demografi dan geografi. Data tersebut membahas tentang gambaran umum realitas yang terjadi agar dapat memudahkan menggali profil desa selain itu informasi terkait tema yang diangkat adapun fungsi ini sangat mendukung.

#### **BAB V TEMUAN MASALAH**

Bab ini membahas tentang fakta dan realita permasalahan yang terjadi di Desa Tambak Lekok. Peneliti ini berusaha memancing masyarakat dengan menggunakan pertanyaan kepada masyarakat yang sekiranya dapat mengungkapkan informasi yang diperlukan. Setelah informasi data tersebut muncul serta diketahui oleh masyarakat maka agar sadar dan perlu adanya sebuah tindak lanjut yang harus dilakukan. Pada proses ini agar dapat membangun masyarakat setempat hingga nantinya dapat perubahan sosial.

#### **BAB VI DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN**

Bab ini membahas tentang proses pengorganisasian masyarakat. Mulai dari proses inkulturasi, aktivitas FGD, hingga evaluasi program. Didalamnya membahas permasalahan yang terjadi dan menemukan solusi dari permasalahan tersebut.

#### **BAB VII AKSI PERUBAHAN**

Bab ini membahas tentang persiapan proses pelaksanaan aksi sesuai dengan permasalahan yang ada

dan melakukan gerakan aksi perubahan. Menjelaskan rencana aksi hingga menuju proses perubahan sosial masyarakat. Diantara aksi perubahan yang dilakukan dalam melakukan advokasi kepada pemerintah kabupaten pengembangan pasca aksi, pembentukan kelompok masyarakat nelayan dan melakukan pelatihan pengolahan ikan sehingga pemberdayaan bertujuan untuk berkelanjutan di Desa Tambak Lekok. Selain itu juga membahas tentang proses evaluasi, dengan tujuan agar dapat mengetahui tingkat keberhasilan pemberdayaan masyarakat perempuan nelayan serta perubahan yang terjadi pada masyarakat nelayan setelah pelaksanaan aksi dan keberhasilan yang telah tercapai.

#### **BAB VIII EVALUASI DAN REFLEKSI**

Bab ini membahas tentang evaluasi program dan refleksi yang dilakukan serta diceritakan tentang bagaimana catatan peneliti saat melakukan penelitian aksi masyarakat mulai awal hingga akhir, tentang analisa data yang sudah dipaparkan serta menjawab fokus pendampingan secara mendalam hingga terciptanya suatu perubahan masyarakat nelayan di Desa Tambak Lekok Kabupaten Pasuruan.

#### **BAB IX PENUTUP**

Bab ini menjelaskankesimpulan hasil analisis yang telah dilakukan dari fokus penelitian mengenai proses pendampingan dan peneltian, serta memberikan rekomendasi terkait proses pendampingan dan berkelanjutan dari hasil penelitian dan pendampingan masyarakat

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN TERKAIT

#### A. Definisi Konsep

##### 1. Teori Pemberdayaan Masyarakat

###### a) Pengertian Pemberdayaan

Istilah “keberdayaan” dalam pustaka teori sosial disebut “power” atau “kuasa”. Masyarakat berdaya berarti masyarakat yang memiliki power atau kuasa atas segala hak yang melekat pada dirinya sebagai manusia, dikarenakan Tuhan telah memberikan anugerah setiap manusia berupa kekuasaan atas dirinya sebagai manusia yang beriklan dengan akal nuraninya. Oleh karena itu, jika terdapat manusia yang tidak memiliki kuasa atas haknya sebagai manusia maka dia telah mengalami ketidakberdayaan.<sup>11</sup>

Adapun pemberdayaan masyarakat jika dilihat dari sudut pandang Pengembangan Masyarakat Islam adalah “suatu sistem tindakan nyata yang menawarkan alternatif model pemecahan masalah dalam bidang sosial, ekonomi dan lingkungan dalam perspektif Islam.”<sup>12</sup> Konsep pemberdayaan masyarakat mencakup pembangunan masyarakat, tahap selanjutnya muncul istilah *community development* diterjemahkan pembangunan diistilahkan pembangunan gerakan masyarakat.<sup>13</sup>

Pemberdayaan merupakan salah satu pendekatan untuk mengatasi permasalahan kemiskinan, ketidakberdayaan, dan kerentanan masyarakat lemah. Secara lebih spesifik, pemberdayaan dapat diartikan

---

<sup>11</sup> Agus Afandi, dkk, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013) 136

<sup>12</sup> Amrullah Ahmad, Nani Machendrawati dan Agus Ahmad, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2013) 6.

<sup>13</sup> Digilib.uin-suka.ac.id

sebagai proses terencana dan sistematis guna mengembangkan kemampuan yang terdapat dalam diri sendiri maupun kolektif hingga mampu menciptakan perubahan sosial<sup>14</sup>

b) Tujuan Pemberdayaan

Pemberdayaan ini dilakukan sebagai upaya untuk melakukan perubahan dalam masyarakat dan penelitian ini oleh fasilitator disamakan merujuk dengan tujuan dari pengembangan masyarakat; antara lain adalah sebagai berikut:<sup>15</sup>

- a. Menganalisis masalah sosial, lingkungan dan ekonomi yang muncul dalam kehidupan masyarakat
  - b. Merancang kegiatan berdasarkan masalah yang ada sesuai dengan skala prioritas yang ada
  - c. Melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat berdasarkan rencana yang disepakati
  - d. Mengevaluasi proses pengembangan masyarakat
  - e. Melatih masyarakat dalam menganalisis masalah yang mereka hadapi, merancang, mengelola dan mengevaluasi kegiatan pendampingan masyarakat
- c) Langkah-langkah Pemberdayaan

Pengembangan masyarakat nelayan dalam upaya membangun kemandirian ekonomi, adalah sebagai berikut:

- a. Mengorganisir masyarakat
- b. Membangun kelompok
- c. Mengadvokasi kebijakan desa

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses dimana masyarakat khususnya yang belum bisa

---

<sup>14</sup>Sri Najiyati, Agus Asmana, dan Nyoman N Suryadiputra, *Pengembangan Masyarakat di Lahan Gabut*, (Bogor: Wetlands Internasional-IP, 2005) 52

<sup>15</sup>Ahmad Habibie Ritonga, *Pengertian, Arah dan Tujuan Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jurnal Hikmah, 2015) 15

mengakses informasi mengenai pembangunan untuk menciptakan perubahan dalam kemandirian dengan mengembangkan kehidupan mereka. Keberhasilan proses pendampingan dan pemberdayaan dinilai dari perubahan pola pada masyarakat dampingan.<sup>16</sup>

Tahapan Pemberdayaan Masyarakat tersebut ialah sebagai berikut, yaitu:

a. Tahap Assesment

Assesment merupakan suatu tahapan fundamental kegiatan daur kerja pemberdayaan masyarakat, karena adanya tahapan ini sangat menentukan untuk tahapan berikutnya, assesment harus dilakukan dalam rangka mengidentifikasi asset atau potensi yang dimilikinya agar kekuatan tersebut, yang dapat digunakan modal dalam pelaksanaan kerja untuk pemberdayaan, mengidentifikasi kelemahan harus diantisipasi, pelaksanaan pemberdayaan, demikian pula adanya suatu peluang serta ancaman, assesment diarahkan ke arah yang mendukung terciptanya suatu perencanaan strategis sistematis, terpadu, utuh, serta partisipatif.

b. Tahap Perencanaan atau Disain Program

Tahapan suatu perencanaan serta disain program merupakan dinamika proses, menyusun rencana kegiatan, yang mana diawali adanya penelusuran keadaan wilayah atau pedesaan secara partisipatif, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan rencana

c. Tahap Pelaksanaan dan Pemantauan

Berkelanjutan menuju tujuan yang telah ditentukan bersama merupakan suatu kegiatan sebuah sistem yang mana saling melengkapi satu sama lain dengan adanya

---

<sup>16</sup>Sri Widiyati, Pemberdayaan Masyarakat : Pendekatan Teoritis, 2012, Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, Vol. 1 No. 1. Hal 95.



pemantauan suatu proses kegiatan tersebut agar lebih jelas dan merupakan suatu kegiatan.

d. Tahap Evaluasi

Pada tahapan evaluasi hendaknya dilakukann secara partisipatif dengan adanya suatu tujuan, yaitu sebagai: alat yang mana untuk membantu meningkatkan efisiensi serta efektifitas, proses pendidikan dimana para peserta kegiatan tersebut untuk meningkatkan kesadaran pemahaman terhadap suatu factor yang mana mempengaruhi situasi mereka, sehingga dengan demikian, supaya bisa meningkatkan kontrol mereka terhadap suatu proses pembangunan.

Pemberdayaan kelompok perempuan, yaitu suatu kegiatan yang mana membangkitkan peran aktif perempuan, komunitas perempuan yang memiliki keberagaman potensi, dalam sebuah individu perempuan itu sendiri, yang mana identik seorang perempuan sebagai sosok yang mempunyai sifat lemah lembut, berkarakter khas dalam spesifik, seperti optimis dan berfikir maju dalam suatu perubahan tersebut.

Pemberdayaan masyarakat merupakan subjek yang rumit karena masyarakat itu luas serta terdapat beberapa kelompok berpotensi bekerjasama dengan cara berbeda yang mana dapat berpotensi agar saling bekerjasama mencapai tujuan bersama dengan jalan berbeda.

d) Prinsip-prinsip pemberdayaan

Pemberdayaan mempunyai prinsip-prinsip yang menjadi dasar dalam bertindak untuk melakukan proses pemberdayaan, yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Keadilan dan kesetaraan

Dimana nilai keadilan, kesetaraan dijunjung dalam proses pemberdayaan. Prinsip ini mendukung semua aktivitas yang melibatkan masyarakat serta fasilitator,

adapun posisi masyarakat juga fasilitator setara sama sehingga tujuan keadilan agar dapat dicapai.

b. Kejelasan

Tujuan metode harus jelas, yang mana disetujui bersama, dimana terdapat sisi keterbukaan antar masyarakat dan fasilitator, aktivitas yang dilakukan agar dapat dipertanggungjawabkan

c. Pembelajaran

Jadi pemberdayaan membutuhkan komitmen agar bisa belajar dari pengalaman, saling mendengarkan orang lain juga konsep berbagi pengetahuan

d. Inklusi

Setiap agenda perlu disepakati bersama agar bisa menjadi agenda bersama untuk mencerminkan sudut pandang melawan tidak setaraan serta pengucilan

e. Membangun kapasitas

Setiap individu dalam suatu kegiatan yang harus memiliki kesempatan agar bisa membangun keterampilan pengetahuan serta kepercayaan.

Adapun sebuah peranan Pemberdayaan Masyarakat.

Peranan pemberdayaan masyarakat dapat merujuk pada untuk menjalankan suatu prinsip pemberdayaan, yaitu:

a. Keterlibatan

Dalam konsep keterlibatan ini seorang fasilitator dapat mengidentifikasi, organisasi memiliki minat terhadap suatu inisiatif masyarakat juga ikut terlibat dalam sebuah proses pemberdayaan

b. Dukungan

Saling mendukung dengan cara mengidentifikasi, mengatasi agar mengurangi terdapatnya hambata.

c. Merencanakan

Perencanaan dengan cara mengidentifikasi kebutuhan sumber daya, menyetujui tujuan, lingkup, metode dan skala waktu pendampingan

- d. Menginformasikan  
Informasi yang didapatkan harus akurat, tepat waktu dan dibagikan kepada masyarakat
- e. Mengkolaborasikan  
Bekerja bersama sebagai individu dan suatu organisasi memerlukan prosedur yang jelas serta cara kerja yang telah disepakati bersama.
- f. Umpan Balik  
Memberikan dampak umpan balik kepada yang terlibat dari hasil kegiatan yang telah dilakukan
- g. Menilai  
Penilaian bertujuan untuk mengukur sejauh mana aktivitas suatu kegiatan yang dilakukan telah mencapai tujuannya

## 2. Teori Gender dalam Pemberdayaan Masyarakat

### a) Pengertian Gender

Menurut pendapat Hillary M. Lips, dalam bukunya yang terkenal *Seks and Gender: An Introduction*, mengartikan bahwa gender sebagai harapan suatu budaya terhadap lelaki dan juga perempuan, (*cultural expectations for woman and men*),<sup>17</sup> Gender merupakan suatu konsep, yang mana dapat digunakan suatu perbedaan antara keduanya dilihat dari segi sosial budaya, gender secara etimologi berarti jenis kelamin. Adapun menurut terminologi, suatu konsep kultural yang mana berupaya agar bisa membuat perbedaan, (*distinction*) dalam hal suatu peran, perilaku, entalitas, serta adanya suatu karakteristik emosional agar bisa berkembang dalam masyarakat Antar lelaki serta perempuan, adanya suatu pengembangan kualitas hidup, yang timpang antar kedua jenis kelamin itu, yang mempunyai sifat lemah lembut, emosional, yang mana hanya cocok untuk mengambil

---

<sup>17</sup> Zaitunah Subhan, Al-Qur'an Dan Perempuan: *Menuju Kesetaraan Gender dan Penafsiran*, (Jakarta: KENCANA, 2015) 1

peran domestik, lelaki itu mempunyai sifat yang kuat, rasional, berperann suatu sektor publik. Seorang lelaki yang bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan keluarga yang mana berperan mencari nafkah keluarga dalam perekonomian.

Seperti menurut pendapatnya Moser (The Gender Roles Framework), yang mana dikenal juga sebagai, “the University College-London Department of Planning Unit (DPU) Framework”, adanya membedakan suatu kerangka antara keperluan kehidupan serta dalam perencanaan pemberdayaan startegis kepada beban kerja seorang perempuan, tidak berfokus kepada kelembagaan tertentu, akan tetapi lebih fokus kepada rumah tangga<sup>18</sup>. Merupakan salah satu dari dua jenis kelamin manusia, lelaki berbeda dari perempuan itu, dari kata tersebut dapat merujuk kepada orang yang dewasa ataupun masih kanak-kanak, kata dari seorang perempuan juga berakar erat dari kata perempuan. Pada kamus kata mengalami pasangan dari sebuah kata tuan, adapun kata perempuan tersebut itu merupakan orang ataupun manusia yang mana mereka perempuan dapat menstruasi hamil dan melahirkan anak<sup>19</sup>

Dalam beberapa perspektif feminisme radikal, digambarkan bahwa wanita ditindas oleh sistem-sistem patriarkis, yakni penindasan paling mendasar. Penindasan berganda rasisme, eksploitasijasmaniah, heteroseksisme, dan kelas-isme, terjadi secara signifikan hubungannya dengan penindasan patriarkis.<sup>20</sup> Fenimisme radikal terkenal dengan analisis kesetaraan gendernya yang

---

<sup>18</sup> Jonatan, A Lassa, *Kerangka Analisis Perencanaan Gender*, Diakses di [http://pt.scribd.com/document/343223561/e0ad-Keranga-Analisis-Perencanaan-Gender-Jonatan Hivos-doc](http://pt.scribd.com/document/343223561/e0ad-Keranga-Analisis-Perencanaan-Gender-Jonatan-Hivos-doc)

<sup>19</sup> Artmanda, W *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jombang: Lintas Media)

<sup>20</sup> Jane C. Ollenburger dan Helen A. Moore, *Sosiologi Wanita* (Jakarta: PT. renika cipta, 1996) 27

menekankan laki-laki sebagai kelompok mendominasi perempuan sebagai kelompok utama yang memperoleh keuntungan dari penindasan atas perempuan. Sistem dominasi ini dinamai dengan patriarki, tidak diturunkan dari sistem ketidaksertaan sosial lainnya. Patriarki merupakan unsur dominasi laki-laki terhadap perempuan yang kurang memperhatikan masalah tentang bagaimana laki-laki saling mendominasi, dan oleh para ahli sistem-ganda yang telah berusaha untuk mengembangkan sebuah konsep teori patriarki sebagai sebuah sistem yang hadir berdampingan dengan kapitalisme.<sup>21</sup>

b) Pendekatan gender

Pemberdayaan dapat melalui pendekatan individual, kelompok, atau kolektif dengan saling memberdayakan perempuan mitra sejajar pria dengan menggunakan pendekatan dua arah perempuan dan pria yang saling menghormati sebagai manusia, saling mendengar dan menghargai keinginan serta pendapat orang lain. Upaya saling memberdayakan ini meliputi usaha menyadarkan, mendukung, mendorong, dan membantu mengembangkan potensi yang terdapat pada diri individu, sehingga menjadi manusia mandiri tetapi tetap berkepribadian.

Strategi pembangunan bertumpu pada masyarakat atau yang dikenal dengan istilah pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat secara konseptual memiliki 2 makna pokok:

- a. Memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas kepada masyarakat, agar masyarakat mempunyai kemandirian dalam pengambil keputusan untuk membangun dirinya sendiri dan lingkungannya secara mandiri
- b. Meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pelaksanaan berbagai kebijakan dan program

---

<sup>21</sup> Silvia Walby, *Teorisi Patriarki* (Yogyakarta : Jalasutra, 1990) 27.

pembangunan agar kondisi kehidupan masyarakat dapat mencapai tingkat kemampuan yang diharapkan

Aliran feminis radikal berpendapat bahwa struktur masyarakat dilandaskan hubungan hirarkis berdasarkan jenis kelamin. Laki-laki sebagai suatu kategori yang mendominasi kaum perempuan sebagai kategori sosial. Oleh karenanya kaum laki-laki diuntungkan dengan adanya subordinasi perempuan. Dalam hal ini jenis kelamin menentukan faktor yang paling berpengaruh dalam menentukan posisi sosial, pengalaman hidup, kondisi fisik dan psikologis serta kepentingan dan nilai-nilainya<sup>22</sup>

c) Efektivitas pemberdayaan berbasis gender

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan sebelumnya. Selanjutnya, dijelaskan oleh Steers, bahwa efektivitas adalah usaha suatu program sebagai suatu system dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sasarnya tanpa melumpuhkan cara dan sumber tanpa memberi tekanan tidak wajar terhadap pelaksanaannya. Selanjutnya dalam tangkilisan mengemukakan kriteria pengukuran efektivitas, yaitu produktivitas, kemampuan adaptasi kerja, kepuasan kerja, kemampuan berlaba, dan pencarian sumber daya.

Pemberdayaan merupakan upaya memberdayakan dari keadaan tidak berdaya menjadi berdaya guna mencapai kehidupan lebih baik. Tujuan pemberdayaan masyarakat untuk membantu masyarakat memperoleh daya, mengambil keputusan serta menentukan tindakan yang akan dilakukan terkait diri mereka sendiri, termasuk

---

<sup>22</sup>Ratna Saptari dan Brigitte Holzner, *Perempuan Kerja Dan Perubahan Sosial* (Jakarta : PT Pustaka Utama Grafiti, 1997) 48

mengurangi hambatan pribadi, sosial dalam melakukan tindakan. Menurut Chambers, sebuah konsep pembangunan ekonomi yang mencakup nilai sosial.

Keberhasilan suatu aktivitas atau kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Mengingat keanekaragaman pendapat mengenai sifat dan komposisi dari efektivitas, maka tidaklah mengherankan jika pendapat sekian banyak pertentangan pendapat sehubungan dengan cara meningkatnya, cara mengatur dan bahkan cara menentukan indikator efektivitas, sehingga dengan demikian akan lebih sulit lagi bagaimana cara mengevaluasi tentang efektivitas. Dari beberapa uraian dapat dijelaskan bahwa efektivitas merupakan kemampuan untuk melaksanakan aktivitas untuk mencapai tujuan serta meraih keberhasilan. Hal itulah yang dianggap sebagai penyebab utama kondisi kehidupannya tidak sejahtera, memperoleh kewenangan kapasitas dalam mengelola. Masyarakat perlu diberdayakan melalui pemberdayaan atau empowerment<sup>23</sup>

Menurut aliran ini perempuan tidak harus bergantung pada laki-laki, bukan saja dalam hal lahiriyah melainkan dengan hal batiniyah. Perempuan dapat merasakan kehangatan, kemesraan, dan kepuasan seksual tidak hanya dari laki-laki melainkan juga dari sesama perempuan. Sepanjang perempuan meneruskan hubungannya dengan laki-laki, maka akan sulit bahkan tidak mungkin untuk berjuang melawan laki-laki. Salah satu tokoh feminisme radikal yang menganut paham ini adalah Elsa Gidlow, ia berteori bahwa menjadi lesbi adalah terbebas dari dominasi laki-laki, baik internal maupun eksternal.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka, 2011), 88

<sup>24</sup>Siti Muslikatin, *Feminisme dan Pemberdayaan dalam Timbangan* (Jakarta: Gema Insani Perss, 2004) 36

Perempuan nelayan melakukan kegiatan produktif, seperti pemenuhan kegiatan domestik dan pengisian waktu luang, seperti pemenuhan kebutuhan keluarga dan aktivitas sosial. Jika para suami melakukan kegiatan produktif hanya 9 jam, maka istri melakukan kegiatan produktif hanya 2 jam. Apabila para suami melakukan kegiatan domestik 4 jam, maka para istri menggunakan waktunya selama 9 jam. Pernyataan tersebut, dapat disimpulkan, bahwa istri dari nelayan mempunyai waktu yang banyak untuk melakukan kegiatan. Adapun hal tersebut memberitahu, bahwa para strategis dalam system sosial justru dikuasai kaum lelaki, istri dari nelayan hanya memiliki dua fungsi yaitu pertama, perempuan berperan dalam urusan domestik dan kedua, adapun perempuan melakukan aktifitas sedangkan lelaki hanya melakukan posisi strateginya.

### **3. Pemberdayaan Perempuan dalam Perspektif Islam**

Pemberdayaan memiliki banyak arti yaitu, dengan memberikan kemampuan untuk mengatasi permasalahan dan mensejahterakan kehidupan. Suatu upaya yang dilakukan membangun kemandirian dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran hingga bebas dari belenggu kemiskinan serta keterbelakangan. Kesulitan masyarakat melepaskan diri dari belenggu kemiskinan, karena didera beberapa keterbatasan bidang kualitas akses penguasaan teknologi pasar dan modal masyarakat.

Islam menekankan keadilan pada aspek kehidupan. Keadilan tidak tercipta tanpa membebaskan golongan lemah, serta memberi kesempatan kepada mereka untuk menjadi pemimpin. Karena sejatinya semua manusia harus bisa memimpin dirinya sendiri untuk menciptakan sejarah hidupnya. Mempunyai kesempatan dalam menyampaikan aspirasi, dan mewujudkan kesejahteraan kehidupan sosial. Setiap mereka bagian dari masyarakatnya, dan diakui



sistem sosial setempat. Berikut Al Quran memerintahkan kepada orang yang beriman untuk membebaskan golongan lemah dan tertindas. Berikut dijelaskan :

وَمَا لَكُمْ لَا تُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ  
وَالْوِلْدَانِ الَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا أَخْرِجْنَا مِنْ هَذِهِ الْقَرْيَةِ الظَّالِمِ أَهْلُهَا  
وَاجْعَلْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ وَلِيًّا وَاجْعَلْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ نَصِيرًا

Artinya: *“Mengapa kamu tidak mau berperang di jalan Allah dan orang-orang yang lemah baik laki-laki, wanita-wanita maupun anak-anak yang semuanya berdoa: “Ya Tuhan Kami, keluarkanlah Kami dari negeri ini (Mekah) yang zalim penduduknya dan berilah Kami pelindung dari sisi Engkau, dan berilah Kami penolong dari sisi Engkau”*(Q.S. An-Nisa’, 75)

Penjelasan ayat diatas dapat disimpulkan, bahwa perempuan diizinkan untuk membantu perekonomian dalam keluarga dengan tujuan membebaskan dari golongan masyarakat lemah dan tertindas. Berkorban dan berjuang menambah penghasilan mencukupi kebutuhan sehari-hari di saat penghasilan suami tidak menentu. Dari keterbatasan ekonomi inilah mendorong kaum perempuan atau para isteri-isteri nelayan untuk bekerja dan membantu para nelayan mencari penghasilan.

Pemberdayaandibidang ekonomi untuk membangun keberdayaanand mandiri. Ketika masyarakat memiliki perekonomian yang sudah kuat maka kebutuhan hidup mereka agar lebih tercukupi. Antara pendakwah fasilitator dengan masyarakat yang mana dibutuhkan sinergi yang saling berkesinambungan dalam proses dakwah bil hal, wujud dari dakwah bil Hal yang mana dakwah secara

terjun langsung ke lapangan Tokoh Amrullah Ahmad<sup>25</sup> Dakwah dalam pemberdayaan suatu proses dari program kesejahteraan masyarakat, dakwah setidaknya ditempuh karena paling mendasar dengan dakwah dalam bentuk prosesprogram yang nyata.<sup>26</sup>

Adanya usaha untuk mencapai aksi masyarakat dari kenyataan yang ada tidak manusiawi telah menciptakan aksi perubahan akibat adanya putus asa perlawanan dan balas dendam,<sup>27</sup> adanya Dakwah dalam pemberdayaan agar masyarakat berpatisipatif bukan hanya da'i atau fasilitator yang bekerja. Akan tetapi mencapai tujuan bersama, yang mana masyarakat menentukan jalannya suatu perubahan dalam aksi program, pemberdayaan bernilai tinggi dalam rangka mempertimbangkan inisiatif<sup>28</sup>

Konsep yang mengenai tentang perubahan masyarakat dalam kitab suci umat Islam yaitu Al-Quran:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ

Artinya: “Allah tidak akan merubah apa yang terdapat pada keadaan suatu kaum sehingga mereka sendiri yang mengubah apa yang terdapat dalam dirinya mereka”(Q.S. Ar-Ra’ad, 11)

Berupayah untuk merubah suatu keadaan menjadi keadaan lebih baik, perubahan dengan menumbuhkan kesadaran, kekuatan pada diri objek dengan perbuatan

<sup>25</sup> Ahmad Amrullah, *Dakwah Islam dan Prubahan Sosial*, (Jakarta, 1086)47

<sup>26</sup> *Ibid*, 48

<sup>27</sup> Ginandjar Kartasasmita, Siswono Yudohusodo, dkk, *Pembaruan dan Pemberdayaan* (Jakarta: Ikatan Alumni ITB, 1996) 107

<sup>28</sup> Agus Afandi, dkk, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Surabaya: IAIN, 2013) 82

yaitu dakwah bil Hal<sup>29</sup> Islam menganggap penting dalam berekonomi, tetapi tidak segalanya hidup untuk mencari ekonomi, islam memberikan petunjuk dan aturan melalui hokum fiqihnya yang bersumber dari Alquran dan Hadits, seorang muslim dianjurkan untuk meningkatkan ekonomi melalui jalan yang benar.<sup>30</sup> Rasulullah SAW juga mengajak untuk saling tolong menolong. Agama Islam menanamkan kepedulian dalam diri pemeluknya. Berikut Allah SWT berfirman di Dalam Al- Quran:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai Manusia, Sungguh Kami telah menciptakan kalian dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kalian berbangsa dan bersuku-suku agar kalian saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kalian di sisi Allah SWT ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah SWT Maha Mengetahui, Maha Teliti” (Q.S. Al- Hujurat, 13)

Ketika Allah SWT memberikan kita semua kehidupan, kemudian Allah berikan kepada kita makna kebaikan. Kali ini Allah berikan petunjuk jalan menuju hidup yang bahagia tersebut. Allah memberikan cara mendapatkannya, tinggal kita sebagai manusia, mau atau tidak. Bagaimana untuk bersyukur dan menjaga apa yang telah Allah beri kepada kita. Allah SWT berfirman:

<sup>29</sup> Saefuddin, *Strategi Dakwah bil Hal*, (Jakarta: 1989) 13

<sup>30</sup> Hasan Bisri, *Filsafat Dakwah*, (Surabaya: Dakwah Digital Press, 2015) 56

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّاهُ حَيَاةً  
طَيِّبَةً ۗ وَلَنَجْزِيَنَّهُمَا أَجْرَهُمَا بِحَسَنَاتِكُمْ أَنَا نَعْمَلُونَ

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan” (Q.S. An-Nahl, 97)

Sebagai isteri nelayan berkewajiban membantu suami mereka dan sebagai ibu rumah tangga, kaum perempuan ikut bertanggung jawab meningkatkan kesejahteraan rumah tangganya. Peran demikian disadari sepenuhnya oleh isteri nelayan karena hasil tangkapan suami dari kegiatan melaut bersifat tidak pasti dari aspek perolehan dan tingkat pendapatan. Kemampuan adaptasi ini yang digunakannelayan untuk menjaga kelangsungan hidupnya

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait sebagai bahan pembelajaran dalam melakukan pemberdayaan perempuan nelayan dan sebagai bahan acuan dalam penulisan penelitian tentang permasalahan ketergantungan penjualan kepada agen dan juragan di Desa Tambak Lekok, maka dari itu disajikan penelitian terkait yang relevan. Penelitian terkait tersebut yakni sebagai berikut:

Tabel 2.4.  
Tabel Penelitian Terkait

Aspek	Penelitian I	Penelitian II	Penelitian III	Penelitian yang dikaji
<b>Judul</b>	Koperasi Wanita Wira Usaha Bina Sejahtera Di Bulak Timur-Depok melalui Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Keterampilan Menjahit	Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Tambak Madu Kecamatan Simokerto melalui Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga	Peningkatan Ekonomi Di Desa Kenje Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar melalui Peranan Masyarakat Nelayan	Pemberdayaan Perempuan Nelayan Dalam Membangun Kemandirian Ekonomi Di Desa Tambak Lekok Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan
<b>Peneliti</b>	Minarti	Maullifatul Jannah	Nurfadhila	Bella Mega
<b>Fokus Kajian</b>	Mengadakan pelatihan menjahit oleh koperasi wanita wirausaha bisa sejahtera	Mengadakan pelatihan membuat jajanan ringan untuk dijual	Meningkatkan sosial ekonomi melalui pelatihan keterampilan bagi masyarakat nelayan	Mendirikan kelompok nelayan dan pelatihan pengelolaan ikan dalam membangun kemandirian ekonomi

				masyarakat
<b>Tujuan Penelitian</b>	Pengorganisasian masyarakat dalam mengembangkan potensi untuk peningkatan ekonomi	Pemberdayaan masyarakat Desa dalam menciptakan ekonomi yang lebih maju	Pendampingan masyarakat Desa dalam membentuk potensi untuk peningkatan ekonomi	Terlaksananya pemberdayaan perempuan nelayan untuk mengelolah inovasi ikan disebabkan ketergantungan jual ikan kepada agen dan juragan
<b>Metode</b>	<i>Kualitatif</i>	<i>Participatory Action Research, kualitatif</i>	<i>Kualitatif</i>	<i>Participatory Action Research</i>
<b>Strategi</b>	Pengorganisasian masyarakat	Pemberdayaan masyarakat	Pemberdayaan masyarakat	Pengorganisasian masyarakat
<b>Hasil</b>	Pemberdayaan perempuan dalam mengembangkan potensi untuk peningkatan ekonomi	Pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan ekonomi	Pemberdayaan perempuan dalam membentuk potensi untuk peningkatan ekonomi	Perubahan sosial dan adanya kesadaran masyarakat dalam memahami pengelolaan hasil ikan nelayan

*Sumber: Penelitian terdahulu*

Dapat diketahui berdasarkan beberapa contoh hasil penelitian, bahwa terdapat perbedaan yaitu terletak pada metodologinya, karena penelitian terdahulu menggunakan kualitatif dan ada yang menggunakan deskriptif, sedangkan peneliti yang dikaji menggunakan metode *Participatory Action Research* serta metode penelitian kualitatif, yakni penelitian yang bermaksud mendeskripsikan suatu fenomena. Teknik pengumpulan datanya melalui teknik wawancara, observasi, pemetaan, *transect*, serta FGD. Sedangkan analisisnya menggunakan analisis kualitatif dan merupakan penelitian pengorganisasian dan pemberdayaan masyarakat, dimana dalam menyelesaikan persoalan ketergantungan masyarakat nelayan kepada dan juragan menjual ikan dengan harga miring melibatkan secara langsung partisipatif masyarakat nelayan.

Perbedaan penelitian yang dilakukan terletak pada focus tema permasalahan yang dikaji peneliti, yaitu tingginya tingkat ketergantungan perempuan nelayan kepada agen dan juragan. Tujuan terbentuknya kelompok perempuan nelayan berwirausaha dalam mengoptimalkan hasil tangkapan ikan dengan pelatihan pengelolaan ikan berbagai macam ikan serta mengelola pemasaran dengan baik guna melakukan perubahan dengan membangun kemandirian ekonomi masyarakat nelayan. jika penelitian terdahulu membahas lebih pada memberdayakan perempuan dan membentuk sebuah kelompok, sedangkan penelitian yang sedang dikaji tidak hanya membentuk kelompok dan memberdayakan perempuan, melainkan memberdayakan perempuan dengan terwujudnya berbagai macam kreatifitas pengelola dalam mengelola ikan sehingga apa yang diinginkan dapat tercapai membangun kemandirian ekonomi.

### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

### A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan penelitian PAR (*Participatory Action Research*), penelitian yang dilakukan untuk melakukan suatu perubahan menjadi dan perbaikan ke arah yang lebih baik.<sup>31</sup> Proses pendampingan tersebut merupakan suatu upaya untuk mengembangkan, memperkuat kapasitas masyarakat yang dimaksud penguatan kapasitas disini yaitu membangkitkan kesadaran masyarakat nelayan dalam membangun kemandirian ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan kelompok perempuan nelayan di Desa Tambak Lekok. Pendekatan penelitian PAR yang melibatkan secara aktif semua pihak yang relevan.<sup>32</sup>

Pendekatan penelitian PAR (*Participatory Action Research*) merupakan pendekatan dalam penelitian yang mendorong peneliti dan masyarakat yang mengambil manfaat peneliti untuk bekerja secara penuh dalam semua tahapan penelitian dengan percentus Hawort Hall. Peneliti dan masyarakat harus saling aktif dalam berjalannya sebuah penelitian. Sehingga hasil dari beberapa temuan dapat digunakan untuk perubahan sosial dimasyarakat. Dari beberapa unsur harus berkumpul untuk menyamakan visi misi dari sejak pertama penelitian untuk menentukan langkah yang dilakukan yaitu: pertama menentukan pertanyaan riset, kedua merancang program, ketiga melaksanakan suatu kegiatan riset, keempat menganalisa

---

<sup>31</sup> Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Reseach*, (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2016), 91

<sup>32</sup> Agus Afandi, *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*, (Surabaya: UINSA Press, 2014), 39-40.



data, dan yang terakhir menggunakan suatu aksi hasil dalam riset.

Selain itu, pendekatan penelitian PAR (*Participatory Action Research*) memiliki tahapan kerja, diantaranya:

- a. Memperhatikan gagasan dari rakyat yang masih terpenggal dan belum sistematis
- b. Mempelajari gagasan tersebut secara bersama-sama
- c. Menyatu dengan semua lapisan masyarakat
- d. Mengkaji kembali gagasan bersama masyarakat, sehingga masyarakat memahami bahwa gagasan tersebut memang milik mereka
- e. Menerjemahkan gagasan tersebut dalam bentuk aksi
- f. Menguji kebenaran gagasan melalui aksi.

Menurut Rebert Chambers dalam kutipan Rianingsih Djoni menyatakan bahwa penelitian partisipatif radikal (*activist participatory research*) yang populer disebut dengan kajian partisipatif (*Participatory Action Research/PAR*) merupakan salah satu sumber dari PRA (*Participatory Rural Appraisal*). Chambers berpendapat bahwa PAR adalah salah satu sumber dari PRA, ada pihak lain yang menganggap bahwa PRA adalah PAR yang berkembang di Negara selatan.<sup>33</sup> Partisipasi dari masyarakat menjadi kunci utama dalam penelitian ini. Karena upaya penelitian bermula dari masyarakat dan untuk masyarakat. Agar mencapai tujuan bersama yaitu perubahan sosial. Pretty dan Guijt dalam buku “Metode Penelitian Partisipatoris dan Pemberdayaan”, implikasi praktis mengenai pendekatan partisipatif: “Pendekatan pembangunan partisipatoris harus dimulai dengan orang yang paling mengerti tentang sistem kehidupan mereka. Pendekatan ini bisa mengembangkan pengetahuan

---

<sup>33</sup> Rianingsih, Djohani, Partisipasi, *Pemberdayaan dan Demokrasi Komunitas: Reposisi Participatory Rural Appraisal*, (Bandung: Studio Driya Media, 2003), 47

keterampilan yang dimiliki, mengembangkan diri dengan perbaikan pemikiran masyarakat, selain bantuan pembangunan dan diperlukan sebuah paradigma baru”<sup>34</sup>

Partisipasi dinilai sebagai suatu tujuan. Partisipasi menghasilkan pemberdayaan, yaitu setiap orang berhak menyampaikan pendapat dalam pengambilan keputusan kehidupannya, pembangunan berkeadilan sosial. Penelitian aksi salah satu penelitian yang melakukan aksi secara bertahap menangani masalah sosial maupun kelompok. Menurut pendapat Kurt Lewin mempunyai model yaitu: yang pertama siklus aksi beserta analisis sosial, yang kedua penemuan fakta, yang ketiga tentang konseptualisasi, keempat perencanaan, kelima implementasi, dan evaluasi<sup>35</sup>

## B. Prosedur Penelitian

Untuk melakukan pendekatan penelitian PAR (*Participatory Action Research*), maka cara kerja atau prosedur penelitian agar lebih mudah dirancang adalah menggunakan cara kerja sebagai berikut:

- a. Pemetaan awal  
Pemetaan awal sebagai alat untuk memahami komunitas, sehingga peneliti akan mudah memahami realitas problem dan relasi sosial yang terjadi.
- b. Membangun hubungan kemanusiaan  
Peneliti melakukan inkulturasi dan membangun kepercayaan (*trust building*) dengan masyarakat, sehingga terjalin hubungan yang setara dan saling mendukung.
- c. Penentuan agenda riset untuk perubahan sosial  
Bersama komunitas, peneliti mengagendakan program riset melalui teknik Participatory Rural Appraisal

---

<sup>34</sup>Britha Mikkelsen, *Metode Penelitian Partisipatoris Dan Upaya-Upaya Pemberdayaan*, (Jakarta: Yayasan Obor, 2011) 63

<sup>35</sup> Agus Afandi, *Metode Penelitian Sosial Kritis*, (Surabaya: UIN SA, 2014) 32

(PRA) untuk memahami persoalan masyarakat yang selanjutnya menjadi alat perubahan sosial.

- d. Pemetaan partisipatif  
Bersama komunitas melakukan pemetaan wilayah, maupun persoalan yang dialami masyarakat.
- e. Merumuskan masalah kemanusiaan  
Komunitas merumuskan masalah mendasar hajat hidup kemanusiaan yang dialaminya. Seperti persoalan pangan, papan, kesehatan, pendidikan, energy, lingkungan hidup, dan persoalan kemanusiaan lainnya.
- f. Menyusun strategi gerakan  
Komunitas menyusun strategi gerakan untuk memecahkan problem kemanusiaan yang telah dirumuskan.
- g. Pengorganisasian masyarakat  
Komunitas didampingi peneliti membangun pranatapanata sosial. Baik dalam bentuk kelompok-kelompok kerja, maupun lembaga-lembaga masyarakat yang secara nyata bergerak memecahkan problem sosialnya secara simultan.
- h. Melancarkan aksi perubahan  
Aksi memecahkan problem dilakukan secara simultan dan partisipatif. Program pemecahan persoalan kemanusiaan bukan sekedar untuk menyelesaikan problem itu sendiri, tetapi merupakan proses pembelajaran masyarakat.
- i. Membangun pusat-pusat belajar masyarakat  
Pusat-pusat belajar dibangun atas dasar kebutuhan kelompok-kelompok komunitas sudah bergerak melakukan aksi perubahan. Pusat belajar merupakan media komunikasi, riset, diskusi, dan segala aspek untuk merencanakan, mengorganisir, dan memecahkan problem sosial.

- j. Refleksi  
Peneliti bersama komunitas dan didampingi DPL merumuskan teoritis perubahan sosial berdasarkan atas hasil riset, proses pembelajaran masyarakat, dan program-program aksi yang sudah dilaksanakan.
- k. Meluaskan skala gerakan dan dukungan.  
Keberhasilan program PRA tidak hanya diukur dari hasil kegiatan selama proses, tetapi juga diukur dari tingkat keberlanjutan program yang sudah berjalan dan munculnya pengorganisir-pengorganisir serta pemimpin local yang melanjutkan program untuk melakukan aksi perubahan.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### a. Observasi

Observasi/pengamatan adalah langkah awal untuk mendapatkan data. Pengamatan dapat dilakukan dengan cara melihat kondisi yang ada di sekitar masyarakat. Hasil dari pengamatan juga memberikan informasi mengenai perubahan-perubahan pada masyarakat dan hal apa yang dapat dipertahankan. Data yang didapat pun menjadi langkah awal. Apa saja yang selalu menjadi perhatian masyarakat yang menarik minat peneliti untuk diteliti. Observasi merupakan langkah awal yang dapat menentukan langkah selanjutnya. Pengamatan yang teliti dan dilakukan secara terus menerus akan membuahkan data yang digunakan peneliti.

#### b. Wawancara

Wawancara digunakan untuk menggali informasi di Desa Tambak Lekok kita dapat melakukan wawancara dengan interview dengan siapa saja terkait tema yang diangkat ada sangkut pautnya dengan tema

yang diangkat, yang menjadi narasumber dalam kegiatan wawancara terstruktur ini adalah pemerintah desa dan masyarakat Desa Tambak Lekok.

c. *Focus Group Discussion* (FGD)

Teknik *Focus Group Discussion* (FGD) dilakukan bersama masyarakat, pemerintah desa, dan juga peneliti. Teknik ini membantu peneliti dan masyarakat dalam membangun kesadaran kritis pada masalahnya sendiri, juga munculnya titik temu jalan pikiran atau ide untuk menyelesaikan masalah tersebut yang bersumber dari masyarakat itu sendiri yang dilakukan secara intensif.

d. *Transect*

*Transect* digunakan peneliti sebagai alat untuk mengumpulkan data. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan dan batas wilayah dari wilayah permukiman, persawahan, perkebunan, dan sungai yang dimiliki oleh Desa Tambak Lekok. Kegiatan transect ini dilakukan dengan cara menelusuri seluruh wilayah Desa Tambak Lekok.

e. *Mapping* (pemetaan)

Teknik *Mapping* (pemetaan) dilakukan seorang peneliti bersama masyarakat sebagai alat untuk menggali informasi untuk memahami kondisi sosial serta cakupan wilayah yang dimiliki. Menggali suatu informasi ditempat penelitian agar lebih memudahkan seorang peneliti.

f. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bukti fisik dari seluruh proses kegiatan dilapangan. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan informasi dan berbagai dokumen yang terkait dengan kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui alat atau benda yang dianggap

penting untuk menunjang penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama dilapangan.

#### **D. Subyek Penelitian**

Masyarakat Desa Tambak Lekok terlibat penelitian dan pendampingan dari proses awal hingga akhir penelitian, dengan mengangkat pengelolaan serta pengembangan hasil ikan nelayan untuk membangun kemandirian ekonomi mereka, khususnya perempuan nelayan yang mana proses aksi pendampingan ini agar dilakukan untuk pemberdayaan perempuan nelayan berpartisipasi pelatihan pengelolaan hasil ikan program yang dilakukan melalui proses baik tenaga dan pikiran untuk menjalankan suatu program yang dibuat guna perubahan sosial melalui pembentukan kelompok perempuan nelayan dalam membangun kemandirian ekonomi mereka.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang dilakukan peneliti diperoleh dilapangan baik berupa wawancara, diskusi maupun transek, dengan demikian tujuan dari hasil analisis, fasilitator melakukan analisis ini adalah bersama masyarakat dan kelompok nelayan untuk mengetahui problem masalah yang terdapat, untuk memudahkan dalam analisa, peneliti menggunakan beberapa teknik antara lain:

- a. Diagram venn  
Diagram venn digunakan oleh masyarakat untuk mengukur seberapa terikatnya hubungan masyarakat dengan beberapa stakeholder. Peneliti menggunakan diagram venn untuk mengetahui siapa saja yang terkait dalam permasalahan pencemaran sungai ketergantungan nelayan kepada agen dan juragan yang ada di Desa Tambak Lekok.
- b. Analisa Pohon Masalah

Analisa pohon masalah merupakan teknik yang dapat membantu dalam penelitian khususnya untuk menganalisa dan membaca akar permasalahan yang terjadi dimasyarakat. Dengan teknik tersebut dapat menelusuri penyebab adanya permasalahan yang terjadi.

- c. Analisa Pohon Harapan  
Analisa pohon harapan yaitu membalikan pohon masalah menjadi pohon harapan, setelah tergambar pohon harapan maka program dapat tersumber dari pohon harapan tersebut

#### **F. Teknik Validasi Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi untuk melihat tingkat keakuratan data. Triangulasi tersebut terdapat tiga macam, yakni:

- a. Triangulasi komposisi tim  
Maksud dari triangulasi komposisi tim ini yakni melakukan validasi data yang tidak memandang subyek siapapun untuk menjadi tim validasi data peneliti. Baik subyek dari kalangan miskin, menengah, dan kaya. Laki-laki maupun perempuan. Semua diajak untuk melakukan validasi data guna menjamin keakuratan data yang telah dikaji peneliti selama proses dilapangan.
- b. Triangulasi alat dan teknik  
Dalam melakukan triangulasi alat dan teknik peneliti bisa melakukan proses observasi secara langsung terhadap lokasi, maupun melakukan dengan proses diskusi dan interview bersama masyarakat. Hasil yang didapatkan nantinya cukup beragam, yakni bisa berupa tulisan maupun diagram.
- c. Triangulasi keragaman sumber informasi  
Sumber informasi dalam proses validasi data sangat beragam. Peneliti melakukan validasi data melalui

informasi masyarakat maupun diperoleh dari hasil temuan peneliti selama proses dilapangan. Meliputi: kejadian-kejadian penting dan bagaimana proses terjadinya.

### G. Jadwal Pendampingan

Jadwal pelaksanaan selama pendampingan kurang lebih membutuhkan 4 minggu, dapat berubah tergantung situasi. Terdapat jadwal pelaksanaan untuk memudahkan dan melancarkan kegiatan, dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.5.

Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

No.	Kegiatan	Pelaksanaan (Bulan)				
		1	2	3	4	5
1.	Observasi dan pemetaan	*	*			
2.	Perizinan penelitian	*				
3.	Inkulturasi bersama warga	*	*			
4.	Pendekatan bersama warga	*	*			
5.	Pendekatan bersama perempuan nelayan	*	*			
6.	Melakukan riset dan pemetaan bersama masyarakat nelayan		*			
7.	Merumuskan hasil temuan bersama masyarakat nelayan		*			
8.	FGD penentuan fokus problematika		*			
9.	Menganalisa problem bersama masyarakat nelayan			*		
10.	Menentukan strategi bersama masyarakat nelayan			*		
11.	Menentukan <i>local leader</i> dan stakeholder			*		
12.	Pelaksanaan pengorganisasian				*	*
13.	Evaluasi dan refleksi				*	*
14.	Kesepakatan keberlanjutan				*	*

Sumber: Hasil analisis peneliti



## **BAB IV**

### **PROFIL DESA**

#### **A. Profil Desa Tambak Lekok**

##### **1. Kondisi Geografis**

Desa Tambak terletak di Kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan Propinsi Jawa Timur, tempatnya berada di ujung utara Lekok dan berada di pinggir pantai Lekok dan terletak disekitar pesisir pantai pada wilayah dataran Rendah dengan kordinat antara 2 M dari dataran Tinggi, luasnya mencapai 609.049 Ha hampir semua wilayah tersebut merupakan pertambakan dan lautan. Di Kecamatan Lekok terdapat 11 Desa yaitu: Desa Alas tlogo, Balung anyar, Row gempol, Branang, Gelung jati, Pasinan, Jatiarjo, Semedu sari, Tampung, Tambak Lekok dan Wates. Dengan terdiri dari 10 Dusun yaitu: Dusun Krajan, Kampung Baru Barat (Pancasila), Dusun Kampung Timur, Dusun Batu Ampar (Balai Desa), Dusun Pasirian, Dusun Embong Tengah Selatan, Dusun Embong Tengah Utara, Dusun Sanggaran Barat, Dusun Sanggaran Timur, Dusun Porangan. Adapun Dusun Sanggaran dan Dusun Porangan yang mana letaknya berada di sebrang tambak-tambak dan sehingga letaknya paling terisolir diantara Dusun lainnya yang berada di Desa Tambak Lekok

Desa Tambak Lekok tidak terlepas dari sejarah masyarakat desa Tambak Lekok, awal mulanya dinamakan Desa Tambak ini dengan lurah seumur hidup yang bernama Dikno adalah kepala desa yang dermawan karna beliau sangat terpengaruh oleh gaya kehidupan masyarakat Tambak.

Karena adanya semangat perubahan maka Desa ini pada tahun 1947 diubah namanya menjadi Tambak Lekok. Tambak Lekok adalah nama dua desa yang bertetangga,

karena masyarakatnya sama-sama sedikit dan pada waktu itu Desa Lekok yang kepala desa bernama Ahmat meninggal dunia sehingga kesulitan untuk mencari gantinya, pada waktu itu karena masyarakat lekok kesulitan penggantinya, maka masyarakat lekok mengadakan musyawarah dengan tujuan menyatukan dua wilayah tersebut antara Desa Lekok dengan Desa Tambak maka dua desa tersebut sepakat untuk bergabung menjadi satu wilayah yaitu Desa Tambak Lekok dari hasil gabungan kedua desa tersebut sehingga sampai sekarang dinamakan desa Tambak Lekok. Adapun setelah menjadi Desa Tambak Lekok, tidak lama kemudian Kades Dikno meninggal dunia pada Tahun 1958 sehingga munculah kepala desa - kepala desa sebagai berikut : Mustahal (Tahun 1958 s/d Tahun 1969). Aman Tirto (Tahun 1969 a/d tahun 1979), As'adi (Tahun 1979 s/d tahun 1993), Suji Harsono SW (Tahun 1994 s/d tahun 2011).

Dan Pada Tanggal 16 Januari 2011 telah diadakan pemilihan Kepala Desa Tambak Lekok, hasil mutlak pemilihan serentak masyarakat untuk kepala Desa Tambak Lekok adalah H. SUDAR TOHIR AKBAR. Dalam masa perjalanan kepemimpinan Beliau mulai tanggal 02 Pebruari 2011 sampai saat ini, Beliau Pemimpin yang tegas dalam mengambil keputusan dan disegani oleh oknum-oknum yang dapat merusak lingkungan dan norma-norma agama. Beliau memberikan suasana baru dan juga menjadi desa yang trentram, aman dan sejahtera.

Dan Pada Tanggal 10 Oktober 2017 telah diadakan pemilihan Kepala Desa Tambak Lekok, hasil mutlak pemilihan serentak masyarakat untuk kepala Desa Tambak Lekok adalah MUHAMMAD ALI. Beliau adalah pemimpin baru dan Pemimpin termuda diantara pemimpin-pimimpin yang lalu, dan MUHAMMAD ALI diusung oleh Masyarakat mudah-mudahan dalam menjalankan roda

Pemerintahan memberikan suasana baru dan semoga menjadi Pemimpin yang amanah serta kedepan Desa Tambak Lekok menjadi Desa yang lebih Trentram, Aman dan Sejahtera.

Desa Tambak Lekok adalah Desa yang berada di kawasan hampir semua wilayah tersebut merupakan pertambakan dan lautan. Setiap wilayah pasti memiliki batas untuk mengetahui bagian dari suatu wilayah tersebut. Pusat pemerintahan Desa Tambak lekok terletak di dusun Batu Ampar RT 001 / RW 001 dengan menempati areal lahan seluas 1.250 M. Pada Desa Tambak Lekok terdapat 4 batas utama menurut arahnya, dibawah ini yang mana dijelaskan batas wilayah dan peta desa, yaitu sebagai berikut:

Gambar 4.2.  
Peta Administrasi Desa Tambak Lekok



*Diolah oleh peneliti*

Tabel 4.6.  
Batas Wilayah Desa

No	Batas	Wilayah
1	Sebelah Utara	Desa Selat Madura
2	Sebelah Selatan	Desa Segoropuro Rejoso
3	Sebelah Barat	Desa Patuguran Kecamatan Rejoso
4	Sebelah Timur	Desa Jatirejo Kecamatan Lekok

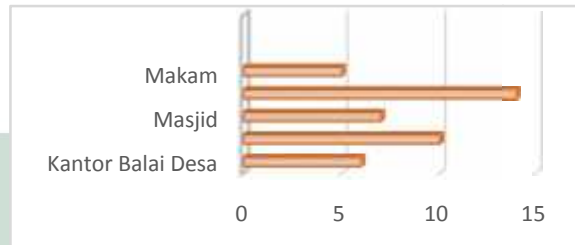
*Sumber: Data Dokumentasi Desa Tambak Lekok*

Desa Tambak Lekok berbatasan dengan Desa Segoropuro Kecamatan Rejoso yaitu Jalan Kabupaten di sebelah selatan, Desa Patuguran Kecamatan Rejoso di sebelah barat, Desa Jatirejo kecamatan Lekok di sebelah timur, dan Desa Selat Madura di sebelah utara. Dusun Sanggaran dan Dusun Porangan yang mana letaknya berada di sebrang tambak-tambak dan sehingga letaknya paling terisolir diantara Dusun lainnya yang berada di Desa Tambak Lekok.

Selain itu yang merupakan wilayah administrasi, Desa Tambak Lekok terdiri dari 12 RW dan 30 RT yakni RW 001 terdapat di Dusun Batu Ampar yang terdiri dari 3 RT. RW 002 terdapat di Dusun Krajan yang terdiri dari 3 RT. RW 003 dan RW 004 terdapat di Dusun Pasirian yang mana masing-masing RW terdiri dari 2 RT. RW 005 terdapat di Dusun Embong Tengah Utara yang terdiri dari 2 RT. RW 006 terdapat di Dusun Embong Tengah Selatan yang terdiri dari 3 RT. RW 007 terdapat di Dusun Kampung Baru Timur yang terdiri dari 4 RT. RW 008 dan RW 009 terdapat di Dusun Kampung Baru Barat yang mana masing-masing RW terdiri dari 2 RT. RW 10 terdapat di Dusun Sanggaran Barat yang terdiri dari 2 RT. RW 11 terdapat di Dusun Sanggaran Timur yang terdiri dari 2 RT. Dan terakhir RW 12 terdapat di Dusun

Porangan yang terdiri dari 3 RT. Berikut dapat dilihat diagram Infastruktur sarana prasarana, yaitu:

Diagram 4.1.  
Prasarana umum



*Sumber: Diolah dari laporan Geografis Desa*

Wilayah Desa Tambak Lekok di petakan dalam peta dasar terlebih dahulu yang berisi tentang Infastruktur sarana prasarana baik itu secara umum, pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Berikut ialah terdapat Masjid 7, Mushollah 14, Makam 5, Kantor Balai Desa 6, Jembatan 10 dan Poskamling, gedung Paud, Sd, Mts, Ma, SMP, SMA dan Madin 4, Posyandu 8 pos, Polindes 1, MCK 1, prasarana air bersih 1 dan Sanitasi 20, Pasar Desa 5 los dan tempat Pelanggan Ikan 2 unit.

Tabel 4.7.

Data Strutur Pemerintahan dan Lembaga Desa

No	Jabatan	Nama
1	Kepala Desa	Muhammad Ali
2	Sekretaris Desa	Muhammad Sa'at
3	Ketua BPD	Abd. Rosyid. S.Pd
4	Wakil Ketua	Ahmad Suhaifi, S.Pd
5	Sekretaris BPD	Joko Slamet, S.Pd
6	Ketua LPM	Ach. Ghozi
7	Sekretaris LPM	Abd. Ghofur
8	Bendahara	Naimah

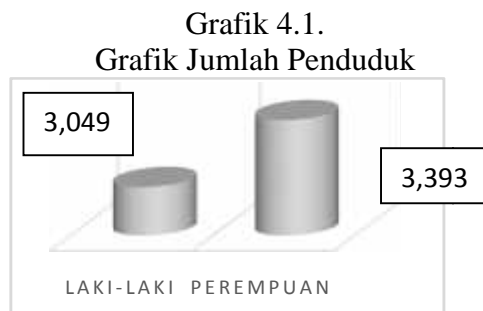
9	Ketua TP PKK Desa	Towila
---	----------------------	--------

*Sumber : Data dioleh peneliti*

Wilayah Administrasi yang terletak di Desa Tambak Lekok Kecamatan Lekok dengan jumlah 10 Dusun terdiri dari 12 RW dan 30 RT, ketinggian dari permukiman laut: 2 M, curah hujan rata-rata pertahun: 940-1050, dan keadaan suhu rata-rata: 35 C – 37 C. Serta bagian Orbitas jarak dari Ibu Kota Kecamatan: 0.2 KM, Desa Tambak Lekok jarak dari Ibu Kota Kabupaten: 17 KM, Desa Tambak Lekok jarak dari Ibu Kota Propinsi: 72 KM. Keadaan jalan yaitu jalan Propinsi: 0 KM, jalan Kabupaten: 1 KM, dan jalan Desa yaitu jalan aspal: 2 KM, jalan macadam: 0 KM, jalan tanah: 1070 KM. Untuk luas wilayah Desa Tambak Lekok menurut penggunaannya yaitu pertama luas permukiman dan bangunan: 60 Ha, kedua luas pertanian: 25 Ha, ketiga luas pertanian tambak ikan: 339,173 Ha, dan terakhir luas lain-lainnya: 184,88 Ha. Dengan jumlah luas secara keseluruhan yaitu 609,049 Ha.

## 2. Kondisi Demografis

Jumlah penduduk yang berada di wilayah Desa Tambak Lekok sebanyak 6,332 jiwa. Jumlah penduduk perempuan lebih banyak jika dibandingkan jumlah penduduk laki-laki. Jumlah penduduk perempuan sebanyak 3,393 jiwa, sedangkan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 3,049 jiwa.



*Sumber: Diolah dari Data Pemerintahan Desa Tambak Lekok*

Jumlah kepadatan penduduk 200 jiwa. Dan jumlah usia kerja yaitu bagi jumlah masyarakat yang sudah bekerja 1471 jiwa dan bagi jumlah masyarakat yang belum bekerja 301 jiwa dengan jumlah keseluruhannya yaitu 1.772 jiwa. Data Laporan Kependudukan Desa Tambak Lekok Kecamatan Lekok pada Tahun 2017, dapat diketahui bahwa perkembangan penduduk Desa Tambak Lekok berdasarkan selama satu tahun terakhir senantiasa 6133 Jumlah Penduduk Desa Tambak Lekok dapat diuraikan sebagai berikut

Tabel 4.8.  
Data Kependudukan Desa Tambak Lekok

Bulan	Penduduk		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
<b>Desember</b>	2.982	3.143	6.125
<b>Januari</b>	2.979	3.147	6.126
<b>Pebruari</b>	2.979	3.145	6.124
<b>Maret</b>	2.985	3.142	6.127
<b>April</b>	2.84	3.141	6.125
<b>Mei</b>	2.983	3.144	6.127
<b>Juni</b>	2.982	3.146	6.128
<b>Juli</b>	2.986	3.143	6.129
<b>Agustus</b>	2.87	3.146	6.133
<b>September</b>	2.990	3.143	6.133
<b>Oktober</b>	2.989	3.143	6.132
<b>Nopember</b>	2.990	3143	6.133

*Sumber: Laporan Kependudukan Desa Tambak Lekok*

Tingkat kepadatan penduduk Desa Tambak Lekok bisa dikategorikan padat penduduk, tempatnya berada di ujung utara Lekok dan berada di pinggir pantai Lekok dan terletak disekitar pesisir pantai pada wilayah dataran Rendah dengan kordinat antara 2 M dari dataran Tinggi, luasnya mencapai 609.049 Ha hampir semua wilayah tersebut merupakan pertambakan dan lautan. Berikut adalah data jumlah penduduk berdasarkan usia, yaitu:

**Tabel 4.9.**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia**

NO	USIA	LK	PR	JUMLAH
1	0-5	291	301	592
2	6-10	262	284	546
3	11-15	273	277	550
4	16-20	269	285	554
5	21-25	244	292	536
6	26-30	272	286	558
7	31-35	253	267	520
8	36-40	234	254	488
9	41-45	236	248	484
10	46-50	202	232	434
11	51-60	210	221	431
12	61-70	202	229	431
13	71 Keatas	99	108	207
JUMLAH		3,047	3,284	6,331

*Sumber: Laporan Kependudukan Desa Tambak Lekok*



### 3. Kondisi Pendidikan

Pendidikan ialah merupakan salah satu indikator yang dapat mengukur sejauh mana tinggi rendahnya suatu keberhasilan yang dimiliki oleh masyarakat nelayan. Tingkatan pendidikan berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia dan dapat salah satu faktor utama dalam memajukan proses pembangunan desa Tambak Lekok.

Pendidikan juga merupakan suatu faktor yang sangat urgent di dalam kemajuan suatu masyarakat tersebut. Di Desa Tambak Lekok kegiatan pendidikan terfokus pada suatu pendidikan Alquran dan juga sekolah-sekolah yang ada pada Desa tersebut. Taman pendidikan Alquran sudah ada di seluruh Dusun yang ada di Desa Tambak Lekok dan pusat dari Taman Pendidikan Alquran itu ada di Pondok Pesantren yang berada di Desa Tambak Lekok. Dibawah ini akan dijelaskan jumlah penduduk Menurut tingkat Pendidikan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.10.  
Format Pendidikan

No	Keadaan	Keterangan
1	TK	205 Orang
2	Tidak tamat SD	472 Orang
3	Tamat SD	832 Orang
4	Tamat SLTP	374 Orang
5	Tamat SLTA	270 Orang
6	Tamat perguruan tinggi	108 Orang

*Sumber Data :Dokumen Tambak Lekok 2008*

Pendidikan masyarakat Tambak Lekok sangat menekankan pentingnya pendidikan agama (Islam) bagi anak-anaknya. Menurut seorang informan, orang tua dikatakan baik jika dapat memberikan pendidikan agama yang cukup kepada generasi anak mereka dengan memberikan pendidikan kepada anaknya masuk kedalam pondok pesantren dan ke Madrasah Diniyah untuk belajar mengaji (Al-Qur'an) dan belajar agama Islam. Masalah pendidikan merupakan masalah yang paling penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan dapat mempengaruhi perilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini dapat terlihat semakin banyaknya mereka yang melanjutkan sampai ke perguruan tinggi meskipun juga masih banyak yang tidak mampu meneruskan pendidikan karena terbentur oleh masalah ekonomi. Di Desa Tambak Lekok sendiri terdapat pendidikan formal seperti TK, SDN dan Lembaga Pendidikan Agama TPQ dan Pondok Pesantren. Dengan awal pendidikan agama dan pendidikan umum masyarakat bisa menentukan arah pendidikan yang baik sehingga bisa berguna bagi dirinya sendiri, semakin banyak kesempatan untuk memperoleh pendidikan semakin tinggi terciptanya generasi mereka yang berkualitas.

#### 4. Kondisi Kesehatan

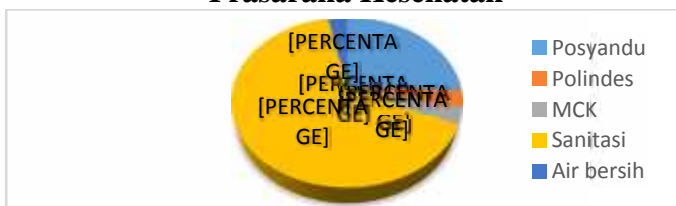
Masalah kesehatan lingkungan di Tambak Lekok jarang penduduk di tepi pantai memiliki WC atau kamar mandi di rumah masing-masing. Sekalipun di ujung barat Desa Embong Tengah, telah membangun WC umum tetapi tidak pernah dimanfaatkan penduduk untuk buang hajat besar. Hanya penduduk yang mampu secara ekonomis yang memiliki WC sendiri. Sedangkan penduduk yang kurang mampu memanfaatkan "toilet alami" yaitu pantai dan sungai yang di fungsikan menjadi WC umum. Penduduk masyarakat Tambak Lekok yang mana mereka jauh dari pantai memiliki WC keluarga dan di bangun di belakang atau samping rumah

secara sangat sederhana. Pinggiran pantai adalah tempat yang sangat terbuka untuk berbagai kepentingan, tidak hanya menjadi tempat berhajat besar atau pembuang sampah rumah tangga, tetapi juga tempat anak-anak bermain olah raga atau kegiatan lain.

Kesehatan itu suatu kebutuhan dasar manusia pada umumnya, ketika kita membicarakan kesehatan secara keseluruhan maka kita melihat dari berbagai aspek, baik dari aspek kesehatan lingkungan dan juga kesehatan yang nampak, yakni jasmaninya. Kesehatan lingkungan disini meliputi bagaimana keadaan kebersihan lingkungan sekitar, masyarakat yang produktif harus didukung oleh kondisi kesehatan. Salah satu hal untuk mengukur tingkat kesehatan masyarakat dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang terserang penyakit.

Masalah pelayanan kesehatan adalah hak setiap warga masyarakat dan merupakan hal yang penting bagi peningkatan kualitas masyarakat kedepan, kondisi yang ada menunjukkan bahwa gangguan kesehatan yang sering dialami penduduk adalah penyakit yang bersifat cukup berat dan memiliki durasi lama bagi kesembuhannya, diantaranya disebabkan perubahan cuaca serta kondisi lingkungan yang kurang sehat. Ini tentu mengurangi daya produktivitas masyarakat secara umum, dibawah ini akan dijelaskan diagram prasarana kesehatan yang ada di Desa Tambak Lekok, yaitu sebagai berikut:

**Diagram 4.3.**  
**Prasarana Kesehatan**



*Sumber: Diolah dari laporan Geografis Desa*

## 5. Kondisi Ekonomi

Mayoritas penduduk masyarakat desa tambak berkeja sebagai nelayan, baik itu sebagai nelayan secara berkelompok atau nelayan individu. sumber daya mereka itu berpotensi sebagai perikanan laut<sup>36</sup>. Dalam kehidupan nelayan perempuan itu sebagai penentu keberhasilan perekonomian rumah tangga mereka. Perempuan menjadi peran pengelola ikan dan memasarkan hasil produksi ikan yang dihasilkan dari laut. Mayoritas yang memenuhi keperluan rumah tangga di dalam kehidupan mereka ialah para istri mereka, seorang perempuan nelayan yang bekerja selain sebagai rumah tangga mereka bekerja menjadi buruh pabrik, yang mana mereka perempuan berkeja mengelolah hasil laut yang didapatkan oleh suami mereka selama bekerja di laut, adapun mereka dalam kesehariannya memenuhi pasar ikan untuk menjualnya ke agen dan juragan pengepul ikan dari hasil ikan tersebut<sup>37</sup>

Mata pencaharian masyarakat yaitu sebagai seorang petani pemilik dengan jumlah 75 orang, petani penggarap atau buruh dengan jumlah 43 orang, buruh tani dengan jumlah 103 orang, PNS dengan jumlah 16 orang, pegawai swasta dengan jumlah 82 orang, pensiun PNS dengan jumlah 9 orang, toko dengan jumlah 203 orang, usaha jasa dengan jumlah 91 orang, tukang batu dengan jumlah 81 orang, nelayan dengan jumlah 2131 orang dan lain-lainnya dengan jumlah 93 orang.

Masyarakat Tambak Lekok mata pencaharian dalam kesehariannya kebanyakan adalah nelayan, ini sudah menjadi

---

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan Mbak Khotim dan Bapak sa'at salah satu masyarakat Desa Lekok

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Shodiqin dan ibu Nadhifah salah satu masyarakat Dusun Sanggaran Barat dan Sanggaran Timur

pekerjaan masyarakat setempat dan merupakan faktor pendukung terhadap tumbuhnya perekonomian yang ada, berikut akan dijelaskan jumlah serta berbagai macam-macam mata pencaharian masyarakat Tambak Lekok, yaitu:

**Tabel 4.11.**  
**Mata Pencaharian**

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Petani pemilik	75 orang
2	Petani penggarap	43 orang
3	Buruh tani	103 orang
4	PNS / ABRI	16 orang
5	Pegawai swasta / industry	82 orang
6	Pensiun PNS / ABRI	9 orang
7	Toko / warung	203 orang
8	Usaha jasa	91 orang
9	Tukang batu / kayu	81 orang
10	Nelayan	2131 orang
11	Lain-lainnya	93 orang

*Sumber: Laporan Kependudukan Desa Tahun 2019*

Sebagian besar masyarakat nelayan bekerja sebagai pedagang atau dalam aktivitas kecil yang masih terkait langsung dengan kegiatan pemasaran dan pengolahan hasil perikanan. Dengan kata lain, sektor nelayan ini memberi peluang besar bagi timbulnya sektor-sektor pekerjaan lain yang masih terkait dengan penggunaan bahan baku sumber daya perikanan, seperti pembuatan krupuk ikan, pengeringan ikan, dan perdagangan ikan. Ada pula pemilik toko warung yang menjual kebutuhan hidup sehari-hari penduduk pesisir.

## **B. Situasi Kebudayaan dan Keagamaan**

### **1. Situasi Kebudayaan Masyarakat Desa Tambak Lekok**

Kebudayaan masyarakat Tambak Lekok mereka mempunyai budaya yang kental dengan budaya Madura. Mereka menjaga dan memperhatikan kepercayaan yang

memang sudah menjadi tradisi di masyarakat setempat. Keadaan sosial masyarakat Tambak Lekok sangatlah baik dalam hal interaksi antara sesama dan saling membantu antara tetangga apabila mempunyai hajatan, mereka dengan senang hati dan gotong royong akan membantu.

Masyarakat Tambak Lekok masih mempunyai budaya tradisional yang merupakan peninggalan leluhur yaitu setiap hari raya Idul Fitri ke tujuh Desa diadakan perlombaan Skylot (sky diatas *cellot/ lumpur*), perahu hias dengan diiringi tarian *tanduk majeng* (penyambutan orang yang datang dari laut), penampilan orkes, sesajen, dan setiap tahun diadakan selamatan petik laut diisi oleh acara pengajian, istiqosah, dan banjaran. Awalnya dahulu masyarakat membuat sesajen (ancak) yang akan dilepaskan ke laut. Namun Seiring berjalannya waktu dengan banyaknya Pondok Pesantren dan para ulama' sehingga kini tradisi itu dirubah menjadi acara yang lebih Islami.<sup>38</sup> Yang dilakukan masyarakat secara serempak dengan didampingi Bapak Kepala Desa Soni Harsono dan didampingi perangkat Desa (pamong). Dan dengan sekian banyak budaya atau tradisi masyarakat manfaatnya adalah mempersatukan keluarga antar satu sama lain demi kemaslahatan bersama.

Sebagai bangsa yang besar terdiri dari berbagai budaya merupakan modal pendukung untuk mencapai suksesnya pembangunan di desa, terutama sebagai modal dasar untuk mempromosikan diri desa dalam kancah persaingan lokal, daerah, nasional maupun internasional. Sumber daya sosial di desa Tambak Lekok dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.12.**  
**Daftar Sumber Daya Sosial Budaya**

No	Uraian Sumber Daya Sosial Budaya	Jumlah	Satuan
----	----------------------------------	--------	--------

<sup>38</sup> Abdullah (55 tahun) tanggal 27 mei 2009

1	Gotong Royong	100	Orang
2	Kerja bakti	100	Orang
3	adat istiadat	1	Kelompok
4	tarian tradiasional	2	Kelompok
5	Pencak silat	2	Kelompok
6	Wisata skilot	1	Arena
7	Rumah Layak Huni ( RTLH )	50	Unit
8	Penyaluran Sembakao untuk Masyarakat Miskin	500	KK

*Sumber: Data Desa Tambak Lekok*

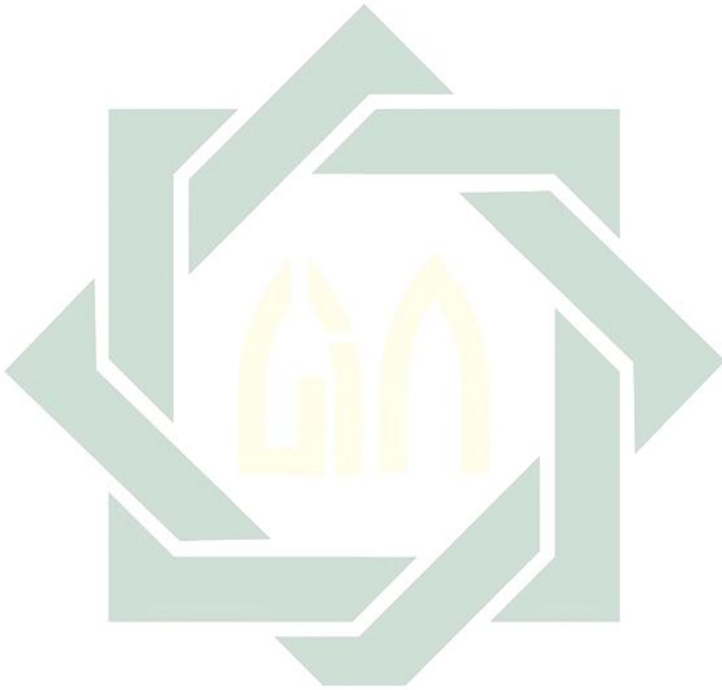
## 2. Situasi Keagamaan Masyarakat Desa Tambak Lekok

Secara umum masyarakat Desa Tambak Lekok beragama Islam, dan mayoritas mereka menganut *NU (Nahdlatul Ulama')*. Beragama islam, hal tersebut terdapat fasilitas yang memadai dan mendukung. Seperti *Masjid, Musholla TPQ/TPA dan Madrasah diniyah*, aktivitas keagamaan yang dilakukan umat Islam sebagai perwujudan kepada sang Kholiq.

Kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Tambak Lekok seperti *Yasinan, Tahlilan, Istighosah, khatmil Al-Qur'an, Diba'an, Banjari, Muslimatan* dan lainnya. Setiap hari dijadwalkan masing-masing jamiyah. *Dibaan* dilaksanakan setiap hari kamis, yang menjadi anggota dari kegiatan dibaan ini adalah ibu-ibu dan anak-anak perempuan. *Dibaan* sendiri merupakan kegiatan membaca bacaan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW.

*Yasinan* dan *tahlilan* merupakan ritual yang biasanya sering dilakukan oleh masyarakat yang ada di Desa Tambak Lekok, terdapat juga beberapa kelompok majelis *yasin* dan *tahlil*, merupakan salah satu bentuk rutinitas yang di lakukan antara laki-laki dan perempuan pada setiap hari jumat di rumah warga bergiliran, sedangkan

untuk *yasin* dan *tahlil* malam senin dilaksanakan di *Masjid* dan *Mushollah*. Kegiatan tersebut dilakukan ba'da maghrib. *Tahlilan* dilaksanakan setiap hari selasa oleh bapak-bapak dan biasanya diisi dengan membaca bacaan surat *yasin* dan *tahlil* kemudian dilanjutkan dengan do'a.





## **BAB V**

### **TEMUAN PROBLEM**

#### **A. Belum Adanya Kesadaran Perempuan Nelayan Dalam Mengelolah Hasil Nelayan Ikan**

Masyarakat Tambak Lekok mata pencaharian dalam kesehariannya kebanyakan adalah nelayan, ini sudah menjadi pekerjaan masyarakat setempat dan merupakan faktor pendukung terhadap tumbuhnya perekonomian yang ada. Salah satu penyebab tingkat ketergantungan perempuan nelayan kepada agen dan juragan adalah belum adanya pengolahan ikan yang mana mereka hanya menjual ikan tersebut secara mentahan kepada agen dan juragan. Mereka telah membuat kesepakatan antara nelayan dan juragan untuk menjual hasil tangkapan ikan tersebut untuk mejualnya kepada agen dan juragan dengan system setoran, karena mereka nelayan mendapatkan modal awal untuk kebutuhan nelayan dari perahu, mesin, membuat banjang tengah, waring buat banjang, lampu stroking 3 buah, masyarakat nelayan setiap hari ke banjang tidak menentu hasil pendapatan ikan tangkapan membuat masyarakat nelayan banjang terkadang rugi karena harus tekor dengan hasil tangkapan ikan yang tidak diharapkan. Akibatnya masyarakat nelayan terkadang haru hutang ke toko yang menjual kebutuhan sehari-hari seperti: agen mitan, dan agen ikan untuk mendapatkan pinjaman modal kembali, para nelayan mendapatkan modal tersebut berpatung dengan agen atau juragan, oleh karena itu masyarakat nelayan harus menyetorkan hasil tangkapan ikan tersebut kepada agen dan juragan.

**Gambar 5.3.**  
**Gambar Masyarakat Nelayan**



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Proses pembentukan kelompok perempuan nelayan hanya untuk memudahkan proses pelatihan pengolahan inovasi ikan, yang mana dengan adanya kelompok perempuan nelayan tersebut masyarakat nelayan akan diberikan pengetahuan terlebih dahulu melalui pelatihan pengolahan ikan masyarakat guna mengetahui bahwa adanya inovasi ikan dan proses pengelolaan ikan secara baik dan benar dapat memberikan dampak positif seperti meningkatnya pendapatan mereka karena akan dijual dengan harga yang lebih berbeda dengan harga jual ikan secara mentahan. Efek yang paling diinginkan peneliti sebagai fasilitator jika pelatihan pengelolaan ikan tersebut dilakukan adalah adanya keberlanjutan dari kelompok perempuan nelayan bahkan bisa tersebar luas kepada masyarakat nelayan lainnya di Desa Tambka Lekok. Masyarakat nelayan akan menerapkan apa yang didapatkan dari proses pelatihan pengelolaan ikan lapangan tersebut.

Pada proses pelatihan pengolahan ikan masyarakat akan diberikan wawasan dan pengetahuan tentang pengelolaan pengolahan ikan secara benar dan baik. Adapun yang menjadi narasumber dari proses pelatihan pengelolaan ikan tersebut adalah orang yang memiliki keahlian penuh dalam pengelolaan ikan. Jika proses

pelatihan berhasil, maka masyarakat dengan mudah akan menerapkan apa yang didapatkan dari proses pelatihan pengelolaan ikan. Peneliti nantinya akan memfasilitasi masyarakat nelayan sebagai peserta dalam proses pelatihan pengelolaan ikan. Alasan utama mengapa peneliti lebih memilih memfasilitasi masyarakat nelayan adalah dikarenakan masyarakat nelayan yang mempunyai peran penting dalam melakukan pelatihan pengelolaan ikan tersebut guna meningkatkan perekonomian mereka

Dampak positif dari pelatihan pengelolaan ikan yang baik dan benar akan menambah pendapatan masyarakat nelayan, baik pengelolaan ikan berupa pembentukan kelompok perempuan nelayan maupun pembuatan olahan inovasi yang berbahan dasar dari berbagai macam ikan. Selain menambah pendapatan masyarakat nelayan, pengelolaan ikan mampu membuat masyarakat nelayan menjadi lebih kreatif dari pada menjadi pengangguran yang tidak memiliki kegiatan di setiap harinya. Selain itu, hal terpenting dari adanya proses inovasi baru pengelolaan ikan adalah tidak adanya ketergantungan masyarakat nelayan kepada agen dan juragan.

#### **B. Belum Terbangunnya Kelompok Perempuan Nelayan**

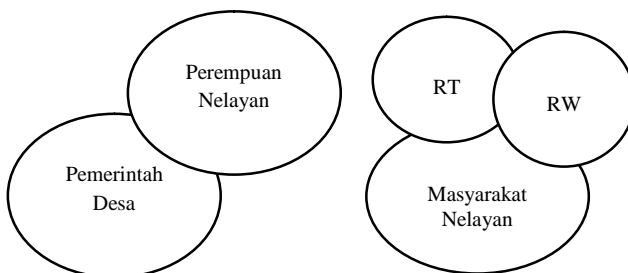
Salah satu penyebab tingginya ketergantungan masyarakat nelayan kepada agen dan juragan di wilayah Desa Tambak Lekok adalah belum terbangunnya kelompok perempuan nelayan. Hal tersebut menjadi salah satu problem masalah yang cukup besar. Sebab belum terbentuknya kelompok karena belum adanya kesadaran dari masyarakat nelayan tentang mengelola ikan hasil tangkapan. Sehingga belum memiliki inisiatif untuk membangun kelompok perempuan nelayan. Strategi yang dilakukan dengan menggerakkan atau memfasilitasi perempuan nelayan mengelolah ikan sehingga dapat terbentuknya kelompok perempuan nelayan dalam

mengelola ikan. Adanya kelompok perempuan nelayandapat mengelola ikan dengan berbagai macam kreatifitas yang dilakukan secara berkelanjutan, tahap selanjutnya pengemasan olahan ikan, dan memasarkan olahan ikan baik itu offline dengan dipasarkan secara langsung maupun online dengan memanfaatkan market line.

Tujuan utama menganalisa perkembangan perekonomian nelayan dapat menentukan permasalahan tentang adanya ketergantungan perempuan nelayan kepada agen dan juragan yang dapat menghambat jalan perekonomian mereka. Maka dengan terbentuknya kelompok perempuan nelayan mereka ikut berperan aktif dalam meningkatkan perekonomian keluarga untuk membantu suami mereka. Perempuan nelayan mereka kerja memakai strategi kemitraan bagi masyarakat nelayan lainnya yang ingin berdagang semula menjadi buruh sekarang menjadi pedagang.

Mayoritas masyarakat nelayan bekerja sebagai pedagang yang masih terkait langsung dengan kegiatan pemasaran dan pengolahan hasil ikan. Sektor nelayan ini memberikan suatu peluang besar bagi timbulnya sektor-sektor pekerjaan lain yang masih terkait dengan penggunaan bahan baku sumber daya perikanan, seperti pembuatan krupuk ikan, pengeringan ikan, dan perdagangan ikan. Dibawah ini akan dijelaskan diagram venn pihak terkait, yaitu sebagai berikut:

**Diagram 5.3.**  
**Diagram venn pihak terkait**



*Sumber: Diolah dari hasil FGD*

Berdasarkan diagram venn diatas dapat diketahui bahwa semua lapisan masyarakat nelayan pihak terkait baik pemerintahan desa, UMKM desa, karang taruna, RT, RW, serta kelompok perempuan nelayan merupakan stakeholder terkait untuk melakukan proses pelatihan pengelolaan ikan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat nelayan. Semua lapisan masyarakat nelayan seharusnya memiliki kewajiban serta tanggung jawab mengelola hasil ikan.

### **C. Belum Efektifnya Kebijakan Desa Tentang Pengelolaan Ikan**

Mengelola ikan yang dilakukan agar dapat mengurangi ketergantungan nelayan kepada agen dan juragan. Sebelumnya masyarakat nelayan belum memiliki kesadaran serta pengetahuan dalam mengelola ikan hanya menjual mentahan ikan tersebut dengan harga yang miring. Belum efektifnya kebijakan desa merupakan satu hal yang menjadi faktor ketergantungan masyarakat nelayan kepada agen dan juragan. Jika kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintahan desa sudah efektif, maka permasalahan yang diakibatkan kurangnya pengetahuan mengenai mengelola ikan. Kebijakan desa dibuat guna memfasilitasi masyarakat nelayan dalam pengelolaan meningkatkan perekonomian.

Pemerintahan desa sebagai instansi yang terdekat dengan masyarakat, seharusnya membuat kebijakan mengenai pelatihan mengelola ikan bahkan hingga sampai proses pemasarannya melalui fasilitas UMKM Desa. Pembuatan kebijakan tersebut ditujukan untuk masyarakat nelayan, adanya program pemerintahan desa dalam mengelola ikan dengan memfasilitasi untuk melakukan Advokasi program mengelola ikan kemudian akan terbentuknya Advokasi terkait program pengelolaan ikan. Alasan hal tersebut menjadi pemicu ketergantungan

nelayan kepada agen dan juragan di Desa Tambak Lekok ialah belum adanya kesadaran dan pengetahuan masyarakat nelayan dalam mengelola ikan, mereka hanya bergantung menjual ikan tersebut kepada agen dan juragan karena sesuai dengan kesepakatan antara keduanya. Jika kedua belah pihak baik masyarakat nelayan dan agendapat mengelolah ikan dengan adanya inovasi baru, hal tersebut akan meningkatkan perekonomian mereka dengan membangun kemandirian ekonomi masyarakat nelayan. Dan dapat mengurangi ketergantungan. Belum adanya inisiasi kepada pemerintah desa, belum adanya penggerak, belum ada yang memfasilitasi, dan mengorganisir nelayan bersama perempuan nelayan merupakan permasalahan yang menyebabkan kurangnya kreatif dan inovasi serta perempuan nelayan untuk tidak bergantung kepada agen dan juragan.

Peran pemerintah desa diharapkan turut serta dan mampu untuk mengembangkan *home industry* di Dusun Sanggaran Desa Tambak Lekok Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan. Selain itu peran aktif dari nelayan juga harus mampu untuk memelopori pengembangan pengelolaan yang ada di wilayahnya. Hal tersebut bukan hanya akan berdampak pada pengelola saja, namun pada umumnya juga akan berdampak untuk kesejahteraan ekonomi desa. Kaitannya dengan perempuan nelayan yang tidak mempunyai pekerjaan tetap juga akan dapat menciptakan lapangan pekerjaan secara mandiri. Dengan adanya peran perempuan nelayan untuk mengembangkan pengelolaan ikan maka akan tercipta masyarakat yang berdaya dalam kegiatan ekonomi. Namun selama ini perempuan nelayan tidak berkontribusi dengan adanya *home industry* yang ada di desanya.

## **BAB VI**

### **DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN**

#### **A. Proses Awal**

Sebagai peneliti diperlukan adanya pengenalan kepada masyarakat agar dapat mengerti maksud dan tujuan peneliti. Menjalinkan hubungan serta komunikasi dengan baik agar mempermudah informasi dan keberhasilan tujuan peneliti. Pada tanggal 17 Desember 2019 pukul 09.00 WIB, peneliti mendatangi rumah Munif (39 Tahun) selaku kepala RW dan rumah Muslimin (48 Tahun) selaku Kasun di Dusun Sanggaran Desa Tambak Lekok, Mereka menerima dan sangat antusias bagi siapa saja yang mengadakan kegiatan demi kebaikan masyarakat, setelah mengetahui apa maksud dan tujuan peneliti untuk melakukan kegiatan bersama masyarakat. Diharapkan peneliti melakukan kegiatan tersebut memberikan perubahan serta memberikan manfaat kepada masyarakat dan berkelanjutan.

Setelah berkunjung ke rumah mereka peneliti menuju ke Balai Desa Baujeng untuk memperkenalkan diri serta menyampaikan hal yang sama tentang maksud tujuan peneliti. Dan mereka sedikit menjelaskan mengenai tentang Desa Tambak Lekok dengan jelas dan ramah. Respon staf pemerintahan Desasangat baik dan mereka antusias setiap rencana kegiatan yang akan dilakukan bersama masyarakat. Karena tingginya tingkat ketergantungan nelayan kepada agen dan juragan. Pemerintahan desa serta masyarakat nelayan mengharapkan kegiatan yang dapat mengurangi tingginya tingkat ketergantungan kepada agen dan juragan disebabkan tidak adanya kesadaran serta pemahaman nelayan tentang mengelola ikan.

**Gambar 6.4.**  
**Gambar bersama Sekretaris Desa**



*Sumber: Diolah dari dokumentasi peneliti*

Selanjutnya, setelah peneliti menyelesaikan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Lumajang Bulan Januari. Tepat pada tanggal 18 Febuari 2020 pukul 13.00 WIB peneliti berkenjung ke Balai Desa Tambak Lekok untuk meminta izin dengan menyerahkan surat izin penelitian, setelah sampai peneliti menemui Sa'at sebagai Sekretaris Desa, peneliti memperkenalkan diri dengan menyampaikan maksud dan tujuan peneliti. Setelah itu peneliti menggali informasi seputar tentang kondisi Desa Tambak Lekok, menjelaskan dengan ramah secara detail mulai dari mayoritas mata pencaharian, lingkungan, kesehatan, pendidikan, dan budidaya masyarakat sehingga dapat mempermudah peneliti untuk memahami bagaimana kondisi masyarakat Desa Tambak Lekok.

Setelah mengetahui tentang kondisi yang terjadi serta tujuan maksud peneliti melakukan kegiatan di Desa Tambak Lekok, setelah berbincang-bincang peneliti izin pamit untukpendekatan awal dengan masyarakat, sebelum itu mengatakan jika peneliti membutuhkan informasi apapun mengenai penelitian jangan sungkan untuk menanyakan langsung bahkan datang ke rumah.



**Gambar 6.5.**  
**Gambar bersama Masyarakat Nelayan**



*Sumber: Di olah dari dokumentasi peneliti*

## **B. Proses Pendekatan**

Pendekatan dengan kata lain Inkulturasi ialah sebuah penyesuaian kepada masyarakat. Seorang pengarang yang menggunakan istilah enkulturasi daripadainkulturasi, prefikin dalam bahasa Inggris bisa berarti negatif, misalnya dalam kataincult. Dalam bahasa, konotasi negatif itu tidak terasa dan umumnya istilah inkulturasi itu digunakan. Penyesuaian seperti beradaptasi.

Berbicara inkulturasi adalah berbicara mengenai gaya bersosialisasi. Gaya bersosialisasi yang lazim dilakukan oleh pihak asing (outsider) dalam hal ini peneliti dengan masyarakat lokal (insider) adalah sedikit canggung yang kemudian menjadi semakin akrab dan sedikit santai. Hingga level merasa seperti keluarga sendiri adalah titik dimana inkulturasi tersebut dikatakan berhasil. Seperti halnya keluarga yang selalu menggunakan asas keterbukaan dan saling membantu satu sama lain. Hubungan masyarakat dan peneliti juga demikian.

**Gambar 6.6.**  
**Gambar bersama staf pemerintahan Desa**



*Sumber: Diolah dari dokumentasi peneliti*

Pada tanggal 15 Maret 2020 peneliti kembali menemui staff pemerintah desa dan menjelaskan maksud dan tujuan peneliti. Setelah peneliti menyampaikannya kemudian memberikan izin untuk melanjutkan penelitian, dengan syarat adanya surat tugas ataupun izin dari institusi terkait. Tidak hanya menyampaikan izin saja, peneliti juga menyempatkan untuk berdiskusi dan menanyakan terkait informasi dasar yang peneliti butuhkan seperti jumlah dusun, jumlah RT RW, organisasi sosial yang ada di desa, dan lain sebagainya. Kemudian menceritakan tentang permasalahan yang terjadi mengenai ketergantungan kepada nelayan kepada agen, mereka belum adanya pengetahuan mengenai olahan ikan. Mereka menyuruh peneliti untuk menemui perempuan nelayan dengan adanya perkumpulan perempuan nelayan yang mampu berkeaktifitas dalam mengelola ikan, seperti menjadi terasi, petis, pentol dan berbagai macam olahan lainnya. Selesaiannya perizinan maka peneliti mulai melakukan pendekatan dan menggali lebih mendalam tentang pelatihan mengelola ikan. Setelah berdiskusi dengan mereka menemukan bagaimana inovasi olahan ikan agar dapat menciptakan ciri khas dan rasa asli daerah mereka

dengan menggunakan pengemasan agar dapat menarik pelanggan.

**Gambar 6.7.**  
**Gambar bersama Kader PKK**



*Sumber: Diolah dari dokumentasi peneliti*

Pada tanggal 21 Mei 2020 pukul 08.00 WIB peneliti menemui salah satu kader PKK yaitu Mutma'inah dan Ghofur selaku staf pemerintahan Desa. Berdaptasi kepada masyarakat ialah merupakan proses pendekatan yang dilakukan oleh peneliti. Selanjutnya akan dilakukan pendekatan atau inkulturasi kepada masyarakat Desa setempat yang bertujuan untuk mengetahui informasi tentang apa saja yang terdapat di Desa. Bercengkrama dengan masyarakat sangat dibutuhkan karena dengan langkah tersebut membuat masyarakat tersebut akan ikut berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan yang akan kita dilakukan bersama masyarakat. Maka dari itu partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan karena masyarakat sendirilah yang dapat mengetahui keadaannya sendiri. Setelah itu peneliti pamit untuk pendekatan kembali bersama masyarakat lain. Seketika peneliti akan berpamitan beliau pun mengatakan hal yang sama, jika peneliti membutuhkan bantuan apapun jangan sungkan untuk meminta bantuan mereka, bahkan bisa datang langsung ke rumahnya.

**Gambar 6.8.**  
**Gambar pendekatan bersama warga**



*Sumber: Diolah dari dokumentasi peneliti*

Makaselanjutnya peneliti melakukan pendekatan bersama masyarakat, kemudian peneliti bertemu dengan Yeni dan Halim sebagai perempuan nelayan. Membahas tentang dengan keadaan desa, masyarakat yang ada di desa, pekerjaan masyarakat, agama yang dianut, kesehatan masyarakat, pendidikan masyarakat, dan juga organisasi sosial seperti karang taruna, inu-ibu PKK, perkumpulan jami'ah yasinan yang ada di desa. Peneliti tertarik untuk membicarakan pekerjaan masyarakat Dusun Sanggaran. Mayoritas pekerjaan masyarakat Dusun Sanggaran adalah nelayan, dari informasi inilah peneliti tertarik untuk membawa tema ini sebagai tema yang diangkat dalam skripsi ini. Mereka berantusias dan keterbukaan masyarakat kepada peneliti diperlukan agar informasi yang terjadi dapat diketahui untuk mempermudah peneliti dalam penelitian. Dengan kepercayaan yang diberikan untuk adanya sebuah perubahan, diharapkan mempermudah peneliti agar masyarakat ikut berpartisipasi mengikuti kegiatan dan mempermudah dalam penelitian proses pemberdayaan masyarakat nelayan.

**Gambar 6.9.**  
**Gambar Proses Inkulturasi Bersama Warga**



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Setelah data yang peneliti butuhkan telah diperoleh, peneliti melakukan inkulturasi dengan mengikuti kegiatan keseharian perempuan nelayan. Peneliti melakukan hal tersebut agar mengetahui peneliti melakukan penelitian aksi serta mengetahui maksud dan tujuan, peneliti menjelaskan strategi aksi yang akan dilakukan bersama perempuan nelayan. Mengikuti kegiatan perempuan nelayan, peneliti melakukan wawancara untuk penggalan data terkait pengelolaan ikan karena itu yang menjadi penyebab permasalahan tersebut. Masyarakat bercerita tentang tingginya ketergantungan nelayan kepada agen dan juragan di Desa Tambak Lekok, serta masyarakat juga menceritakan keresahan yang selama ini dirasakan ketika pendapatan mereka menurun karena hanya bisa bergantung kepada agen dalam penjualan hasil tangkapan ikan mereka untuk memenuhi kehidupan.

**Gambar 6.10.**  
**Gambar bersama perempuan nelayan**



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Setelah melakukan inkulturasi dengan masyarakat, pemerintahan desa, kasun, dan ketua RT/RW. Pada tanggal 15 Maret 2020 peneliti melakukan pendekatan dengan perempuan nelayan tepatnya di Dusun Sanggaran agar dapat memahami permasalahan yang dihadapi mereka. Wawancara merupakan salah satu cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang terkait dengan fokus dampingan. Selain mengikuti kegiatan perempuan nelayan, peneliti juga mengikuti kegiatan ibu-ibu yasinan pada hari Selasa pada jam 13.00 WIB hingga selesai. Peneliti mengikuti kegiatan yasinan bertujuan agar dapat mengakrabkan diri serta sebagai jalan untuk memberitahu bahwa sedang berlangsung penelitian dari mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dengan antusiasnya mereka dan tangan terbuka peneliti diterima oleh kelompok yasinan. Pada saat inkulturasi dengan ibu-ibu yasinan tersebut berjalan dengan baik dan tentu akan sangat membantu juga mempermudah peneliti.

Kegiatan yasinan ibu-ibu dilakukan setiap hari Selasa siang hari. Kegiatan ini dilakukan secara bergilir di setiap rumah masyarakat. Dalam wawancara tersebut sama

dengan apa yang disampaikan peneliti kepada lainnya mengenai permasalahan yang ada yaitu ketergantungan nelayan kepada agen dalam menjual hasil tangkapan ikan, dan mereka menjelaskan penyebab tidak dapat mengelola ikan menjadi berbagai macam olahan guna dapat memberi nilai tambah. Cukup lama permasalahan ketergantungan nelayan tersebut tetapi belum memiliki jalan keluar untuk menyelesaikannya, sangat berharap adanya tindakan perubahan yang dapat mengatasi permasalahan tersebut.

### **C. Melakukan Riset Bersama**

Selain melakukan pendekatan awal, peneliti juga melakukan riset bersama. Riset pada umumnya disebut dengan kata diskusi bersama masyarakat Dusun Sanggaran. Riset ini dilaksanakan agar peneliti dengan masyarakat mempunyai pemikiran dan tujuan yang sejalan untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi. Teknik PRAx (Participatory Rural Appraisal) akan digunakan oleh peneliti yang merupakan sebagai sarana pembelajaran masyarakat sebagai upaya meningkatkan kesadaran kritis dan pemecahan masalah yang ada di Dusun Sanggaran.

Peneliti melakukan riset bersama masyarakat saat peneliti selesai mengikuti perkumpulan perempuan nelayan Di salah satu rumah warga. Sehingga peneliti tidak mengganggu berlangsungnya perkumpulan tersebut serta masyarakat bisa fokus pada proses riset bersama terkait menyelesaikan permasalahan. Peneliti melakukan analisis bersama masyarakat setempat. Analisis ini dengan tujuan untuk mengidentifikasi problematika yang ada yaitu tingginya ketergantungan nelayan kepada agen dan juragan serta rendahnya kesadaran masyarakat terkait pentingnya dalam mengelola ikan

**Gambar 6.11.**  
**Proses Riset Bersama Masyarakat Nelayan**



*Sumber: Diolah dari dokumentasi peneliti*

Selama riset berlangsung, masyarakat diajak peneliti dalam membahas mengenai seberapa pentingnya mengelola hasil ikan dan apa saja upaya yang harus dilakukan untuk mengurangi tingkat ketergantungan nelayan kepada agen dan juragan. Masyarakat sadar jika dapat mengelola hasil ikan yang seharusnya diterapkan dapat mengurangi tingkat tingginya ketergantungan nelayan. Namun masyarakat memilih pasrah dengan keadaan yang ada dengan berbagai alasan. Beberapa tanggapan masyarakat menunjukkan bahwa perlu adanya perubahan mengenai pola pikir mereka. Peneliti mengajak masyarakat agar mempunyai kekuatan dan kesadaran mengenai betapa pentingnya mengelola hasil ikan.

Dalam penjelasan sebelumnya, bahwa usaha mencapai suatu perubahan yang lebih baik dari sebelumnya, masyarakat hendaknya berkeinginan untuk merubah keadaan tersebut. Begitu pula dengan masyarakat Dusun Sanggaran, setelah melihat permasalahan yang terjadi dan desa tersebut memiliki kemampuan yang dapat menjadi mata pencaharian nelayan selain melaut baik secara fisik atau non fisik yang akan menjadi suatu kekuatan baginya. Mereka mulai berfikir bahwa mereka banyak memiliki kekayaan alam dan kreatifitas dari masyarakatnya, sehingga mereka mampu menyelesaikan permasalahan tersebut.



#### **D. Merumuskan Hasil Riset**

Dalam mencapai suatu perubahan, diharuskan masyarakat sendiri yang berkeinginan untuk merubah keadaan tersebut. Setelah melihat permasalahan yang terjadi munculnya kesadaran bahwa mereka dapat mengatasinya dengan mengelola hasil ikan menjadi berbagai macam olahan. Perempuan nelayan sadar jika saat suami mereka pergi ke laut maka perempuan nelayan dapat membantu dengan mengolah hasil tangkapan ikan menjadi berbagai macam olahan, seperti pentol, krupuk, petis, terasi. Dapat mengetahui cara mengelola ikan yang baik dan dapat memasarkannya di pasar tradisional dan pasar modern seperti swalayan dan mini market. Dapat disepakati masyarakat bersama peneliti melakukan diskusi bersama agar dapat memberikan pengetahuan kepada mereka.

Beberapa yang dibahas bersama adalah mengenai permasalahan yang terjadi dan belum ada jalan keluar yang diberikan kepada masyarakat nelayan. Kurangnya pengetahuan dalam mengelola ikan menyebabkan ketergantungan nelayan Desa Tambak Lekok kepada agen dan juragan mendapat dampak buruk dalam menurunnya hasil tangkapan ikan mereka maka pendapatan mereka juga menurun. Setelah berdiskusi banyak bersama masyarakat, menemukan bagaimana mengolah ikan yaitu dengan menginovasi hasil olahan dengan berbagai macam olahan dan pemasarannya agar dapat dipasarkan ke pasar tradisional dan modern hingga pada pemasaran secara online di media sosial yaitu dengan meningkatkan pengemasan agar bisa menarik pelanggan.

. Terdapatnya home industri skala kecil dalam mengelola hasil ikan dengan adanya perkumpulan kelompok perempuan nelayan yang dibentuk masyarakat Desa Tambak Lekok, dan mereka yakin bahwa akan

membawa suatu perubahan yang lebih baik. Mereka tidak memilih untuk membuat home industri lagi karena skala perekonomian dari home industri lebih besar dari kelompok. Kelompok yang akan dibentuk yaitu usaha mandiri mulai dari permodalan, bahan baku, peralatan produksi dan kebutuhan lainnya yang dibutuhkan merupakan usaha mandiri mereka sendiri, meskipun permodalan yang mereka dapatkan dari pinjaman tetangga ataupun orang lain karena baginya tidak memberatkan. Bagi mereka jika meminjam lembaga koperasi dan semacamnya akan memberatkan mereka karena adanya persennya yang harus mereka banyar. Sehingga tidak memberanikan mereka pinjam ke lembaga peminjaman modal.

#### **E. Merencanakan Tindakan**

Menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam mengembangkan menjadi suatu hal yang bernilai dan membawa perubahan kehidupan yang lebih baik. Masyarakat berpikir di saat suami mereka pergi untuk menangkap ikan laut, maka istri menunggu dirumah dan berusaha membantu dalam mengolah hasil ikan menjadikan berbagai macam olahan, kemudian bagaimana tahapan mereka dapat mengelola dan memasarkannya di pasar tradisional, modern hingga secara online di media sosial dengan menggunakan market line.

Perencanaan tindakan dalam melakukan suatu perubahan menjadi lebih baik dengan menggunakan tindakan nyata. Pelatihan mengelola ikan dibutuhkan sebagai strategi yang tepat. Inovasi baru dalam berbagai macam olahan seperti petis, terasi dan lainnya, dan terbentuknya kelompok perempuan nelayan dalam berwirausaha. Beberapa dari pernyataan masyarakat menunjukkan khususnya perempuan nelayan bahwa sangat diharapkan mereka adanya perubahan. Antusias

perempuan nelayan ini yang membuat peneliti tertarik untuk berpartisipasi dalam pelatihan mengelola ikan. Peneliti bersama perempuan nelayan mulai membentuk susunan atau menyusun strategi perubahan. Kegiatan ini juga dapat memberikan masyarakat dampak positif, karena dengan adanya kegiatan pelatihan mengelola ikan akan dapat membangun kemandirian ekonomi dan menumbuhkan kreatifitas masyarakat untuk adanya perubahan yang menjadi lebih baik. Karena selama ini nelayan selalu bergantung kepada agen dan juragan dalam menjual hasil tangkapan ikan mereka sehingga tidak menyadarinya bahwa ikan sumber daya alam yang ada disekitar dapat dijadikan sebagai produk dengan berbagai macam olahan. Apabila masyarakat nelayan telah memiliki kemandirian ekonomi dan kreatifitas yang tinggi, maka akan membuat lebih mudah dalam mengolah ikan untuk dijadikan inovasi baru sehingga dapat menghasilkan nilai jual tambah.

Pelatihan mengelola ikan ini dilakukan dengan terdapat materi mengenai bagaimana cara mengelola ikan yang dilakukan, bekerja sama dengan perempuan nelayan lain yang memiliki pengetahuan dalam mengelola ikan dibutuhkan untuk suatu keberhasilan. Selain pelatihan mengelola ikan yaitu pembentukan kelompok perempuan nelayan. Diharapkan pembentukan kelompok perempuan nelayan dapat dilakukan masyarakat dengan tujuan untuk manajemen pemasaran lebih terstruktur dengan lebih baik. Strategi perubahan yang digunakan dalam kegiatan ini dilakukan pelatihan bersama Pembentukan kelompok ini menciptakan berbagai kreatifitas serta dapat terbentuknya kelompok dengan baik akan membuat penjualan dapat berkembang menghasilkan usaha *home industry* perempuan nelayan, produk olahan ikan tersebut dikenali banyak orang di pasar tradisional maupun modern, maka

pemasaran akan dilanjutkan perempuan nelayan melalui sosial media.

#### **F. Mengorganisir Kelompok**

Membangun kesadaran nelayan untuk mengelola hasil ikan disebabkan tingginya ketergantungan nelayan kepada juragan dan agen. Masyarakat nelayan menjual ikan tangkapan tersebut tanpa adanya inovasi baru dalam membangun kemandirian ekonomi, Jumlah banyaknyahasil ikan tangkapan mempengaruhi pendapatan masyarakat nelayan. Setelah melakukan diskusi penyelesaian masalah ketergantungan dalam penjualan ikan bersama beberapa masyarakat nelayan, maka terdapat perubahan dalam diri mereka pada mulanya mereka berasumsi adanya rasa pesimis sampai mereka dapat membangun kesadaran dalam membangun kemandirian ekonomi yang lebih baik. Jika mereka dapat melakukan kegiatan tersebut akan lebih mudah dalam meningkatkan ekonomi. Dalam mewujudkan kesadaran perlu adanya perubahan mindset dan pembuktian seperti adanya kelompok perempuan nelayan dapat mengelolah ikan dengan berbagai macam olahan serta dapat memasarkan hasil olahan nya dengan pengemasan yang baik dan benar.

#### **G. Keberlangsungan Program**

Sebelum berlangsungnya aksi tahapan pertama yang dilakukan adalah mendatangi balai desa dengan menemui staf pemerintahan desa karena mereka adalah pihak yang mempunyai peran penting. Peneliti menemui mereka dan meminta izin melakukan kegiatan bersama masyarakat. Kegiatan awal aksi perubahan peneliti untuk bertemu dengan beberapa pihak dalam menyampaikan beberapa kegiatan serta jalannya proses kegiatan yang telah ditentukan bersama masyarakat. Terdapat banyaknya respon positif akan semakin menjadikan peneliti semangat dalam melakukan kegiatan bersama masyarakat,

diharapkan peneliti bahwa kegiatan yang telah ditentukan dan akan dilakukan bersama masyarakat memiliki manfaat positif dan terdapat keberhasilan agar tidak ketergantungan nelayan kepada dikarenakan dapat mengelola ikan dengan berbagai macam olahan ikan.

Peneliti juga menemui Ibu Maymuna dan Ibu Siana selaku pemateri dalam mengelola ikan menjadi terasi. Dan Ibu Manieh selaku pemateri dalam pelatihan menjadi erok-erok dan pentol. Setelah peneliti perkanalan diri dan menyampaikan tujuan, respon mereka sangat senang dan antusias dikarenakan menurutnya jika ketergantungan nelayan kepada agen tidak mencukupi kebutuhan kehidupan. Banyak sekali ikan yang telah dikelola oleh Ibu Maymuna menjadi terasi. Oleh karena itu alasan mengapa peneliti lebih memilih untuk menjadikan Ibu Maymuna selaku pemateri dalam pelatihan mengelola ikan. Perempuan nelayan memiliki peran dalam aksi perubahan. Mengikuti perkumpulan peneliti memperkenalkan diri serta menyampaikan tujuan melakukan pelatihan mengelola ikan, kemudian membahas permasalahan, beberapa sebab, dan tahapan untuk menyelesaikannya.

### **Gambar 6.12.**

#### **Gambar bersama staf pemerintahan Desa**



*Sumber: Diolah dari dokumentasi peneliti*

Dengan senang hati selaku Staff Pemerintahan Desa Sa'at (47 tahun) dan Muslimin (48 tahun) menerima

peneliti untuk melakukan kegiatan bersama masyarakat. Beliau bersedia membantu jika sewaktu-waktu saya membutuhkan informasi mengenai Desa Tambak Lekok. Selama dalam meminta izin, peneliti meminta saran dan juga masukan mengenai kegiatan yang akan dilakukan bersama masyarakat. Mereka dan beberapa staf pemerintah sangat senang dan berpartisipasi untuk mengikuti kegiatan pelatihan bersama masyarakat dalam mengelola ikan.

**Gambar 6.13**  
**Gambar Desain Logo**



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

**Gambar 6.14.**  
**Gambar Berbagai macam bentuk olahan ikan**



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Pemberdayaan secara berkelanjutan merupakan hal yang dilakukan dalam meningkatkan pengelolaan ikan agar berkualitas. Tahapan selanjutnya bagaimana menciptakan inovasi dari hasil tangkapan ikan mereka agar tidak ketergantungan kepada agen menjadi berbagai

macam olahan. Seperti mengelola ikan menjadi petis, terasi, erok-erok, dan pentol ikan khas Tambak Lekok.

Hal tersebut dapat membangun kemandirian ekonomi dalam menciptakan kreatifitas dengan pelatihan mengelola ikan bersama kelompok perempuan nelayan tersebut agar semakin menginovasi, memahami kualitas pengemasan dan dapat memahami situasi pemasaran. Pelatihan pemasaran maket line melalui sosial media akan termotivasi dalam membangun kehidupan yang lebih baik.

**Gambar 6.15.**  
**Gambar Media Promosi Melalui Sosial Media**



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Dalam pelatihan pemasaran hasil olahan ikan dengan memanfaatkan sosial media karena dirasa lebih efektif dan merupakan alat yang sederhana akan tetapi sangat berpengaruh dalam menarik minat pencinta kuliner berbagai macam olahan yang terbuat dari ikan. Selanjutnya menentukan media sosial yang akan dijadikan sebagai alat pemasaran berbagai macam hasil olahan ikan yaitu membuat akun Instagram. Karena tidak semua media

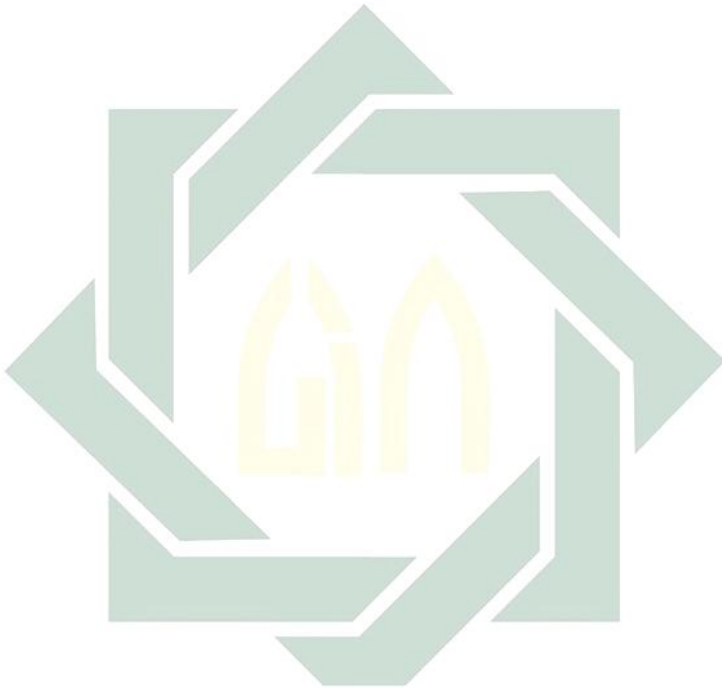
sosial menjadi alat yang efektif untuk dijadikan sebagai alat pemasaran. Kemudian selanjutnya peneliti menentukan kepada Mbak Vivi dan Mbak Selvi yang akan bertanggung jawab menjadi operator admin sosial media pemasaran tersebut. Berikut dilanjut mendesain gambar, pemilihan kata dalam promosi semenarik mungkin untuk dipromosikan ke media sosial.

Keberhasilan menggunakan sosial media sebagai market line yaitu jika mempunyai konten yang kreatif untuk menarik konsumen. Dan merupakan keuntungan jika menggunakan media sosial dalam pemasaran yaitu dapat berinteraksi langsung dengan penggunaanya secara real time, oleh karena membutuhkan skill komunikasi yang baik. Tanggung jawab seorang admin media sosial selain menjadi operator yaitu melakukan hastagh disaat akan mengupload gambar dan tulisan menarik pada media sosial. Dengan adanya hastagh akan semakin banyak orang lain yang akan membacanya. Pemasaran memanfaatkan media sosial dalam memasarkan produknya dengan menggunakan market line dapat menginspirasi masyarakat nelayan lainnya karena memiliki jaringan yang luas dan semua kalangan dapat mengakses media sosial.

Dalam melakukan suatu tujuan bersama harus menentukan pembagian tanggung jawab agar bisa lebih efektif dan berkelanjutan agar menjadikannya semakin kompak serta terasa tingginya tingkat kebersamaannya. Selanjutnya membahas untuk merancang tugas tanggung jawab admin dan anggota lainnya. Pembentukan tugas tersebut agar dapat mengatur serta manajemen kelompok, akan dijelaskan sebagai berikut: Pertama, Tugas sebagai Operator yaitu mencari bahan untuk konten baru, membuat gambar untuk konten, menerbitkan konten baru, membalas semua pesan yang masuk, mencari orang



yang punya banyak follower (*influencer*), dan berinteraksi dengan follower. Kedua, Tugas anggota kelompok yaitu membantu operator untuk merespon postingan di kolom komentar dll, melakukan tag ke pada lainnya, dan mengelike setiap postingan.



## BAB VII AKSI PERUBAHAN

### A. Strategi Aksi

Berdasarkan sesuai pada pembahasan sebelumnya, strategi aksi dilakukan untuk mengatasi permasalahan ketergantungan nelayan kepada agen dan juragan di Desa Lekok Pasuruan, yakni sebagai berikut:

**Tabel 7.13.**  
**Tabel Strategi Program**

No.	Analisa Masalah	Analisa Harapan	Strategi
1.	Belum adanya kesadaran masyarakat nelayan dalam mengoptimalkan hasil nelayan ikan	Adanya kesadaran masyarakat nelayan dalam mengoptimalkan hasil nelayan ikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya pelatihan masyarakat nelayan tentang pengolahan ikan menjadi krupuk, terasi, petis, pentol</li> <li>• Ada yang memfasilitasi masyarakat nelayan dalam kegiatan pelatihan mengolah ikan</li> </ul>
2.	Belum terbentuknya kelompok perempuan nelayan dalam mengelolah ikan	Terbentuk kelompok perempuan nelayan dalam mengelolah ikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membentuk kelompok perempuan nelayan bersama masyarakat</li> <li>• Membentuk kegiatan bersama kelompok perempuan nelayan, seperti: melakukan pelatihan mengelola ikan berbagai macam olahan</li> </ul>

3.	Kebijakan pemerintahan desa yang belum efektif	Kebijakan pemerintahan desa yang sudah efektif	Melakukan advokasi kepada pemerintahan desa bersama masyarakat agar pemerintahan desa membuat kebijakan mengenai mengelola ikan
----	--	--	---

*Sumber: Diolah oleh Peneliti*

Rendahnya kesadaran masyarakat nelayan dalam mengelola ikan untuk mengatasi permasalahan tingginya tingkat ketergantungan nelayan kepada agen dan juragan. Dengan tujuan akhir menjadikan masyarakat nelayan yang berdaya dan terdapat inovasi dalam mengelola ikan dengan pelatihan mengelola ikan menjadi suatu produk. Memfasilitasi masyarakat nelayan dalam kegiatan pelatihan mengelolah ikan, menggerakkan atau memfasilitasi kelompok perempuan nelayan dalam pelatihan mengelola ikan dengan terbentuknya kelompok perempuan nelayan berwirausaha, memfasilitasi pemerintahan desa untuk melakukan advokasi program pengelolaan ikan dengan terbentuknya advokasi terkait pengelolaan ikan.

Setelah diskusi dengan masyarakat nelayan untuk menyepakati harapan mereka yang ditentukan menjadi beberapa tahapan pemberdayaan perempuan nelayan dalam membangun kemandirian ekonomi di Desa Lekok Pasuruan, khususnya di Dusun Sanggaran adanya masalah ketergantungan masyarakat nelayan kepada agen dalam mengelolah hasil ikan laut. Permasalahan diselesaikan sesuai dengan pedoman aksi startegi yang telah dibuat dan disepakati bersama masyarakat nelayan.

## **B. Implementasi Aksi**

Perubahan sosial merupakan suatu bentuk peradapan manusia karena adanya eskalasi perubahan alam, biologis,

fisik yang terjadi sepanjang kehidupan<sup>39</sup>Dalam suatu kehidupan itu didasari rasa toleransi dengan sesama hingga dapat mengikuti norma-norma kebudayaan, kehidupan di lingkungan masyarakat maupun komunitas. Makhluk sosial dalam kehidupan yang mana tidak bisa hidup sendiri tanpa memerlukan bantuan dari sesama sehingga dapat hidup bersama kesejahteraan. Membuat pendapatan nelayan semakin menurun, oleh karena itu perlu adanya kegiatan yang dapat membangun kemandirian nelayan, yaitu:

**a) Pengetahuan Pelatihan mengelolah ikan**

Pelatihan perempuan nelayan dalam mengelolah hasil ikan laut dengan berbagai macam olahan ikan untuk membangun kemandirian ekonomi masyarakat nelayan secara berkelanjutan. Perlu adanya dukungan kebijakan dari pemerintah desa dalam permasalahan yang ada yaitu ketergantungan masyarakat nelayan kepada agen dan juragan mejual hasil ikan laut mereka dengan harga yang miring untuk memfasilitasi pelatihan mengelolah ikan agar dapat sejahtera.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam memulai usaha adalah berani memulai, bertanggung jawab, menanggung resiko, penuh perhitungan, tidak mudah putus asa, penuh keyakinan, memiliki etika dan bermoral. Perempuan nelayan harus berani memulai atau berfikir untuk berusaha usaha dari hal kecil sesuai kemampuan yang dimiliki. Merupakan terpenting memulai dahulu, setelah itu mengetahui kekurangan yang perlu dipersiapkan lebih lanjut<sup>40</sup>. Strategi yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada agar menjadi lebih baik yaitu Pertama, pelatihan mengelola ikan. Kedua, membentuk

---

<sup>39</sup> Agus Salim, *Perubahan Sosial Sketsa Teori Dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia* hal 1.

<sup>40</sup> Kasmir, *Kewirusahaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) hal 10

kelompok perempuan nelayan hingga pemasaran tindak lanjut. Hal pemasaran dapat dipasarkan wilayah sekitar dan di media online.

Pada tahap ini mencapai perubahan yang diinginkan, peneliti ditemani *local leader* di sini yaitu perempuan nelayan telah banyak membantu peneliti dalam memudahkan berjalannya pemberdayaan, guna membangun kepercayaan masyarakat peneliti harus menyamakan visi dan misi tujuan mereka agar dapat mencapai perubahan menjadi lebih baik. Peneliti membantu masyarakat nelayan terutama perempuan nelayan yang bertugas mengelola hasil laut guna mencapai kemandirian. Mereka mengutarakan keinginannya membuat dan mengembangkan olahannya. Peran peneliti disini membantu untuk mencari seorang yang pintar dalam membuat olahan dan sudah terlatih kemampuannya menjadi pemateri. Berikut di bawah ini adalah kurikulum pelatihan pengelolaan:

Tabel 7.14.  
Kurikulum Pengelolaan Mandiri

NO	Waktu	Kegiatan	Pemateri	Anggota	Tempat
1.	17 Des 2019	Pengenalan maksud dan tujuan	Kepala RW dan Kepala Dusun	Nur jannah, khotim, hikmah, shodiqin, sofyon, nadhifah	Balai Dusun Sanggaran
2.	18 Feb 2020	Mengkaji Kawasan	Sekretaris Desa	<i>Local leader</i> dan masyarakat nelayan	Balai Desa
3.	15 Maret 2020	Petakan Potensi dan masalah nelayan	<i>local leader</i>	Bersama masyarakat nelayan	Balai Dusun Sanggaran
4.	15 Maret	Temuan Permasalahan	<i>local leader</i>	Bersama masyarakat	Balai Dusun

	2020	n yang akan diselesaikan		t nelayan	Sanggaran
5.	18 Maret 2020	Membuat strategi penyelesaian masalah	Masyarakat nelayan	Bersama masyarakat nelayan	Balai Dusun Sanggaran
6.	21 Mei 2020	pengelolaan Erok-Erok	Manieh (54 Tahun)	Nur jannah, khotim, himah, vita	Rumah Ibu Manieh
7.	21 Mei 2020	pengelolaan Pentol	Manieh (54 Tahun)	Manieh, shodiqin, nur jannah, khotim, hikmah	Rumah Ibu Manieh
8.	20 April 2020	pengelolaan Petis	Bapak Daimah (54 Tahun)	Daimah, shodiqin, nur jannah, vita	Rumah Bapak Daimah
9.	15 Maret 2020 dan 20 Mei 2020	pengelolaan Terasi	Siana (54 Tahun) dan Maymunah (53 Tahun)	sianah, maymuna, nur jannah, vita, khotim	Rumah Ibu Siana dan Ibu Maymunah
10.	22 Mei 2020	Refleksi dan evaluasi	Masyarakat nelayan	Masyarakat nelayan	Balai Dusun Sanggaran

*Sumber: Diolah oleh Peneliti*

Pada tanggal 15 Maret 2020 hingga pada tanggal 21 Mei 2020, di rumah Manieh (54 Tahun) selaku pemateri erok-erok dan pentol, di rumah Daimah (54 Tahun) terdapat proses mengelola petis dan di rumah Siana (54 Tahun), Maymunah (53 Tahun), selaku pemateri terasi. Proses pelatihan pengelolaan ikan membutuhkan waktu yang

lumayan lama, karena prosesnya pun panjang dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Menindak lanjuti dalam mengatasi ketergantungan permasalahan mereka, menginginkan adanya pemasukan perempuan nelayan dalam membangun kemandirian ekonomi maka dilakukan aksi perubahan. Mencakup pengelolaan berbagai macam olahan ikan, pembentukan kelompok, pembuatan label, kemasan, hingga pemasaran.

Pengelolaan dilakukan pada tanggal 15 Maret 2020 mengelola terasi, pada tanggal 20 April mengelola petis dan pada tanggal 21 Mei 2020 mengelola terasi erok-erok dan pentol. Perempuan nelayan memulai untuk mencapai keinginannya menuju perubahan agar tidak bergantung dengan memanfaatkan ikan hasil laut, karena pekerjaannya sebagai nelayan. *local leader* yang bersedia membantu dalam proses pelatihan tersebut selaku pemateri yang lebih banyak memiliki pengetahuan dan pengalaman. Proses awal dari pembuatan pengelolaan ikan berbagai macam olahan, ibu-ibu yang bersedia mengikuti pelatihan pengelolaan ikan tidak banyak yang berpartisipasi dalam pelatihan tersebut. Dan mereka yang berpartisipasi sangat antusias.

Pada tanggal 21 Mei 2020, peneliti dan *local leader* mengajak perempuan nelayan untuk berdiskusi atau FGD (*focus grup discasio*). Dalam diskusi tidak banyak yang hadir karena kesibukan aktifitas masing-masing, peneliti tidak memaksa perempuan nelayan untuk ikut hadir dalam diskusi tersebut karena memahami aktifitas yang berbeda. Dari hasil diskusi tersebut terbentuk kesepakatan untuk memanfaatkan ikan hasil laut dengan adanya pelatihan pengelolaan ikan. Masyarakat nelayan mencari ikan di laut tetapi perempuan nelayan tidak dapat memanfaatkan agar diolah menjadi berbagai macam olahan. Sebelum proses pengelolaan, hal yang harus dilakukan untuk langkah awal yaitu membuat resep dahulu, mereka

tetapi menggunakan resep sendiri berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang pernah dilakukan dengan mendiskusikan bahan apa saja beserta takarannya, mereka tidak menggunakan internet untuk mencari resep. Kita menyepakati sesuai rencana pelatihan pengelolaan dilaksanakan di rumah salah satu warga karena agar mempermudah jalannya proses pelatihan. Kegiatan pelatihan pengelolaan dilaksanakan pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Peserta dari pelatihan pengelolaan adalah perempuan nelayan yang dipandu oleh narasumber berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mereka. Berikut materi serta tujuan dari pengelolaan tersebut:

Tabel 7.15.

## Materi Pengelolaan

NO.	Materi	Tujuan	Teknik
1.	Pengetahuan pengelolaan ikan	Agar masyarakat nelayan memiliki pemahaman mengenai mengelola ikan	Diskusi
2.	Manfaat ikan	Agar masyarakat nelayan memiliki pemahaman manfaati dalam mengelola ikan	Diskusi
3.	Macam-macam ikan	Agar masyarakat nelayan memiliki pemahaman mengenai macam-macam ikan yang dapat diolah	Diskusi
4.	Menanggulangi ketergantungan nelayan	Agar masyarakat nelayan mengetahui dan memiliki kesadaran bahwa ikan dapat dimanfaatkan tidak bergantung kepada agen dan juragan	Diskusi
5.	Membuat kerajinan inovasi	Agar masyarakat nelayan mengetahui	Diskusi



	olahan ikan	bahwa ikan dapat dimanfaatkan menjadi berbagai macam olahan	
--	-------------	---	--

*Sumber: Diolah oleh Peneliti*

Pada pemberdayaan perempuan nelayan ini diharapkan dalam mengelolah hasil ikan dapat membangun ekonomi masyarakat nelayan dan menciptakan inovasi berbagai macam olahan dan mampu mengatasi permasalahan yang terjadi yaitu ketergantungan nelayan kepada agen dan juragan menjual hasil ikan dengan harga yang miring karena sesuai perjanjian antara mereka adanya meminjam modal kepada juragan untuk kebutuhan nelayan.

Pengelolaan dilakukan bertujuan untuk mengetahui jenis pemanfaatan dalam pengelolaan yang meningkat serta mendorong agar dapat mandiri menuju kesejahteraan. Permasalahan yang menjadi penyebab belum berkembang secara berkelanjutan adalah masih lemahnya system pengelolaan ikan, manajemen system pengelolaan. Maka diperlukan strategi dan kebijakan yang tepat guna lebih memperkuat system pengelolaan ikan agar komprehensif dan berjalan efektif dalam mewujudkan kesejahteraan nelayan dan tidak bergantung kepada agen dan juragan.

**Gambar 7.16**  
**Mengelola ikan dengan perempuan nelayan**



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Dilaksanakan pelatihan mengelola ikan menjadi erok-erok dan pentol di rumah Manieh (54 Tahun) selaku pemateri. Kegiatan pelatihan tersebut dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2020 jam 09.00 WIB untuk mengelola erok-erok. Dan pada jam 13.00WIB tepatnya setelah sholat dhuhur sampai selesai untuk mengelola pentol. Ibu Manieh menyampaikan bagaimana mengelola ikan menjadi erok-erok dan pentol. Proses pembuatan pentol ikan ini berbagai macam varian bentuk ukuran pentol, ada yang kecil dan juga yang besar. Bahan baku pembuatan pentol dengan tingkat pembagian kualitas, untuk mengefisienkan waktu proses pembuatan terutama dalam menggiling daging dan mencampurnya bumbu rempah-rempah. Hasil ikan laut yang biasa di dapatkan langsung dijual ke pengepul ikan, perempuan nelayan pun ingin mengelolanya sendiri agar tidak hanya dijual ke pengepul dengan berbagai macam olahan ikan agar perempuan nelayan tidak ketergantungan kepada agen dan juragan adanya suatu perubahan.

**Gambar 7.17**  
**Proses Pelatihan pengelolaan ikan**



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Setelah proses pelatihan pengelolaan ikan menjadi erok-erok dan pentol yang berjalan beberapa hari, akhirnya dapat terselesaikan proses ini. Berikut

merupakan hasil akhir dari hasil olahan ikan. Hasil dari olahan ikan menjadi erok-erok dan pentol dapat dijadikan modal selanjutnya untuk mendukung kegiatan usaha yang ada di Desa Tambak Lekok.

### **Gambar 7.18** **Mengelola ikan perempuan nelayan**



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Pada tanggal 15 Maret 2020 dilaksanakan pelatihan mengelola ikan menjadi terasi di rumah Siana (54 Tahun) dan pada tanggal 21 Mei 2020 kegiatan dilaksanakan pelatihan tersebut di rumah Maymunah (53 Tahun), selaku pemateri. Pelatihan mengelola ikan mereka menyampaikan bagaimana mengelola ikan menjadi terasi. Pada tanggal 20 April 2020 di rumah Daimah (54 Tahun) terdapat proses mengelola petis. Hasil dari olahan ikan menjadi petis akan memotivasi masyarakat nelayan untuk melakukannya, dan dapat dijadikan modal selanjutnya untuk mendukung kegiatan usaha yang ada di Desa Tambak Lekok.

Terasi merupakan salah satu produk yang berasal dari ikan dan udang rebon, setelah itu diolah melalui proses pemeraman atau fermentasi, disertai dengan proses penggilingan dan penjemuran terasi. Pada umumnya bentuk terasi berupa padatan, kemudian teksturnya agak kasar, dan memiliki khas aroma yang tajamakan tetapi rasanya gurih. Terdapat dua macam terasi diperdagangkan

di pasar yaitu terasi udang dan terasi ikan. Jenis terasi udang mempunyai warna coklat kemerahan pada produk yang dihasilkan, sedangkan terasi ikan hasilnya berwarna kehitaman. Terasi biasa digunakan sebagai penyedap sehingga pemakaian dalam masakan sangat sedikit. Terasi termasuk produk awetan ikan atau rebon yang telah diolah dengan proses fermentasi, lalu dilakukan penggilingan dengan cara penumbukan dan penjemuran seharian. Proses pembuatan terasi juga ditambahkan garam yang berfungsi untuk bahan pengawet, bentuknya seperti pasta berwarna hitam dan coklat, dan dapat menggunakan pewarna sehingga menjadi berwarna kemerahan. Bau khas terasi sangatlah tajam dan biasanya dipergunakan sebagai sambal terasi.

**Gambar 7.19**  
**Proses Pelatihan Pengelolaan ikan**



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Terlaksananya pelatihan pengelolaan ikan ini diharapkan memiliki dampak yang positif bagi masyarakat Desa Tambak Lekok. Penyadaran dan pelatihan ini diharapkan mampu membuat masyarakat sadar bahwa tingginya tingkat ketergantungan nelayan kepada agen dan juragan tanpa adanya kreatifitas tidak mampu mencukupi kebutuhan hidup. Jika perilaku buruk tersebut telah berubah, maka dapat dipastikan bahwa Desa Tambak Lekok akan terbebas ketergantungan nelayan dan dapat meningkatkan pendapatan mereka. Selain itu, proses pengelolaan ikan yang dipilih masyarakat beserta peneliti untuk mengatasi permasalahan ketergantungan nelayan

tersebut. Dengan adanya alasan yang masuk akal, yaitu apabila masyarakat diberikan kegiatan pelatihan dalam mengelola ikan maka teratasi dan tidak akan ada lagi ketergantungan nelayan serta mampu menciptakan inovasi baru dalam mengelola ikan.

**b) Kerjasama Antar Perempuan Nelayan**

Terwujudnya pengolahan hasil laut yang kreatif dan inovatif karena adanya saling bertukar informasi antar perempuan nelayan dalam mengelola ikan, dapat menarik yang lain untuk mengembangkan olahan ikan. Adanya kelompok usaha perempuan nelayan ini diharapkan pemerintah desa cepat tanggap untuk mengadakan pelatihan terkait dengan mengelola ikan dalam membangun kemandirian ekonomi masyarakat nelayan. Terbentuknya pelatihan ini dengan berbagai macam ragam kegiatan, seperti kebersihan dalam mengelola, cara mengelola yang baik dan benar, manfaat yang bisa diambil dari suatu olahan, hingga sampai pada proses pemasaran produk olahan ikan agar dapat diminati orang luar Desa Tambak Lekok Pasuruan.

**c) Pembentukan Kelompok Perempuan Nelayan**

Peneliti mendatangi kediaman salah satu masyarakat nelayan selaku *local leader* perempuan di Tambak Lekok, tepatnya di Dusun Sanggaran. Maymuna (53 Tahun) dan Sianah (54 Tahun) merupakan perempuan yang bekerja keras, mereka menjadi *local leader* karena kerja keras dapat menjadi seperti sekarang ini, kehidupannya sederhana, kemampuannya akan pengelolaan terasi yang menjadikan beliau sebagai *local leader* perempuan di Dusun Sanggaran Tambak Lekok. Mereka dipercaya oleh masyarakat nelayan khususnya perempuan nelayan untuk membantu dalam menyampaikan pengelolaan berdasarkan pengetahuan serta pengalaman mereka. Dari perkenalan itu peneliti ditemani untuk mengenal masyarakat nelayan

lebih jauh. Proses pendampingan yang dilakukan tidak selamanya berjalan dengan lancar, banyak kesulitan tantangan yang dihadapi oleh peneliti, karena di lapangan tidak seperti dibayangkan, tidak semua masyarakat terbuka terhadap kedatangan orang baru dilingkungkannya.

Setiap masyarakat memiliki pemikiran yang berbeda, ada yang dapat menerima peneliti dan ada juga yang tidak menerima kedatangan orang baru dilingkungkannya mereka. Peneliti melakukan pendekatan kepada masyarakat dengan ditemani oleh jannah (24 Tahun) selaku perempuan *local leader* agar untuk memudahkan peneliti, karena mayoritas masyarakat nelayan menggunakan bahasa Madura sehingga peneliti tidak seberapa memahami bahasa yang digunakan. Peneliti belum melakukan pendampingan sepenuhnya di lapangan, termasuk pembentukan kelompok perempuan nelayan belum terealisasi, seusai pandemi ini diharapkan *local leader* dapat membentuk kelompok perempuan. Peneliti dimudahkan selama pendampingan, sebelumnya belum memberikan surat izin penelitian namun dapat diterima karena peneliti sebelumnya sudah mengenal dengan *local leader*, peneliti juga menjelaskan tujuan dari pendampingan perempuan nelayan kepada *local leader* dan bersedia membantu selama proses pendampingan.

Terdapat Pandemi ini mengakibatkan pembentukan kelompok perempuan nelayan belum terealisasi, karena pemerintah tidak memperbolehkan adanya kerumunan. Namun belum terbentuknya kelompok bukan berarti masyarakat nelayan menjadi tidak produktif dalam mengelola ikan. Seusainya pandemi ini diharapkan *local leader* dapat membentuk kelompok perempuan nelayan, karena adanya kelompok munculnya kesadaran mereka akan menjadikan hal yang baik dalam pengelolaan ikan guna perubahan. Masyarakat gotong royong mengadakan

kegiatan agar tidak terinfeksi. Pandemi dapat menyerang siapapun, gejala pada umumnya menandakan seseorang terinfeksi itu dikarenakan demam dengan suhu diatas 38 derajat celcius, batuk dan sesak napas. Virus ini yang menyerang sistem pernapasan yang dapat menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian.<sup>41</sup>

Dengan adanya virus ini pemerintah memeberikan kebijakan agar masyarakat dapat menerapkan *physical distancing*. Masyarakat Desa Tambak Lekok gotong royong mengadakan kegiatan seperti penyemprotan disinfektan, penganjuran mencuci tangan, penjagaan bergilir di gapura pusat, penutupan jalan, tata cara ketika akan menunaikan sholat berjamaah, memasang banner, dan menyalurkan berbagai macam bentuk bantuan pemerintah kepada masyarakat yang mana mereka diharuskan untuk menerapkan *physical distancing*.

### **Gambar 7.20. Penyemprotan Disinfektan**



*Sumber: Diolah dari Dokumentasi Peneliti*

Penyemprotan disinfektan dilakukan setiap seminggu sekali secara keliling mengelilingi desa, setiap pada malam hari dilakukan penjagaan dan tidak memperbolehkan siapapun masuk keluar wilayah Desa Tambak Lekok. Pihak pemerintah menganjurkan agar tidak

<sup>41</sup><https://www.alodokter.com/virus-corona>, diakses pada tanggal 20 April 2020.

melakukan perkumpulan dalam kegiatan apapun atau kata lain *social distancing*, hal tersebut tidak mengurangi semangat masyarakat untuk tetap melakukan ibadah berjamaah di masjid. Sehingga pihak takmir masjid bersama pemerintah desa melakukan penerapan protokol masuk masjid.

**Gambar 7.21.**  
**Penerapan Protocol Masuk Masjid**



*Sumber: Diolah dari Dokumentasi Peneliti*

Penerapan protokol masjid dengan mewajibkan masyarakat menggunakan masker, membawa sajadah, memberi jarak setengah meter dari jamaah satu ke jamaah lain, dan tidak memperbolehkan warga selain Dusun Sanggaran mengikuti jamaah. Penerapan dilakukan agar masyarakat tetap bisa beribadah dengan nyaman dan tetap waspada dengan adanya virus. Upaya lainnya yaitu mewajibkan setiap warga agar mencuci tangan setelah berpergian.

**Gambar 7.22.**  
**Penerapan Mencuci Tangan**



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*



Pemerintah Desa mewajibkan seluruh masyarakat Desa Tambak Lekok untuk mencuci tangan setiap masuk keluar dari berpergian. Dengan patuh masyarakat mengikuti prosedur yang dibuat pemerintah desa. Mencuci tangan merupakan salah satu upaya pencegahan virus, karena kita tidak pernah tau ketika kita keluar masuk berpergian dan memegang benda apapun yang mungkin terdapat virus. Walau kegiatan yang direncanakan kelompok perempuan nelayan belum terealisasi, namun masyarakat tetap melakukan kegiatan menjaga kesehatan agar terhindar dari virus. Jika telah terbebas dari virus diharapkan adanya kelompok perempuan nelayan dapat mengoordinir masyarakat tetap memperhatikan pola hidup sehat.

**Gambar 7.23.**  
**Penerapan Pemasangan Banner**



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Pemerintahan Desa Baujeng yang bekerjasama dengan masyarakat untuk melakukan pemasangan banner terkait kawasan bebas virus Covid'19. Banner tersebut berisi tentang larangan masuknya pengemis, pengamen, pemulung, peminta sumbangan, bank keliling atau bank harian dan jika terdapat tamu maka harus lapor. Hal tersebut dilakukan agar terhindar dari virus.

#### **d) Advokasi Kepada Pihak Pemerintahan**

Setelah melakukan kegiatan aksi perubahanpelatihan mengelola ikan, pembentukan kelompok perempuan nelayan tidak terlaksana dikarenakan adanya pandemic,

yang terakhir dengan melakukan advokasi kepada pihak pemerintah desa. Langkah itu dilakukan agar pemerintah dapat mengeluarkan kebijakan dalam berkembangnya pelatihan mengelola ikan.

**Gambar 7.24.**  
**Proses Advokasi Kepada Pemerintah**



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Harapan yang diinginkan oleh masyarakat diantaranya adalah ingin mengelola ikan membuat varian produk olahan yang layak pasar, modal untuk mengembangkan ikan menjadi lebih menarik, perhatian dari pemerintah desa berkaitan dengan aset ikan laut yang ada di Dusun Sanggaran. Dan apabila memungkinkan dibentuk pasar local yang ada di desa untuk turut menambah penghasilan nelayan, selain produk yang di jual kepada pengepul seperti biasanya. Antusias pengelola saat berkumpul membahas pemetaan fasilitas umum dan juga titik rumah pengelolaan ikan serta permasalahan ketergantungan yang dihadapi oleh nelayan, menunjukkan harapan yang ingin direalisasikan.

Sehingga pada langkah advokasi ini, bertujuan untuk memaksimalkan terkait kegiatan yang telah dilakukan dalam mengelola ikan door to door, belum terbentuknya kelompok perempuan nelayan dan pemerintah dapat mengeluarkan kebijakan terkait berkembangnya program mengelola ikan. Sehingga tersusunya usulan masyarakat

nelayan untuk advokasi kepada Pemerintah Desa Tambak Lekok mengenai permasalahan ketergantungan nelayan kepada agen dan juragan, yakni:

1. Meningkatkan pelatihan pengelolaan ikan sampai ke perizinan BPOM
2. Adanya pengawasan serta dukungan kelompok perempuan nelayan.
3. danya peraturan dari pemerintah desa tentang untuk mengharuskan masyarakat berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan mengelola ikan.
4. Terbentuknya rancangan usulan kebijakan tersebut kepada pemerintah setelah peneliti berdiskusi bersama masyarakat nelayan.

Menyadari dengan tingginya ketergantungan nelayan kepada agen dan juragan yang disebabkan kurangnya pengetahuan dalam mengelola ikan.

## BAB VIII

### EVALUASI DAN REFLEKSI

#### A. Evaluasi Program

Keberhasilan keluarga dalam meningkatkan kesejahteraan melainkan peran dari seorang perempuan baik dalam mendidik anak, mendampingi dan membantu pekerjaan suami dalam mencukupi kebutuhan keluarga. Perempuan nelayan memiliki peran yang penting dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Selama proses kegiatan, peneliti mendapatkan banyak pengetahuan tentang kehidupan baik dalam hal bergaul maupun membangun kepercayaan mereka. Masyarakat nelayan berperan penting dalam mengola ekonomi yang ada di Dasa Tambak Lekok. Monitoring memiliki arti memantau kegiatan yang telah dilakukan. Dan evaluasi menilai yang telah dilakukan dalam proses pendampingan, merupakan kegiatan terpenting dalam pemberdayaan masyarakat. Dan diketahui sejauh mana efektivitas program kegiatan tersebut<sup>42</sup>

Dalam beberapa kegiatan yang telah dilakukan masyarakat nelayan dan Pemerintah Desa Tambak Lekok dalam mengatasi permasalahan ketergantungan nelayan kepada agen dan juragan telah berhasil. Selanjutnya melakukan tahapan evaluasi. Evaluasi kegiatan dilakukan untuk melihat dari beberapa kegiatan apakah yang dilaksanakan memiliki pengaruh serta perubahan bagi masyarakat nelayan. Teknik evaluasi yang digunakan oleh peneliti adalah MSC (*Most Significant Change*) dan *Trend and Change*. Hasil dari evaluasi kegiatan adanya

---

<sup>42</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2009), hal. 117 )

perubahan sosial yang digunakan sebagai acuan masyarakat nelayan untuk melaksanakan kegiatan secara berkelanjutan. Sebagai berikut hasil dari evaluasi:

**Tabel 8.16.**  
**Evaluasi MSC (*Most Significant Change*)**

No.	Kegiatan	Tanggapan	Manfaat	Perubahan	Harapan
1.	Pelatihan mengelola ikan	Memberikan manfaat kepada masyarakat nelayan tentang pengetahuan mengelola ikan	Menciptakan inovasi baru dalam mengelola ikan	Mengurangi tingkat ketergantungan nelayan kepada agen dengan menerapkan pelatihan mengelola	Pelatihan mengelola ikan dilakukan secara berkelanjutan agar nelayan tidak ketergantungan kepada agen dan juragan
3.	Pembentukan Kelompok Perempuan Nelayan	Tidak terlaksananya pembentukan kelompok perempuan nelayan dikarenakan pandemic Covid-19			
4.	Advokasi Kepada Pemerintahan Desa Tambak Lekok	Sangat bermanfaat dikarenakan mengurangi ketergantungan nelayan kepada agen dan juragan	Setiap prose advokasi dapat dipahami	Masyarakat dapat mengelola hasil ikan sehingga tidak bergantung kepada agen dan juragan	Pemerintahan desa memberikan kebijakan tentang pengelolaan ikan kepada masyarakat

*Sumber: Diolah dari Data Wawancara Peserta Kegiatan*

Dengan adanya pelatihan mengelola ikan berbagai macam olaha dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat nelayan yang pada awalnya tidak mengetahui bahwa pelatihan mengelola ikan dapat membangun kemandirian ekonomi mereka. Tingginya ketergantungan nelayan kepada agen menurun karena mereka dapat mengelola hasil ikan tangkapan laut. Meningkatnya pengetahuan serta pengalaman yang didapatkan masyarakat nelayan akan karena mereka mendapatkan pengetahuan pelatihan cara mengelola ikan yang baik dan benar. Masyarakat nelayan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan mengelola ikan. Diharapkan masyarakat mampu menyampaikan pengetahuan dan pengalaman mereka kepada masyarakat yang lain secara berkelanjutan sehingga perubahan sosial dapat dirasakan masyarakat nelayan. Advokasi pemerintah dalam pelatihan mengelola hasil ikan laut merupakan kegiatan memiliki keberhasilan. Menurunnya tingkat ketergantungan nelayan kepada agen dan meningkatkan pendapatan mereka disebabkan tidak adanya kegiatan masyarakat nelayan mengelola ikan. Karenanya masyarakat nelayan yang telah menerapkan pelatihan akan mulai menciptakan inovasi baru dengan berbagai macam olahan dan tidak bergantung kepada agen dan juragan dalam menjual hasil tangkapan ikan mereka.

Dalam pembentukan kelompok perempuan nelayan tidak dapat dilaksanakan karena terdapat pandemic Covid-19. Pemerintah melarang semua masyarakat agar tidak melakukan perkumpulan dalam bentuk apapun agar kita semua terhindar dari virus ini. Jika terdapat kelompok perempuan nelayan akan memiliki manfaat yang besar bagi nelayan. Adanya kelompok perempuan nelayan akan mempermudah mereka dalam mengelola hasil ikan dengan

berbagai macam inovasi. Diharapkan akan tetap terbentuk kelompok perempuan sehingga dapat berkelanjutan.

Advokasi yang dilakukan pemerintah dalam pelatihan mengelola ikan memberikan manfaat serta menyadarkan masyarakat nelayan dengan adanya pelatihan dapat membangun kemandirian ekonomi. Ketergantungan nelayan disebabkan kurangnya pengetahuan sehingga tidak dapat mengelola hasil ikan dan ketergantungan kepada agen dan juragan. Setelah adanya kegiatan, berikut teknik *Trend and Change* yang digunakan peneliti melihat suatu perubahan:

**Tabel 8.17.**  
***Most Significant Change***

No.	Aspek Kegiatan	Sebelum Program	Sesudah Program
1.	Manfaat pelatihan mengelola ikan	**	****
3.	Terlaksananya pembentukan kelompok perempuan nelayan	Tidak terlaksananya pembentukan kelompok perempuan nelayan dikarenakan pandemic Covid-19	
4.	Advokasi pemerintah	**	****

*Sumber: Diolah dari Data Wawancara Peserta Kegiatan*

Masyarakat tidak mengetahui manfaat pelatihan mengelola ikan, sehingga tingginya ketergantungan kepada agen dan nelayan. Sebelum adanya pelatihan mengelola ikan masyarakat nelayan tidak mengetahui pengetahuan dan manfaat adanya inovasi baru dari berbagai macam olahan ikan. Setelah adanya pelatihan, masyarakat nelayan mendapatkan kesadaran, pengetahuan dan memanfaatkan ikan untuk diolah menjadi berbagai macam olahan ikan. Terdapat perubahan pada diri mereka yang berasumsi pesimis sampai dapat membangun kesadaran dengan merubah mindset dan pembuktian dengan adanya kelompok perempuan nelayan secara berkelanjutan dapat mengelola ikan dengan berbagai macam olahan dalam meningkatkan ekonomi. Dan terdapat advokasi pemerintah adanya pelatihan mengelola ikan.

Dari tabel monitoring evaluasi diketahui beberapa indikator dampak dari hasil kegiatan pelatihan, saat proses pelaksanaan banyak peserta yang hadir tidak konsisten dan juga waktu yang terus diundur lantaran banyak mengalami hambatan yang berbeda, namun pelaksanaan masih dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya. Hasil tersebut dapat dijadikan pedoman dalam pengembangan pengelolaan ikan yang dilakukan untuk kemandirian kedepannya, dampak dirasakan warga khususnya perempuan nelayan adanya pengetahuan dan keterampilan baru dalam mengolah dan memijahkan ikan. Selain itu monev dalam penelitian ini digunakan untuk menilai program yang telah dilaksanakan, guna melihat



bagaimana kondisi sebelum dan sesudah program kegiatan diadakan.

## **B. Refleksi Keberlanjutan**

Pemberdayaan yang dilakukan tidak berhenti sampai pada pelatihan kelompok perempuan nelayan dalam mengelola ikan. Dengan seiringnya waktu kehidupan akan terus berjalan maka setiap kegiatan pemberdayaan dalam mengelola ikan dilakukan dengan terus menerus sampai generasi selanjutnya secara keberlanjutan agar sejahtera.

Refleksi keberlanjutan yang dilakukan peneliti terkait pemberdayaan perempuan nelayan, dengan menumbuhkan partisipasi dan kesadaran atas permasalahan yang terjadi, menciptakan dalam perubahan dari ketergantungan nelayan kepada agen dan juragan menuju kemandirian ekonomi perempuan nelayan, *local leader* dan pihak terkait yang dapat membantu. Adanya pelatihan guna meningkatkan pengetahuan pengelolaan, kemampuan berbagai macam kreatifitas, perilaku, kesadaran dan memanfaatkan sumber daya melalui kegiatan dan pendampingan sesuai dengan permasalahan. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu gerakan dengan bekerjasama yang direncanakan untuk menciptakan perubahan.

Melalui pelatihan untuk menuju kemandirian tidak ketergantungan kepada agen dan juragan, terbentuknya kelompok perempuan menjadi wujud kesadaran kritis adanya perubahan yang telah disepakati, mulai memahami ketidakberdayaan mereka sampai pada akhirnya bersama mengatasi permasalahan, halnya *local leader* memiliki pengetahuan pengelolaan ikan, pemasaran dan membentuk kelompok perempuan nelayan. Dengan begitu tidak lagi bergantung kepada agen dan juragan yang

menciptakan kesejahteraan karena merupakan sebagai mata pencarian.

Disini peneliti menjadi jembatan dari keinginan masyarakat dalam mengatasi permasalahan yang terjadi. Dengan melakukan FGD (*Forum Group Discussion*) bersama masyarakat, mencari informasi yang dibutuhkan pada beberapa warga, dari situ peneliti membutuhkan agar masyarakat mampu menyadari adanya dari ketergantungan kepada agen dan juragan. Mereka mampu memanfaatkan hasil olahan ikan dengan baik. Peneliti ini mengambil fokus pada pemberdayaan ekonomi perempuan nelayan

Untuk pemberdayaan perempuan nelayan ini melalui pengolahan ikan menjadi berbagai macam olahan yang peneliti lakukan adalah salah satu pendekatan bertujuan mengatasi permasalahan ketergantungan. Pemberdayaan diharapkan dari masyarakat yang akan didampingi tetapi tidak semudah itu, melainkan peneliti harus mengetahui keinginan masyarakat yang diungkapkan dan memberikan solusi terbaiknya, karena pada dasarnya peneliti hanya menjadi pen jembatan. Bagi peneliti, proses pendampingan tidak bisa direncanakan secara keseluruhan. Karena temuan dilapangan tidak selalu sama apa yang telah dibayangkan sebelumnya. Peneliti memiliki rencana pendampingan, namun nyatanya banyak sekali yang dilakukan dilapangan tidak sesuai dengan rencana awal. Selama proses pendampingan peneliti mendapatkan banyak pengalaman seperti halnya tentang cara menciptakan produk baru. Pembuatan inovasi produk bukan rencana awal peneliti melainkan hasil dari kesepakatan bersama *local leader* perempuan nelayan berdasarkan beberapa pertimbangan agar dapat berkelanjutan.

Dalam teori pemberdayaan digunakan untuk perubahan sosial yaitu *top down* atau program yang perencanaanya dilakukan oleh pihak terkait dan dilaksanakan oleh objek sasaran yaitu masyarakat, cara *top down* itu pendekatan dari atas ke bawah, dan yang kedua ada cara *bottom up* yaitu pendekatan yang rencana programnya berasal dari pikiran dan ide-ide masyarakat dan pengaplikasiannya dilakukan oleh masyarakat sendiri sebagai perancang strategi program. Kedua cara tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan. Dalam penelitian ini penelitian menggunakan cara *bottom up (horizontal)* dari masyarakat untuk masyarakat. Hal ini selaras dengan metode penelitian *PAR* digunakan oleh peneliti sebagai padoman dalam melakukan proses transformasi sosial. Tahapan menuju perubahan dilakukan mulai menemukan, menemukan permasalahan, merancang strategi pemecahan masalah, membuat strategi gerakan perubahan, hingga dampak dari kegiatan semua berawal dari masyarakat oleh masyarakat dan untuk masyarakat.

Maka pada akhir kegiatan peneliti melakukan evaluasi dan refleksi kegiatan untuk mengukur tingkat efektifitas kegiatan pemberdayaan kelompok perempuan nelayan dalam pengelolaan ikan untuk menjadi suatu olahan inovasi. Dengan demikian rencana tindak lanjut untuk selanjutnya rancangan disepakati bersama sehingga tingkat keberlanjutan program tersebut akan terus berkembang sesuai dengan keinginan menuju perubahan.

### **C. Refleksi Program Dalam Persektif Islam**

Islam mengajarkan umatnya agar bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Bekerja disini juga dilakukan berwirausaha dengan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri ataupun bekerja pada orang lain, dalam berwirausaha diperlukan sikap atau etika yang baik agar

usaha yang dilakukan membuahakan hasil. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW dalam Hadits Rowahu Al-Baihaqi:

عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُؤْمِنَ الْمُحْتَرِفَ (أَخْرَجَهُ الْبَيْهَقِيُّ)

*“Dari ‘Ashim ibn ‘Ubaidillah dari salim dari ayahnya, berkata Rasulullah SAW. Bersabda: Sesungguhnya Allah Menyukai Orang mukmin yang berkarya”<sup>43</sup>*

Berdasarkan disebutkan berwirausaha merupakan kemampuan dalam menciptakan kegiatan usaha dengan kreativitas adanya peluangbisnis agar berkembang. Di tengah persaingan bisnis yang ketat sekalipun seorang wirausaha mampu menciptakan peluang baru berbisnis. Dalam persektif islam tidak terdapat penjelasan secara eksplisit kewirausahaan, namun keduanya mempunyai keterkaitan yang cukup erat ialah memiliki ruh atau jiwa yang sangat dekat, meskipun bahasa teknis yang digunakan berbeda. Seorang umat dalam berwirausaha diperlukan sebagai investasi menguntungkan dan menjamin kehidupannya di dunia dan kelak di akhirat. Al quran dan hadits merupakan pedoman bagi perilaku

<sup>43</sup>Al- imam Abi Bakar Ahmad Ibn Husein Al-Baihaqi, *Syu'bul Iman* juz. 2 (Beirut: Ad-darul Kutubul Ilmiah,tt), 88

seseorang dengan menyetarakan perilakunya dengan perilaku Rasulullah SAW.<sup>44</sup>

Agar semangat kerja keras selalu ada dalam diri, maka hendaknya beranggapan hidup selamanya. Berikut sesuai sabda Rasulullah SAW dalam Hadits Rowahu Ibnu Asakir:

اعْمَلْ لِدُنْيِكَ كَأَنَّكَ تَعِيسُ أَبَدًا وَعَمَلْ لِآخِرَتِكَ  
كَأَنَّكَ تَمُوتُ غَدًا ( رواه البيهقي )

Artinya: “Bekerjalah untuk kepentingan duniamu seolah-olah hidup selamanya, dan bekerjalah untuk kepentingan akhiratmu seolah-olah mati besok”

Semua manusia yang hidup di dunia mempunyai jasmani dan rohani. Kebutuhan jasmani berupa makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal. Sedangkan kebutuhan rohani berupa pengetahuan yang bermanfaat, dan nasihat sesuai dengan rohani. Semuanya dapat diraih apabila mau berusaha, Allah akan memberikan rizqi kepada hambanya. Pemberdayaan bagaimana memberdayakan dirinya melalui menciptakan kemandiriandengan membutuhkan proses pencapaian tersebut. Perilaku umat dilihatketaqwaannya, memiliki amanat, cara dengan baik dan benar. Perilaku Rasulullah SAW sebagai suri tauladan umat. Ketinggian budi pekerti Rasulullah SAW disebutkan dalam Al quran sebagai berikut:<sup>45</sup>

<sup>44</sup> Ahmad, *Etika Wirausaha dalam Islam*, (Jakarta: Al-kautsar, 2006) 43

<sup>45</sup>Departemen Agama RI, *Al-quran Terjemah*, (Bandung: Syamil, 2007) 960

Telah menjadi Sunatullah bahwa setiap manusia hidup dalam kegiatan memerlukan kerja sama. Tanpa kerjasama, mustahil untuk dapat hidup sendiri. Kerjasama memiliki dua unsur take and give, membantu dan dibantu. Aspek penting melakukan tatanan agama, wirausaha dianjurkan pada manusia. Sebagaimana firman Allah SWT<sup>46</sup>:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۗ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan baik. Dan janganlah membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”(Q.S. An-Nisa, 29)

Pada kutipan ayat Al Quran, dengan jelas Allah SWT melarang umatnya untuk memakan harta atau barang yang didapatkan dengan cara bathil atau tidak baik, perdagangan atau berwirausaha dengan diperintahkan untuk memperoleh rizki. Keterkaitan Pemberdayaan dakwah pengembangan masyarakat islam. Sumber ajaran Islam dibagi menjadi tiga yaitu Al-Qur’an, AlHadits, dan Ijtihad menjadi pedoman kehidupan bagi kaum muslim, menjadi kitab umat islam yang harus diyakini, dipelajari, dan diamalkan semua kandungannya sebagai solusi acuan dalam menyelesaikan permasalahan dihadapi manusia. Firman Allah SWT:

<sup>46</sup> Depag RI, *Al Qur’an dan Terjemahannya*, (Solo: PT Qomari Prima Publisher, 2007), 65

هَذَا بَصَائِرُ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ

Artinya: “*Al-Qur’an ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang menyakininya*” (Q.S. Al-Jasiyah, 20)

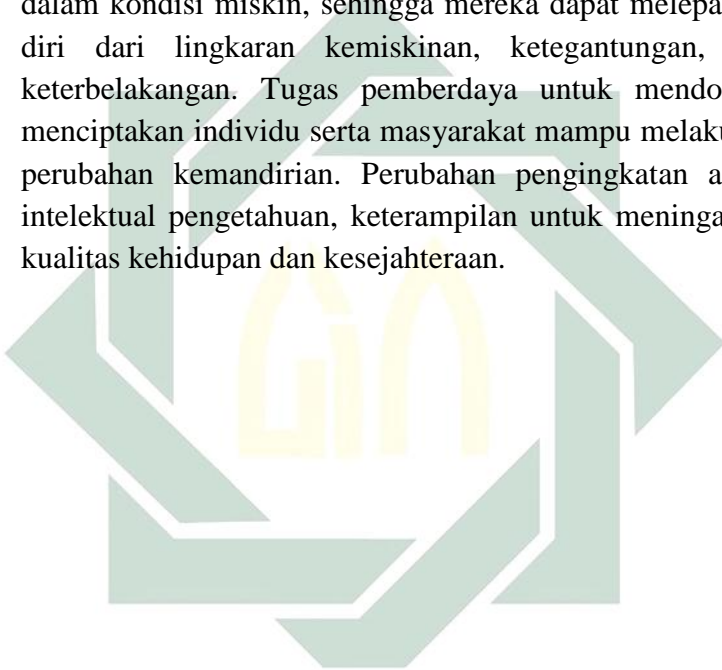
Upaya pengerahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomimasyarakatisehingga baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam sekitarnya dapat ditingkatkan produktivitasnya. Sebagaimana firman Allah SWT:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ  
 قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya: “*sesungguhnya kami telah menempatkan kamu sekalian dimuka bumi ini dan kami adakan bagimu di muka bumi sumber penghidupan, amat sedikitlah kamu bersyukur*” (Q.S Al-A’raf, 10)

Dalam Konteks Dakwah Pemberdayaan sebuah proses mengali kemampuan serta membangun kemandirian lemah dengan cari memberikan edukasi, memberi dorongan untuk selalu mengalami perubahan, membangkitkan kesadaran akan potensi mereka dan berupaya mengembangkannya dengan melakukan aksi atau tindakan nyata. Pemberdayaan berpihak pada masyarakat

lemah dimana masyarakat tidak hanya menjadi sasaran sebuah program (*objek*) tetapi masyarakat juga menjadi pelaku (*subjek*) dalam pembuatan program pemberdayaan. Goal dari pemberdayaan dapat meningkatkan martabat, kualitas dan kemampuan golongan masyarakat yang sedang dalam kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari lingkaran kemiskinan, ketegantungan, dan keterbelakangan. Tugas pemberdaya untuk mendorong menciptakan individu serta masyarakat mampu melakukan perubahan kemandirian. Perubahan peningkatan aspek intelektual pengetahuan, keterampilan untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan kesejahteraan.





## **BAB IX PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Penelitian aksi lapangan yang dilakukan di Desa Tambak Lekok Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan ini memiliki tema ialah pemberdayaan perempuan nelayan dalam membangun kemandirian ekonomi. Dari penjelasan pada pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat beberapa faktor utama sebab kurangnya partisipasi dalam mengelolah hasil ikan, yaitu belum memaksimalkan pengetahuan pengelolaan dan teknik kewirausahaan kelompok nelayan, belum efektifnya kelompok dalam membangun kemandirian ekonomi masyarakat nelayan. Jika tidak diupayakan untuk perubahan maka semakin berdampak pada kondisi di masa mendatang dengan ketergantungan nelayan kepada agen dan juragan. Peneliti bersama subjek dampingan kepada nelayan melakukan beberapa proses langkah menuju suatu perubahan meningkatkan dalam mengelola guna membangun kemandirian ekonomi. Selama ini hanya dijual kepada tengkulak saja dengan harga yang murah sehingga penelitimengarahkan agar dapat dimanfaatkan sebagai olah yang inovatif menjadi jalan keluar untuk meningkatkan daya jual dan meningkatkan perekonomian.
2. Strategi advokasi untuk mengatasi permasalahan tingkat ketergantungan masyarakat nelayan kepada agen dan juragan, Pertama penyadaran kepada nelayan melalui pentingnya pelatihan serta teknik yang tepat dalam pengelolaan. Kedua pembentukan kelompok perempuan nelayan dalam berwirausaha,

pelatihan mengelola ikan sampai dengan proses pengemasan juga pemasaran untuk mengembangkan kemampuan kreatifitas dalam menerapkankewirausahaan teknik marketing line, melakukan advokasi kepada pemerintahan. Berwirausaha dan potensi yang dimiliki oleh perempuan nelayan merupakan wujud kemandirian kelompok pendampingan untuk menjadikan kegiatan tersebut sebagai sumberpendapatan dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan menambah penghasilan suami. Dengan cara memanfaatkan hasil alam yang ada dankemampuan keterampilan yang dimiliki oleh perempuan nelayan.

3. Tingkat keberhasilan dari strategi advokasi dengan adanya partisipasi, dukungan, serta semangat masyarakat nelayan untuk mengikuti kegiatan yang dirumuskan bersamaan. Penelitian ini tergolong sukses. Dibuktikan dengan terlibatnya warga lokal mulai dari aksi perencanaan program hingga pada tahap monitoring dan evaluasi, warga lokal yang terlibat menyadari latar belakang dibalik aksi perubahan yang mereka lakukan dengan begitu berarti telah timbul kesadaran akan perlunya sebuah aksi perubahan. Mengorganisir dirinya sendiri, kemudian anggota kelompok juga sudah mampu mengeloladengan adanya pelatihan pengelolaan yang nantinya hasil tersebut dijual. Selanjutnya yaitu kelompok mengetahui adanya alam dan potensi yang mereka miliki, terakhir tidak bergantung pada penghasilan suami karena sudah memiliki pendapatan sendiri yaitu pengelolaan dengan cara mengikuti kegiatan pelatihan.

## **B. Saran dan Rekomendasi**

Proses pemberdayaan yang dilakukan di Desa Tambak Lekok merupakan kegiatan pemberdayaan perempuan nelayan dalam membangun kemandirian ekonomi. Setelah berlangsungnya proses kegiatan yang dilakukan secara bersama tersebut diharapkan bisa berkelanjutan, selama proses kegiatan berlangsung mulai berkembang serta memiliki kesadaran bahwa sebenarnya mereka mampu untuk mengatasi permasalahan yang ada. Peneliti memiliki saran dan rekomendasi agar kegiatan yang dilakukan bersama selama dalam proses pemberdayaan memiliki keberlanjutan. Adapun rekomendasi yang diberikan peneliti kepada masyarakat nelayan Desa Tambak Lekok agar bisa keberlanjutan dari program yang telah dilakukan adalah:

1. Adanya dukungan sepenuhnya dari Pemerintahan Desa Tambak Lekok. Dukungan tersebut dapat berupa finansial, non finansial maupun tenaga agar kegiatan yang telah ditentukan dan dilakukan bersama masyarakat nelayan dapat berkelanjutan dalam jangka panjang tidak berhenti sampai peneliti selesai melakukan penelitian aksi.
2. Terealisasinya pembentukan kelompok perempuan nelayan. Tujuan utama dari terbentuknya kelompok perempuan nelayan agar tidak ketergantungan kepada agen dan juragan serta membangun kemandirian ekonomi masyarakat nelayan dengan melakukan pelatihan pengolahan ikan dengan berbagai macam olahan sesuai kemampuan kreatifitas kelompok perempuan nelayan.
3. Melakukan diskusi pengetahuan dan pengalaman antara pemerintah desa dan masyarakat nelayan serta kelompok perempuan nelayan yang akan terbentuk bersamaan secara berkelanjutan.

4. Pemerintah desa berperan aktif dalam mengurangi ketergantungan nelayan kepada agen dengan membuat suatu kebijakan yang dapat mendukung masyarakat nelayan dalam mengelola hasil ikan agar tidak ketergantungan nelayan kepada agen dan juragan.
5. Hasil produk olahan ikan laut yang sudah dibuat oleh perempuan nelayan mempunyai izin yang sah dari pemerintah sehingga dapat di pasarkan secara legal, maka kepada Pemerintah Desa Lekok perlu menindak lanjuti terkait proses perizinan BPOM terkait produk olahan ikan laut perempuan nelayan masyarakat di Desa Lekok Pasuruan

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti telah berupaya untuk melaksanakan sesuai dengan prosedur riset aksi, namun demikian masih memiliki keterbatasan. Kendala dan keterbatasan dalam melakukan sebuah penelitian yang berada di Desa Tambak Lekok yaitu memerlukan waktu yang cukup lama dari waktu setelah seminar proposal sudah dilaksanakan, hal ini disebabkan karena peneliti belum menyelesaikan tugas KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang dilaksanakan selama 1 bulan penuh di Lumajang Pasuruan, sehingga dapat menghambat waktu peneliti untuk melakukan penelitian pada masyarakat Desa Tambak Lekok. Setelah menyelesaikan KKN, peneliti mulai untuk pendampingan lagi pada masyarakat dimulai dari proses inkulturasi dengan staf pemerintah dan masyarakat. Hingga akhirnya mulai mendiskusikan bersama masyarakat tentang permasalahan yang terdapat di desa dan bagaimana strategi untuk menyelesaikannya. Selain kendala tersebut ada kendala dari adanya Pandemi Covid-19 yang sedang menyerang Negara kita, Sehingga pendampingan yang dilakukan kurang maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Sumber Buku:**

- Afandi,A, dkk. *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, Surabaya: IAIN, 2013.
- Afandi, A, dkk. *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*, Surabaya: UINSA, 2014.
- Afandi, A, dkk. *Modul Parsipatory Action Research (PAR) Untuk Pengorganisasian Masyarakat(Community organizing)*, Surabaya: LPPM, 2016.
- Afandi, A, dkk. *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, Surabaya: IAINSA Press, 2013.
- Amrullah, A. *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Prisma Data, 1983.
- Amrullah, A, dkk. *Manajemen Pengembangan Masyarakat Isla*, Jakarta: UIN Jakarta, 2013.
- Artmanda. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jombang: Media
- Ahmad. *Etika Wirausaha Islami*, Jakarta: Al-kautsar, 2006
- Agama RI, D. *Al-quran dan Terjemahannya*, Bandung: Syamil quran, 2007.
- Bisri, H. *Filsafat Dakwah*,Surabaya: Dakwah Press, 2015.
- Habibie, A. *Pengertian Arah Tujuan Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal Hikmah, 2015.
- Jane C. Ollenburger dan Helen A. Moore, *Sosiologi Wanita* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996
- Kasmir. *Kewirusahaan*, Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Kartasasmita, G, Y, dkk. *Pembaruan dan Pemberdayaan*, Jakarta: Ikatan Alumni ITB, 1996.
- Kusnadi. *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir*, Jogjakaerta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Muslikatin, S. *Feminisme dan Pemberdayaan dalam Timbangan* Jakarta: Gema Insani Perss, 2004

- Purbathin, H. *Konsep Pemberdayaan, Partisipasi dan Kelembagaan dalam Pembangunan*.
- Ritzer, G. *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Ratna S. dan Brigitte H, *Perempuan Kerja Dan Perubahan Sosial* Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti, 1997
- Salim, A. *Perubahan Sosial Sketsa Teori Dan Refleksi Metodologi*
- Suharto, E. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT Rafika Aditama, 2009.
- Soetomo. *Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Subhan, Z. *Al-Qur'an Dan Perempuan, Menuju Kesetaraan Gender dan Penafsiran*, Jakarta: kencana, 2015.
- Saefuddin. *Strategi Dakwah bil Hal*, Jakarta: 1989.
- Walby, S. *Teorisasi Patriarki*, Yogyakarta : Jalasutra, 1990
- Zubaedi. *Pengembangan Masyarakat, Wacana dan Praktik*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

### **Sumber Ayat Al-Qur'an:**

- QS. Ar-Ruum : 41.
- QS. Yusuf : 11.
- Q.S. Al- Hujurat : 13
- Q.S. Al-Jasiyah : 20
- Q.S. An-Nisa' : 29, 75
- Q.S. An-Nahl : 97
- Q.S. An-Nisa' : 29,
- Q.S. Al-Qalam 68 : 4

### **Sumber Internet:**

- Jonatan, A Lassa, *Kerangka Analisis Perencanaan Gender*, Diakses di [http://pt.scribd.com/ document/](http://pt.scribd.com/document/)

[343223561/e0ad-Keranga-Analisis-Perencanaan-Gender-Jonatan Hivos-doc.](https://www.alodokter.com/virus-corona)

<https://www.alodokter.com/virus-corona>, diakses pada tanggal 20 April 2020.

Digilib.uin—suka.ac.id

### **Sumber Skripsi:**

Rysca Septyana Bachtiar. Kemandirian Perempuan Nelayan melalui Ekonomi Alternatif di Nambangan Kenjeran Surabaya. *Skripsi*. Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014.

Mukammalasrori. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Nelayan Desa Dekat Agung Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik. *Skripsi*. Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017

### **Sumber Wawancara:**

Muhammad Ali (54 Tahun) : Kepala Desa

Ahmad Sa'at (47 Tahun) : Sekretaris Desa

Sholeh (34 Tahun): Staff Pemerintahan

Muslimin (48 Tahun) : Kepala RT

Munif (39 Tahun) : Kepala Dusun

Nadhifah (45 Tahun) : Bidan Desa

Shodiqin (36 Tahun) : Masyarakat Nelayan

Sofyan (42 Tahun) : Masyarakat Nelayan

Hikmah (31 Tahun) : Perempuan Nelayan

Khotim (43 Tahun) : Perempuan Nelaya

Vita (23 Tahun) : Perempuan Nelayan

Nur Jannah (24 Tahun): Perempuan Nelayan

Maymuna (53 Tahun) : Perempuan Nelayan

Sianah (54 Tahun) : Perempuan Nelayan  
Manieh (54 Tahun) : Perempuan Nelayan

